

**ANALISIS PESAN DAKWAH Drs.H AFNAN PURNAN
AL-BUQOWIYU
DI RADIO IDOLA 92,6 FM SEMARANG**



SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)**

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Roswindasari

1101032

**FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2007

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah

IAIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : ROSWINDASARI

NIM : 1101032

Fak. / Jur : Dakwah / KPI (Komunikasi dan Penyiaran Dakwah)

Judul Skripsi : ANALISIS PESAN DAKWAH Drs.H AFNAN PURNAN
AL-BUQOWIYU DI RADIO IDOLA 92,6 FM
SEMARANG

Dengan ini telah disetujui dan mohon segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 20 Juli 2006

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi & Tata Tulis

Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag.
NIP. 150 260 197

Drs. Fachrur Rozi, M.Ag.
NIP. 150 267 750

Tanggal :

Tanggal :

SKRIPSI
ANALISIS PESAN DAKWAH Drs.H AFNAN PURNAN AL-BUQOWIYU
DI RADIO IDOLA 92,6 FM SEMARANG

Disusun oleh
Roswindasari
1101032

telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 29 Mei 2006
dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji/
Dekan

Anggota Penguji

Drs. H. Ahmad Hakim, MA., P.hD
NIP:150 235 846

DR. Hj. Ismawati, M.Ag
NIP.150 094 093

Sekretaris Dewan Penguji/
Pembimbing

Drs. Wasit, M.Pd.
NIP : 150 110 550

Drs. H.M. Anasom, M.Hum
NIP. 150 267 748

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari penerbitan maupun yang belum / tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 29 Mei 2006

Penulis,

(Roswindasari)

NIM : 1101032

MOTTO

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Hanya mengingat Allah-lah hati menjadi terang
Q.S. Ar-Ra'du : 28

ABSTRAKSI

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan-pesan dakwah yang disampaikan Drs. H. Afnan Purnan Al-Buqowiyu melalui media radio, yaitu Radio Idola 92,6 FM Semarang. Untuk meneliti pesan-pesan dakwah tersebut, penulis menggunakan metode penulisan kualitatif naturalistik. Dengan pendekatan komunikasi yang ditekankan pada analisis tekstual dan deskriptif kualitatif sebagai teknik analisis data. Berdasarkan data-data yang telah penulis teliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pesan dakwah yang disampaikan Drs. H. Afnan Purnan Al-Buqowiyu memiliki pesan dakwah dari ajaran-ajaran Islam yang baik.

Sedangkan kesimpulan dari skripsi ini adalah mengingatkan kepada manusia agar tidak lupa pada cinta dunia, karena hidup hanya untuk ibadah kepada Allah Swt., menjadikan syari'at sebagai pembatas dalam beretika dengan sesama, seperti yang digambarkan oleh Rasulullah Saw. dalam berperilaku. Dalam menjalankan ibadah kepada Allah Swt. juga harus beretika, yaitu di mana kita wudhu, membersihkan hadats dan najis serta dalam berpakaian. Menjalinkan persahabatan dengan ukhuwah dan mahabbah. Menjadikan al-Qur'an sebagai panduan penunjuk jalan, dan sunnah Rasul sebagai penerang kegelapan. Manusia hanya bisa bertawakal dan bersandar pada Tuhan, selalu melimpahkan shalawat kepada Nabi Muhammad Saw. Tuhan itu satu, menggapai cinta Allah dengan bertawakal, Allah Dialah segalanya.

Sedangkan pesan dalam bidang akhlak yang disampaikan Drs. H. Afnan Purnan Al-Buqowiyu ini lebih banyak dibandingkan dengan bidang syari'ah. Akhlak itu sendiri bisa berarti positif dan negatif, yang termasuk positif adalah akhlak yang sifatnya benar seperti ikhlas, ibadah, sedangkan yang negatif adalah yang sifatnya buruk, seperti suka kehidupan dunia, riya.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada:

- ❖ Almarhum Ayahnda Syahroni Toif, yang selalu menyayangiku sampai kapanpun, walaupun sudah tiada.
- ❖ Kedua orang tuaku (Bapak Tarmono, Ibu Winarsih), yang setia dengan segenap tulus kasihnya memberikan do'a dan dukungan untuk menyusun skripsi ini.
- ❖ Om Surur, om Atmaja, om Udin, om Rori, Tante Mimah, Tante Naimah, Tante Rokhimah beserta keluarga yang telah memberikan bimbingan dan do'a.
- ❖ Adik-adikku (Lina, Piyan, Esti, Rosa) yang memberikan dorongan.
- ❖ Akhmad Sobirin dan keluarga yang telah membantu dan memberikan dorongan sehingga terselesaikannya Skripsi ini.
- ❖ Teman-teman “khususnya” KPI A Angkatan 2001 yang memberikan suport dan do'a.
- ❖ Teman-teman kost Putri Assalam sehingga terselesaikan skripsi ini.
- ❖ Diamond Computer yang telah banyak membantu pengetikan sekripsi
- ❖ Almamaterku Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim.

Dengan nama Allah swt. yang Maha Pengasih lagi maha penyayang segala puji bagi-Nya, dan semoga sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabat-sahabat-Nya.

Dengan terselesaikan penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Abdul Djamil, MA., selaku Rektor IAIN Walisongo Semarang
2. Drs. H. Aminuddin Sanwar, MM., selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.
3. Drs. H. Dzikron Abdullah, selaku Dosen Wali Studi
4. Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag., selaku pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan sehingga penulisan skripsi dapat diselesaikan.
5. Drs. Fachrur Rozi, MA., selaku pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Ir. Handoyo selaku pendiri Radio Idola 92,6 FM Semarang.
7. E.W. Ambar selaku Manager Radio Idola 92,6 FM Semarang.
8. Drs. H. Afnan Purnan Al-Buqowiyu selaku da'i Radio Idola 92,6 FM Semarang.

9. Bapak dan ibu tercinta yang telah memberikan segalanya demi terselesaikannya skripsi ini.
10. Semua teman-teman dan pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada mereka semua tak ada sesuatu yang dapat penulis berikan sebagai imbalan kecuali sepotong do'a "*Jazakumullah khairrul jaza*".

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangan dan kesalahan, baik isi maupun tulisan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

Semarang, Juli 2006
Penulis

Roswindasari
NIM : 1101032

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAKSI	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	x

	3.2.4. Latar Belakang Dakwah Drs. H. Afnan Purnan Al-Buqowiyu	
	3.2.5. Pesan Dakwah Drs. H. Afnan Purnan Al-Buqowiyu.....	109
BAB IV	ANALISIS	
	4.1. Analisis Deskriptif Kualitatif	110
BAB V	PENUTUP	
	5.1. Kesimpulan	181
	5.2. Saran - saran	182
	5.3. Penutup.....	183
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
BIODATA PENULIS		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Roswindasari

Tempat/Tgl. Lahir : Pemalang, 24 Mei 1981

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Blok Masjid Baitul Mujahidin RT. 08 RW. 01 Randudongkal
Pemalang 52353

Pendidikan :

1. TK Bustanul Atfal Randudongkal Lulus tahun 1989

2. Sekolah Dasar Negeri 01 Mejagong, lulus tahun 1995
3. MTs Nurul Huda Warung Pring, lulus tahun 1998
4. Madrasah Aliyah Negeri Babakan Tegal, lulus tahun 2001
5. Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang tahun 2006

Demikian daftar riwayat hidup ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, Juni 2006

Penulis

Roswindasari

1101049

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah yang berisi tentang petunjuk-petunjuk Allah bagi umat manusia baik secara individu maupun kelompok. Petunjuk-petunjuk tersebut merupakan salah satu upaya untuk mengembalikan status manusia sebagai makhluk yang beradab, berbudi dan beretika. Disamping agama dakwah Islam juga mendorong kepada pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah, yaitu berupa ajakan ataupun himbauan untuk selalu menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan yang ada dalam syari'at Islam, bahkan maju mundurnya umat Islam sangat tergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah tersebut.

Dakwah merupakan salah satu tahapan penting dalam perkembangan Islam ke depan, perkembangan tersebut tidak hanya melalui dakwah *billisan* atau *bil hal* yang cenderung normatif tanpa melihat perkembangan zaman. Sebagai umat Islam harus dapat memilah dan menyaring informasi tersebut sehingga tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. (Munir, 2003 :4-5)

Di era globalisasi sekarang ini masyarakat terjebak di dalam kehidupan modern, segala kebutuhan manusia dapat dijangkau melalui informasi, tanpa ada batasan atau halangan yang berarti. Seseorang dapat memanfaatkan teknologi untuk berkomunikasi dengan orang lain. Sehingga

dalam hal ini teknologi mempunyai peran sebagai sarana komunikasi antar individu maupun kelompok.

Sedangkan komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media. (Effendy, 2004: 5)

Salah satu media yang efektif dan fleksibel dalam berkomunikasi adalah radio. Oleh karena itu radio dianggap efektif dalam menyampaikan informasi pada masyarakat. Radio merupakan media auditif (hanya bisa didengar), tetapi murah, merakyat, dan bisa dibawa dan didengarkan dimanamana.

Radio berfungsi sebagai media ekspresi, komunikasi, informasi, pendidikan, dan hiburan. Radio memiliki kekuatan terbesar sebagai media imajinasi, sebab sebagai media yang buta, radio menstimulasi begitu banyak suara, dan berupaya memvisualisasikan suara penyiar ataupun informasi faktual melalui telinga pendengarnya (Masduki, 2001 : 9)

Kota Semarang merupakan daerah yang potensial untuk berdakwah . Berbagai macam media dakwah muncul ke permukaan, diantaranya adalah radio. Sehingga tidak aneh kalau setiap pagi ataupun malam selalu terdengar lantunan suara mubaligh-mubaligh mensi'arkan agama Islam melalui radio .

Dalam era pembangunan ini keberadaan radio sebagai media dakwah (informasi) cukup memiliki posisi yang strategis karena dalam memberikan informasi pada masyarakat luas tentang program pembangunan atau hal-hal

yang sifatnya membangun kehidupan suatu masyarakat dapat dilaksanakan dengan tepat, hal ini berbeda dengan media seperti majalah dan surat kabar.

Menyadari dengan kenyataan itulah penulis memandang perlu untuk mengadakan pembahasan mengenai aktifitas dakwah yang dilakukan oleh Drs. H. Afnan Purnan Al- Buqowiyu yang disiarkan melalui radio Idola 92,6 FM Semarang, yang selanjutnya diangkat dalam bentuk penyusunan skripsi yang penulis beri judul : *Analisis Pesan Dakwah Drs. H. Afnan Purnan Al-Buqowiyu di Radio Idola 92,6 FM Semarang*

1.2 Perumusan Masalah

Dari paparan diatas, yaitu dakwah Drs.H. Afnan Purnan A-Buqowiyu di radio Idola 92,6 FM Semarang, penulis mencoba menyimpulkan rumusan masalah yaitu: Bagaimana Pesan-Pesan Dakwah Drs. H. Afnan Purnan Al-Buqowiyu di Radio Idola 92,6 FM Semarang ?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui format pesan dakwah yang di sampaikan Drs.H. Afnan Purnan AL-Buqowiyu di radio Idola 92.6 FM Semarang.

b. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dimana penulis meneliti dakwah Drs.H. Afnan Purnan AL-Buqowiyu di radio Idola 92.6 FM Semarang sebagai berikut:

b.1. Manfaat Teoritik

Manfaat penelitian merupakan harapan bagi penulis bahwa temuannya akan berguna dan bermanfaat, terutama dalam pengembangan dakwah dan komunikasi, serta bagi para juru dakwah yang menjalankan aktivitas dakwahnya menggunakan media elektronik yaitu radio. Hal ini supaya dakwah ke depan tambah berkembang baik dalam bidang dakwah, bidang komunikasi dan bidang media elektronik

b.2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini harapan bagi penulis bahwa temuannya akan menjadi sumbangan bagi para peneliti selanjutnya. Dalam Ilmu Dakwah dan juga sebagai motivasi bagi pelaku dakwah (Da'i), dalam menjalankan tugasnya dengan baik, khususnya yang menggunakan radio sebagai media dakwah.

1.4 Penelusuran Pustaka

Ada beberapa hasil penelitian berkaitan erat dengan pokok pembahasan yang penulis angkat yaitu: Pertama, penelitian yang berjudul *“Analisis Pesan Dakwah K.H. Abdullah Gymnastiar Dalam Acara Indahnya Kebersamaan Di SCTV vol I dan II Tahun 2002”* Oleh Budi Rahmat (2005)

Hasil penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa materi pesan dakwah K.H. Abdullah Gymnastiar lebih banyak mengandung muatan Manajemen Qolbu, ini dapat dilihat dari presentasi masing-masing muatan.

Manajemen Qolbu sebanyak 26 dari 42 kategori atau 61,9 % muatan kesolehan sosial sebanyak 8 dari 42 kategori atau 19,04 % dan kesolehan individual sebanyak 8 dari 42 kategori 19,04

Dilihat dari segi prosentase materi pesan dakwah KH. Abdullah Gymnastiar di atas, dapat dilihat adanya usaha penguatan dalam bidang akhlak (perbaikan moral), dengan harapan dapat mengatasi kritis multidimensioanal, seperti krisis moral, terjadi korupsi, kolusi, nepotisme dan kejahatan yang terjadi disetiap saat, dan diharapkan mampu mengembalikan fitrah manusia, yaitu kembali kejalan yang diridhoi Allah SWT (mengamalkan ajaran-ajaran Al Quran dan Hadist).

Begitu dominannya muatan manajemen qolbu sehingga tidak bisa dielakan terjadinya pengulangan dalam ceramah-ceramah KH. Abdullah Gymastiar. Hal ini sebenarnya tidak saja terjadi pada beliau, tetapi juga pada da'i-da'i lain yang cukup populer dikalangan masyarakat. Pada titik ini yang dibutuhkan adalah kemampuan mengemas ajaran Islam dengan bahasa-bahasa yang komunikatif sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Pada saat pesan dakwah tesebut disampaikan KH. Abdullah Gymnastiar menitik beratkan kepada masalah moral dan masalah sosial kemasyarakatan untuk mengembangkan bangsa ini.

Penelitian kedua *“Muatan Dakwah Dalam Siaran Siraman Fajar Radio Suara Kota Wali Demak Tahun 2004”* oleh Lilik Fitriyanti (2005).

1. Muatan dakwah dari siaran siraman fajar yang disiarkan oleh RSKW Demak adalah tidak lepas dari tiga pilar penyangga Islam, yaitu: Imam,

Islam serta Akhlak yang merupakan implementasi dan pengembangan dari Ihsan. Artinya pesan yang hendak disampaikan dalam program siaran tersebut adalah mengajak kebaikan dan menjauhi segala kemungkaran, sehingga umat Islam akan senantiasa membawa kedamaian serta petunjuk kepada siapa saja, bahkan bagi mereka yang beda agama atau yang belum mempunyai agama.

2. Muatan dakwah yang terkandung dalam siaran siraman fajar RKS W Demak yang mengedepankan pembinaan akhlak adalah sangat tepat. Hal ini disandarkan pada realitas yang ada, bahwa kejahatan, tidak melanggar hukum serta ajaran agama terjadi di mana-mana. Oleh sebab itu dengan menanamkan akidah yang kuat serta diimbangi dengan akhlak yang mulia sebagai buah dari keimanan menjadikan dakwah Islam akan semakin berarti dan menuju keberhasilan. Sehingga umat Islam khususnya akan mencapai umat yang beradab, adil, makmur dan sentosa yang senantiasa dilindungi Allah dan diberi rahmat. Lebih lanjut dengan melihat tingkat efektifitasnya dakwah melalui radio ini, perlu manajemen yang baik, sehingga akan terorganisasi secara rapi dan materi-materi yang disajikan tidak akan tumpang tindih.
3. Adapun yang menjadi daya dukung siaran siraman fajar RSKW Demak adalah dengan adanya respon masyarakat yang tinggi. Dan juga banyaknya materi dakwah serta da'i yang beragam, sehingga akan memperlancar program siaran dakwah.

4. Walaupun siaran rohani Islam sudah menjadi program rutin harian, akan tetapi tetap mengalami hambatan. Diantaranya adalah keterbatasan kemampuan SDM. Hal tersebut berkaitan dengan operasional pelaksanaan acara tersebut.

Apalagi dengan adanya keterbatasan daya jangkau / daya tangkap frekuensi radio, menjadikan acara tersebut kurang dapat menyebar luas wilayah selain lingkungan Demak. Faktor pluralitas audiens yang beraneka ragam juga menjadi penghambat siaran siraman rohani, sehingga perlu selektif dalam memilih tema serta pembawaan siaran rohani tersebut oleh da'i yang kapabel dengan kemasan bahasa yang lugas, mudah dicerna dan dipahami serta tidak melukai hati orang yang kebetulan non muslim. Demikian juga jam siar yang sedikit dengan materi yang cukup banyak, akan menyebabkan penyampaian materi tidak dapat maksimal sehingga perlu penambahan jam siar berdasarkan kebijakan manajemen RSKW Demak.

Penelitian ketiga "*Analisis Materi Dakwah Di Radio Labama Fm Tegal*" oleh Widyawati (2005).

Dari pembahasan skripsi dengan judul "*Analisis Materi Dakwah Di Radio Labama FM Tegal*" dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai ringkasan isi skripsi ini antara lain :

Program-program siaran dakwah yang disiarkan secara rutin baik didalam maupun diluar bulan Ramadhan pada radio Labama Fm Tegal adalah

MQ Service, Tadarus, Mutiara Qolbu, Obrolan Puasa, Hikmah Petang, Mutiara Iman, Pengalaman Rohani, Snada Dan Gambus Labama.

Program tersebut dikemas secara monologis dan dialogis, format monologis digunakan untuk menyiarkan siaran dakwah pada program siaran obrolan puasa dan hikmah petang. Format dialogis secara live digunakan untuk menyiarkan siaran dakwah pada program mutiara iman dan pengalaman rohani. Sedangkan program snada dan gambus Labama merupakan siaran dakwah dalam bentuk lagu-lagunya mempunyai muatan dakwah dalam setiap syairnya.

Format program siaran dakwah yang terlihat pada program siaran obrolan siaran dan hikmah petang tersebut, dikemas dengan format uraian yang diselengi musik dan menggunakan gaya bahasa yang menarik, dipandu oleh penyiar radio Labama FM Tegal, yang diambil dari majalah Hidayah. Pada program-program siaran lainnya juga dikemas secara menarik dan langsung (*live*) dengan format uraian tentang pengalaman pada bulan Ramadhan seperti pada program Mutiara Iman dan Pengalaman Rohani. Dan selain itu juga dari program siaran dakwah melalui lagu-lagu Islam yang mempunyai muatan-muatan dakwah dalam setiap syairnya. Ini terlihat program snada dan gambus Labama.

Materi-materi dakwah yang disiarkan radio Labama yang meliputi aqidah, syari'ah dan akhlaq dengan hasil prosentase yang berbeda. Pada program siaran MQ service dan tadarus mutiara qolbu, porsi yang lebih besar adalah materi akhlaq yang disampaikan oleh KH. Abdullah Gymnastiar.

Program siaran obrolan puasa yang diambil melalui majalah Hidayah pada rubrik konsultasi keluarga sakinah bersama Hj. Lutfiyah Sungkar mendapatkan porsi yang lebih besar pada materi syari'ah. Dan yang terakhir pada program siaran dakwah hikmah petang dibulan Ramadhan, berdasarkan hasil prosentase terlihat jelas yang mendapatkan porsi yang lebih besar pada materi aqidah. Jadi dari program siaran dakwah tersebut terdapat keseimbangan antara materi aqidah Syari'ah dan Akhlaq.

Program Mutiara Iman dan Pengalaman Rohani merupakan dialog secara live mengenai ajaran Islam secara menyeluruh tidak menitik beratkan pada salah satu dari tiga materi dakwah tersebut

1.5 Kerangka Teoritik

Penelitian ini berangkat dari gagasan salah satu unsur-unsur dalam dakwah yaitu tentang materi dakwah. Materi dakwah tidak lain adalah bersumber dari Al - Quran dan Hadits, yang merupakan sumber utama dalam berdakwah. Materi tersebut meliputi Aqidah, Syari'ah dan Akhlak dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya. (Bachtiar, 1997; 33-34)

Ali Yafie menyebutkan lima pokok materi dakwah yaitu :

(Ali Aziz, 2004: 95)

1. Masalah Kehidupan

Alhayat (kehidupan) yang dianugerahkan Allah kepada manusia merupakan modal dasar yang harus dipergunakan secermat mungkin. Dakwah memperkenalkan dua jenis kehidupan yaitu kehidupan dibiuni

yang sangat terbatas ruang dan waktu (*al-hayatuddunya*) dan kehidupan akhirat yang terbatas dan kekal abadi sifatnya. (Ali Aziz, 2004 :96)

2. Masalah Manusia

Bahwa manusia adalah makhluk “*muhtarom*” yang hidupnya harus dilindungi secara penuh. Kemuliaan pada manusia (*al-karomatul insaniah*) menempatkan manusia dalam dua status; (Ali Aziz, 2004 : 96)

- a. *Ma'shum*, yakni mempunyai hak hidup, hak memiliki, hak berketurunan, hak berfikir sehat, dan menganut keyakinan yang imani.
- b. *Mukallaf*, yakni diberi kehormatan untuk mengembang taklif atau penegasan Allah yang mencakup ;
 1. Pengenalan yang benar dan pengabdian yang tulus kepada Allah
 2. Pemeliharaan dan pengembangan dirinya dalam perilaku dan perangai yang luhur.
 3. Memelihara hubungan yang baik, yang damai, dan rukun dengan lingkungannya (*social and natural*)

3. Masalah Harta Benda

Masalah benda (*mal*) yang merupakan perlambang kehidupan QS. Kahfi :46 tidak dibenci dan hasrat untuk memilikinya tidak dimatikan atau dibekukan. Akan tetapi, ia hanya dijinakkan dengan ajaran *qona'ah* dan dengan ajaran cinta sesama dan kemasyarakatan, yaitu ajaran “*infaq*” (pengeluaran atau pemanfaatan) harta benda bagi kemaslahatan diri dan masyarakat. (Ali Aziz, 2004: 96)

4. Masalah Ilmu Pengetahuan

Dakwah menerangkan tentang pentingnya ilmu pengetahuan dan bahwa Islam menetapkan *wujubut ta'lim* dan *anderwijsplicht*, sebab ilmu adalah hak semua manusia, Islam menetapkan tiga jalur ilmu pengetahuan. (Ali Aziz, 2004 : 96-97)

- a. Mengenal tulisan dan membaca
- b. Penalaran (*an-ndlar*) dalam penelitian (*at-ta'amul*) atas rahasia-rahasia alam.
- c. Penggambaran di bumi seperti study tour dan ekspedisi ilmiah.

5. Masalah Aqidah

Keempat masalah pokok yang menjadi materi dakwah diatas harus berpangkal pada aqidah Islamiyah. Aqidah mengikat kalbu manusia dan menguasai batinnya. Aqidah inilah yang membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, pertama kali yang dijadikan materi dakwah Rasulullah adalah akidah/keimanan. Dengan iman yang kukuh akan lahir keteguhan dan pengorbanan yang akan selalu menyertai setiap langkah dakwah. (Ali Aziz, : 2004, 97)

Aqidah merupakan salah satu materi penting dalam dakwah, dan hal tersebut merupakan ciri-ciri atau identitas diri yang membedakan dengan kepercayaan agama lain, yaitu (Ali Aziz, 2004 : 97)

1. Keterbukaan melalui kesaksian (*syahadat*) dengan demikian seorang Muslim selalu jelas identitasnya dan bersedia mengakui identitas keagamaan orang lain.

2. Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam, bukan Tuhan kelompok atau bangsa tertentu. Dalam soal kemanusiaan juga diperkenalkan kesatuan asal usul manusia; (Ali Aziz : 2004 : 97)

(QS. An-Nisa'; 1 dan – Al Hujurat : 3)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا (النساء: 1)

Artinya :

Wahai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dari padanya Allah menciptakan istrinya; dan dari padanya keduanya Allah mengembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu (QS. An-Nisa' : 1)

(Depag RI, 2000 :61)

3. Kejelasan dan kesederhanaan. Seluruh ajaran akidah baik soal ketuhanan, kerasulan, ataupun alam gaib sangat mudah untuk dipahami.(Ali Aziz, 2004: 98)
4. Ketuhanan antara iman dan islam atau anatar iman dan amal perbuatan. Dalam ibadah - ibadah pokok yang merupakan manifestasi dari iman dipadukan dengan segi-segi pengembangan diri dan kepribadian seseorang dengan kemaslahatan masyarakat yang menuju pada kesejahteraan. Akidah memiliki keterlibatan dengan soal-soal kemasyarakatan. (Ali Aziz, 2004 : 98)

Sedangkan dakwah menurut Islam adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka didunia dan akhirat. (Omar, 2004 : 67).

Mengenai dakwah ini dijelaskan dalam Al-Qur'an yaitu surat

An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

(Depag RI, 2000 : 224)

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُعْتَدِينَ

Artinya :

“ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya Dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk ”

Adapun unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da'i (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode), dan atsar (efek dakwah).

1. Da'i (Pelaku Dakwah)

Yang dimaksud da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah, baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. (Ali Aziz, 2004: 75)

2. Mad'u (Mitra Dakwah Atau Penerima Dakwah)

Unsur dakwah yang kedua adalah mad'u, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau penerima dakwah, baik sebagai individu

maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak ; atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. (Ali Aziz, 2004: 90)

3. Maddah (Materi Dakwah)

Unsur lain selalu ada dalam proses dakwah *maddah* atau materi dakwah. *Maddah* dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i pada mad'u. (Ali Aziz, 2004: 94)

4. Wasilah (Media Dakwah)

Unsur dakwah keempat adalah *wasilah* (media) dakwah yaitu alat yang dipergunakan untuk menyatakan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. (Ali Aziz, 2004:120)

5. Thariqah (Metode Dakwah)

Metode dakwah, adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (Islam). (Ali Aziz, 2004: 123)

6. Atsar (Efek Dakwah).

Atsar (efek) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering kali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. (Ali Aziz, 2004: 138)

Islam adalah agama yang berisi dengan petunjuk-petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang baik, beradab dan berkualitas, selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, sebuah tatanan kehidupan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju bebas dari berbagai ancaman, penindasan dan berbagai kekhawatiran. Agar mencapai yang diinginkan tersebut

diperlukan apa yang dinamakan sebagai dakwah. Karena dengan masuknya Islam dalam sejarah umat manusia, agama ini mencoba meyakinkan umat manusia tentang kebenarannya dan menyeru manusia agar menjadi penganutnya. (Ali Aziz, 2004: 1)

Dakwah hakikatnya merupakan risalah bagi setiap mukmin, seperti ditegaskan dalam surat At-Taubah ayat: 71. Perintah Rasulullah yang terus berlaku itu menuntut tanggung jawab pelaksanaannya sepanjang masa, tidak hanya dalam waktu tertentu dan situasi tertentu. Pada tingkat realisasi, dakwah Islamiyah tetap erat kaitannya dengan lima unsur, yakni juru dakwah (da'i), sasaran (masyarakat), materi, metode dan media dakwah yang efektif menyentuh kesadaran bagi sasaran dakwah. (Mahfudh, 1994: 139-140).

1.6 Metode Penelitian

a. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini adalah merupakan penelitian kualitatif dimana kajian terfokus pada pesan dakwah yang disampaikan oleh Drs. H Afnan Purnan Al-Buqowiyu di radio Idola 92, 6 FM Semarang.

Istilah penelitian kualitatif kami maksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. (Strauss dkk, 2003 : 4)

Dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan dimana menganalisis pesan dakwah yang disampaikan oleh Drs. H Afnan Purnan Al-Buqowiyu di radio Idola 92, 6 FM Semarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan komunikasi yang dapat digunakan dalam proses penelitian dakwah. (Muhtadi, dkk., 2003: 112).

Yang lebih ditekankan pada analisis tekstual merupakan pendekatan yang digunakan oleh para peneliti untuk menjelaskan dan menginterpretasikan karakteristik-karakteristik pesan yang terekam atau tervisualisasikan, atau dokumen elektronik (seperti audio tape, film, VCD), dan teks visual seperti barang-barang cetakan, foto, dan karya-karya sejenis. (Muhtadi dkk., 2003: 117).

Adapun spesifikasi penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif. Deskriptif ini digunakan oleh penulis di mana menghimpun data yang aktual, hal ini penulis akan menganalisis pesan dakwah yang disampaikan Drs.H. Afnan Purnan Al-Buqowiyu di radio Idola 92, 6 FM Semarang. Setelah menganalisis pesan dakwah penulis melakukan kesimpulan dari pesan tersebut, hal ini agar jelas dan mudah dipahami.

Deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif, sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi. (Azwar, 1998: 7)

b. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala-gejala

yang dapat diamati, yang dapat diuji dan dapat ditentukan kebenarannya oleh orang lain (Nursyam, 1990: 39).

Supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami skripsi ini maka penulis merasa perlu untuk menggambarkan dan menegaskan maksud dan pengertian judul tersebut.

Pesan dakwah yang dimaksud dalam penilitan ini adalah pesan yang disampaikan oleh Drs. H. Afnan Purnan Al-Buqowiyu berkaitan dengan kehidupan manusia sehari-hari.

Dakwah Drs. Afnan Purnan Al-Buqowiyu melalui kesenian rebana. Dakwah adalah ajakan, seruan kepada manusia menuju kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Sedangkan rebana adalah sebuah alat musik yang berbentuk pipih dan di bagian atasnya diberi kulit.

Dalam penelitian ini yang dimaksud Drs. H. Afnan Purnan Al-Buqowiyu menggunakan media radio Idola 92,6 FM Semarang beliau menyampaikan dakwahnya di radio agar masyarakat dapat mendengarkan ceramahnya disamping itu juga radio murah dan merakyat bisa didengarkan dimana-mana.

Radio juga memiliki gaya siaran, tersendiri radio siaran adalah makanan indera pendengaran atau telinga sehingga berbagai siaran yang dikemasnya perlu disesuaikan dengan hal-hal yang dapat dipahami oleh indera telinga ini. Karena itu apa yang disajikan untuk dibaca belum tentu akan sama jika dihidangkan melalui radio siaran begitu juga susunan pidato untuk disampaikan dalam acara tabligh akbar belum tentu akan sama sukses

jika disampaikan melalui corong radio, ini berarti bahwa radio memiliki gaya tersendiri.

Adapun motto dari dakwah Drs. H. Afnan Purnan Al-Buqowiyu adalah memasyarakatkan Islam dan mengislamkan masyarakat, karena hidup di dunia dan akhirat adalah masyarakat, tetapi masyarakat yang Islam, dan semuanya sama bahwa kita berdiri di atas dua kaki yang berbeda adalah keimanan manusia yang selalu berubah.

c. Sumber Data

Sumber dan jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini:

c. 1 Data Primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya.
(Sobagyo, 1991: 87)

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah berupa makalah yang berisi teks ceramah Drs. H. Afnan Purnan Al-Buqowiyu.

c. 2 Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan (Subagyo, 1991: 88)

Sumber data sekunder yaitu data yang diambil dari buku-buku perpustakaan, majalah dan karya-karya yang lain baik yang berkenaan dengan masalah yang akan diteliti baik langsung atau tidak langsung.

D. Pengumpulan Data

d.1 Metode Wawancara

Yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antar *interviewer* (s) dengan responden dan kegiatannya dilakukan secara lisan. (Subagyo, 1991 : 39).

Responden yang dimaksud disini adalah seseorang yang berwenang dalam suatu masalah. Dalam hal ini adalah Drs. H. Afnan Purnan Al-Buqowiyu sebagai Da'i di radio Idola 92,6 FM Semarang.

d.2 Metode Observasi

Yaitu cara yang paling efektif melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen (Arikunto, 2002: 204).

Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai situasi pelaksanaan kegiatan-kegiatan serta untuk memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas mengenai pesan-pesan Islam. Selain itu juga mengamati situasi kondisi secara fisik mengenai obyek penelitian.

Adapun observasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah observasi pengamatan langsung.

Pengamatan langsung yang dilakukan penulis yaitu pengamatan saat Drs. H. Afnan Purnan Al-Buqowiyu melakukan

latihan rekaman dakwahnya di radio Idola 92,6 FM yang beralamat di Jl. Arteri Seokarno-Hatta Ruko I Semarang.

d.3 Metode Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku atau surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, langger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002: 206)

Dalam melaksanakan metode dokumentasi penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti dokumen, foto, buku-buku dan lain sebagainya

Hubungan dalam penelitian ini maksud penulis dengan metode dokumentasi adalah sebagai bukti penelitian, mencari data dan juga untuk keperluan dalam analisis

e. Teknik Analisis Data

Pengolahan atau analisa data dilakukan setelah adanya data terkumpul dari hasil pengumpulan data, perlu segera digarap oleh staf peneliti (penulis), khususnya yang bertugas mengolah data. Analisis data sering disebut pengolahan data. Ada yang menyebut *data prepration* ada pula *data analysis* (Arikunto, 2002: 209)

Setelah data-data terkumpul, langkah selanjutnya adalah digarap staf peneliti dalam hal ini yaitu penulis, kemudian data tersebut disusun dan dianalisa dengan teknik analisis data. Tehnik analisis data merupakan

pengkajian terhadap hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan lain sebagainya.

Untuk analisis data penulis menggunakan metode deskriptif-kualitatif, yaitu metode sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. (Nawawi, 1993: 63).

Cara kerja deskriptif-kualitatif adalah berawal sebuah proses kegiatan penelitian menguraikan data yang telah diperoleh dari pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi, wawancara dan dokumentasi serta data-data lain yang relevan dengan problematik penelitian.
2. Teks materi ceramah Drs. H. Afnan Purnan Al-Buqawiyu yang disiarkan di Radio Idola 92,6 FM Semarang, di antaranya:
 - Sukan kehidupan dunia
 - Riya
 - Thaharah
 - Syarat-syarat haji
 - Kaifiyat

Dengan demikian analisis deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. (Azwar, 1989: 6).

Peneliti bermaksud menganalisis pesan (materi) dakwah yang tertuang dalam suatu teks dan data yang terkumpul dalam suatu penjelasan secara sistematis serta adanya kesimpulan agar lebih mudah dipahami.

1.7 Sistematika Penulisan

Skripsi ditulis berdasarkan sistematika berikut :

BAB I : Menguraikan latar belakang, rumusan masalah tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Menguraikan secara umum tentang dakwah dan radio. Di dalamnya termuat pengertian dakwah, hukum dakwah, tujuan dakwah, unsur-unsur dakwah. Sedangkan gambaran umum tentang radio memaparkan pengertian radio, radio sebagai media dakwah.

BAB III : Menguraikan gambaran umum Radio Idola 92,6 FM Semarang dan biografi Drs. Afnan Punan Al-Buqowiyu. Di dalamnya memuat sejarah berdirinya Radio Idola 92,6 FM Semarang, struktur organisasi Radio Idola 92,6 FM Semarang, visi dan misi Radio Idola 92,6 FM Semarang, program siaran Radio Idola 92,6 FM Semarang, dan riwayat hidup Afnan Punan Al-Buqowiyu, Sejak Kapan dakwah Drs. Afnan Punan Al-Buqowiyu melalui media Radio, Aktifitas Keseharian Selain Berdakwah.

BAB IV : Analisis deskriptif kualitatif

BAB V : Berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB II

DAKWAH DAN RADIO SEBAGAI MEDIA DAKWAH

2.1. Kajian Tentang Dakwah

2.1.1. Pengertian Dakwah

Dakwah secara bahasa mempunyai makna bermacam-macam:
(Faizah, Effendi, 2006 :4).

1. النداء : memanggil dan menyeru seperti dalam firman Allah surat

Yunus ayat 25:

وَاللّٰهُ يَدْعُوْا اِلٰى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِيْ مَنْ يَّشَاءُ اِلٰى صِرَاطٍ

مُّسْتَقِيْمٍ (يونس : 25)

“Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga) dan memberikan petunjuk kepada orang yang dikehendaknya kepada jalan yang lurus (Islam)” (Depag RI, 1995 :310)

2. Menegaskan atau membela baik terhadap yang benar ataupun yang salah yang positif ataupun yang negatif.
3. Suatu usaha berupa perkataan ataupun perbuatan untuk menarik seseorang kepada suatu aliran atau agama tertentu.
4. Do'a (permohonan)
5. Meminta dan mengajak seperti ungkapan *da'a bi as-syai* yang artinya meminta dihidangkan atau didatangkan makanan atau minuman.(Faizah, Effendi, 2006 : 5)

Secara terminologi para ulama berbeda pendapat dalam menentukan dan mendefinisikan dakwah hal ini disebabkan oleh perbedaan mereka dalam memaknai dan memandang kalimat dakwah itu sendiri, sebagian ulama seperti yang diungkapkan oleh : (Faizah, Effendi, 2006: 5-6).

Muhammad Abu Al-Futuh dalam kitabnya “*Al-Madkhal Ila Ilm Ad-Da’wat*” mengatakan, bahwa dakwah adalah menyampaikan (*at-tabligh*) dan menerangkan (*al-bayan*) apa yang telah dibawa Nabi Muhammad SAW. Sebagian lagi menganggap dakwah sebagai ilmu dan pembelajaran (*ta’lim*). Definisi ini menurut penulis lebih bersifat normatif di mana dakwah hanya bersifat dan mencakup belajar dan mengajar tanpa melihat bahwa dakwah adalah suatu proses penyampaian pesan-pesan kepada orang lain dengan berbagai sarana, di antara sarana itu adalah belajar mengajar. Jadi, belajar dan mengajar sebenarnya hanyalah salah satu sisi dari sisi-sisi dakwah yang lain.

Muhammad Al-Khaydar Husayn dalam kitabnya “*Ad-Da’wat Ila Al-Ishlah*” mengatakan dakwah adalah mengajak kepada kebaikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebajikan (*ma’ruf*) dan melarang kepada kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

Ahmad Ghalwasy dalam kitabnya “*Ad-Da’wat Al-Islamiyyat*” mendefinisikan dakwah sebagai pengetahuan yang dapat memberikan segenap usaha yang bermacam-macam, yang mengacu kepada upaya

penyampaian ajaran Islam kepada seluruh manusia yang mencakup akidah, syari'at, dan akhlak.

Abu Bakar Zakaria, dalam kitabnya "*Ad-Da'wat al-Islam*" mendefinisikan dakwah sebagai kegiatan para ulama dengan mengajarkan manusia yang baik bagi mereka dalam kehidupan dunia dan akhirat menurut kemampuan mereka.

Syekh Muhammad Ar-Rawi mendefinisikan dakwah semata-mata dengan landasan moral dan etika, tanpa melihat status sosial, budaya, dan agama, karena dakwah Islam menurut beliau adalah dakwah universal yang mencakup semua unsur dalam masyarakat. Beliau mengatakan bahwa dakwah adalah norma-norma yang sempurna bagi kemanusiaan dalam pelaksanaan hak-hak dan kewajiban. (Faizah, Effendi, 2006 : 7)

Dikutip dari bukunya Ghazali Darussalam arti dakwah menurut beberapa pakar ilmuwan adalah sebagai berikut : (Munir, 2003 :7)

1. Pendapat Bakhial Khauli dakwah adalah satu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain.
2. Pendapat Syaikh Ali Mahfudz dakwah adakah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pendapat ini juga selaras dengan pendapat Al-Ghazali bahwa *amar ma'ruf*

nahi munkar adalah inti gerakan dakwah dan penggerak dalam dinamika masyarakat Islam.

Pengertian dakwah secara garis besar ada dua pola pengertian yang selama ini hidup dalam pemikiran dakwah. Pertama bahwa dakwah diberi pengertian tabligh atau penyebaran atau penerangan agama. Kedua menurut Amrullah Ahmad memberi definisi mengenai dakwah sebagai semua usaha untuk merealisasikan ajaran agama dalam semua segi kehidupan manusia (Abdullah, 1989: 7)

Dalam Islam dikenal istilah dakwah dan tabligh secara kebahasaan kata dakwah berarti panggilan seruan atau ajakan sedangkan kata tabligh berarti penyampaian materi.

Dakwah menurut Islam ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat. (Omar, 2004: 67)

Pada hakikatnya dakwah Islam merupakan aktivitas imani yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman, dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur, untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak manusia, pada dataran kenyataan individual dan sosial kultural, dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan manusia, dengan menggunakan cara tertentu. (Hafidhudin, 1998: 68)

Apabila kita katakan “dakwah islamiah”, maka yang kita maksudkan adalah “risalah terakhir yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw”. (Aziz, 2005: 24)

Secara kebahasaan kata dakwah berarti panggilan, seruan atau ajakan (pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2004: 19)

Dakwah berasal dari kata : دعا - يدعو - دعوة yang berarti panggilan, seruan dan ajakan. (Wafiah dan Pimay, 2005: 3).

Dakwah menurut istilah terdapat pengertian atau definisi, antara lain seperti yang dikemukakan di bawah ini: (Wafiah dan Pimay, 2005: 4)

Saifudin Anshari, M.A.

“Dakwah adalah segala aktivitas yang mengubah suatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik menurut ajaran Islam. Tetapi juga berupa usaha-usaha mengajarkan dan menyampaikan kepada perorangan dan seluruh ummat. Konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini yang meliputi amar ma’ruf dan nahi munkar, dengan berbagai media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam kehidupan perorangan, perikehidupan berumah tangga (9usroh), perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.”

Bakhyul Khullie

“Dakwah ialah memindahkan situasi umat dari satu situasi ke situasi yang lebih baik”

Syeikh Ali Mahfudz:

“Mendorong manusia agar memperbuat kebaikan dan menuruti petunjuk, memerintah mereka memperbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat”.

Drs. Shalahuddin Sanusi:

“Dakwah itu ialah usaha mengubah keadaan yang negatif kepada keadaan yang positif, memperjuangkan yang ma’ruf atas yang munkar, memenangkan yang hak atas yang bathil.

Dakwah dapat pula diartikan sebagai upaya terus-menerus untuk melakukan perubahan pada diri manusia menyangkut pikiran (fikrah), perasaan (syu’ur), dan tingkah laku (suluk) yang membawa mereka kepad ajalan Allah (Islam), sehingga terbentuk sebuah masyarakat Islam. (al-Mujtama’ al-Islam). (Romli, 2003: 6)

Dalam istilah komunikasi, dakwah merupakan proses penyampaian pesan oleh seorang komunikator kepada seorang komunikan, sehingga berlangsung hubungan komunikasi antara komunikator (sender) dan komunikan (receiver) bersifat informatif. (Pimay, 2006: 19)

Dakwah ke jalan Allah Swt. merupakan risalah para Nabi dan rasul, jalan para penunjuk dan para pelapor perbaikan, Allah telah memilih para da’ah dan penunjuk untuk menyampaikan risalahnya serta menjelaskan dakwahnya. (Syihata, 1986: 1)

Pada dasarnya al-Qur'an itu sendiri merupakan dakwah yang terkuat bagi pengembangan Islam karena al-qur'an mencakup cerita orang-orang yang terdahulu dan syari'at-syari'atnya serta hukum-hukumnya. (Zahrah, 1994: 75)

2.1.2. Hukum Dakwah

Berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits yang telah disebutkan diatas seluruh ulama sepakat bahwa hukum dakwah adalah wajib. Yang masih menjadi perdebatan adalah apakah kewajiban itu dibebankan kepada setiap individu muslim. (*fardhu ain*) atau kewajiban itu hanya dibebankan kepada sekelompok orang saja (*fardhu kifayah*). Oleh karena itu berikut ini akan disebutkan masing-masing pendapat beserta alasan-alasannya mengenai hukum berdakwah. (Ali Aziz, 2004 :42)

Ayat yang menjadi pangkal pendapat itu adalah surat Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (آل عمران : 104)

Artinya : *Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung (Ali Imran: 104).* (Departemen Agama RI, 1995: 93)

Dalam ayat diatas terdapat kata “*minkum*” yang bisa berarti kamu semua (yang dalam gramatika bahasa Arab biasa disebut dengan

lil bayan dan bisa berarti sebagian dari kamu atau bisa disebut *li tabigh*). Imam Khazin berkata arti *minkum* dalam firman Allah adalah sebagai penjelas *al-bayan* bukan untuk menunjukan sebagian (*ittab'idah*) sebab Allah telah mewajibkan dakwah kepada umat Islam secara keseluruhan sebagaimana dalam firman yang artinya “*kamu semua adalah sebaik-baik umat*” (Ali Imran : 110) oleh karena itu arti yang tepat untuk ayat 104 di atas kehendaknya yang kamu semua menjadi umat yang selamat mengajak kepada kebaikan, memerintahkan yang *ma'ruf* dan mencegah yang munkar (Ali Aziz, 2004: 43)

Ahmad Hasymi berkata sesungguhnya dakwah itu bukan tugas kelompok yang khusus dimana orang lain terbebas dari tanggung jawab sebagaimana tiap-tiap muslim dibebankan tugas-tugas shalat, zakat, bersikap benar dan jujur. Maka setiap muslim diwajibkan memindahkan keimanan di dalam hati yang kosong menuntun orang yang bingung dan berpulang ke jalan Allah yang lurus, karena itu dakwah ke jalan sama dengan jalan keutamaan jiwa dan tugas-tugas syari'ah yang tidak khusus dengan seorang muslim saja tetapi, mencakup seorang muslim saja, tidak adanya instansi kependetaan dan kepada artian dalam masyarakat Islam dan ketentuan bahwa tiap penganut agama Islam bertanggung jawab sendiri di hadapan Allah dan itulah yang menyebabkan tertancapnya pengaruh Islam di Timur dan Barat, memang sebagian manusia memiliki minat khusus secara

pengetahuan dan keterampilan yang lebih dari yang lain, akan tetapi kelebihan tersebut tidak membatasi kemampuan berdakwah bagi tiap-tiap muslim (Ali Aziz, 2004 :43)

M. Natsir menegaskan bahwa tugas dakwah adalah tugas umat secara keseluruhan, bukan monopoli golongan yang disebut ulama atau cerdik cendikiawan, bagaimana suatu masyarakat akan mendapat suatu kemajuan apabila yang anggotanya memikirkan ilmu sedikit atau banyak ilmu agama atau ilmu dunia tidak bersedia mengembangkan apa yang ada pada mereka untuk sesamanya.

Suatu ilmu bermanfaat tiap-tiap yang *khair* dan *ma'ruf* yang baik *ma'ruf* dan pantas bisa tersebut pada setiap orang dan tiap tiap benih kebenaran itu memiliki daya perkembangannya sendiri tinggal lagi menaburkan dan memupuknya dan bagaimana pula suatu masyarakat akan selamat bila anggotanya sama-sama diam, masa bodoh terhadap kemungkaran tiap-tiap bibit kemungkaran memiliki daya geraknya sendiri di waktu masih kecil ia ibarat sebuah bara yang tidak sukar mematikannya tetapi bila dibiarkan besar akan sukar mematikannya. (Ali Aziz, 2004 : 43-44)

Sedangkan ulama yang mengatakan bahwa dakwah itu wajib kifayah (wajib kolektif) bagi sekelompok orang-orang saja pendapatnya bersandar pada ayat yang sama yaitu Ali Imran ayat 104 tetapi dengan penafsiran yang berbeda. Ulama ini berpendapat : (Ali Aziz, 2004 : 44)

Arti “*min*” dalam surat Ali Imran 104 adalah “sebagian dari kamu”, sebab diantara umat Islam itu ada beberapa orang yang tidak mampu melaksanakan *amar ma’ruf nahi munkar* karena berbagai sebab. Sebagian ulama yang lain berkata bahwa *amar ma’ruf nahi munkar* itu wajib bagi orang yang berilmu (ulama) dan penguasa (umara’). Oleh karena itu makna berilmu dalam ayat di atas adalah hendaklah sebagian dari kamu ada kelompok yang *beramar ma’ruf nahi munkar*.

Muhammad Ghazali dalam bukunya “*Ma’alaihi Fid Dakwah Wad’uah*” berkata kaum muslimin haruslah membagi dalam kegiatan untuk sempurnanya risalah dakwah ini seperti halnya kerajaan lebah yang membagi-bagi tugasnya untuk bergotong-royong. Nyatanya kita berada dalam suatu zaman di mana spesialisasi ilmu pengetahuan menjadi khasnya. Dalam zaman ini ilmu pengetahuan telah melaut sebegitu rupa, patutlah sekelompok ulama mengkhususkan diri dengan mempelajari dakwah Islam saja. Mereka yang menghabiskan usianya dengan maksud inilah yang disebut (*du’ah illalah*) juru dakwah ke jalan Allah (Ali Aziz, 2004 : 44)

Kedua pendapat yakni pendapat yang mengatakan hukum dakwah wajib ‘*ain* (setiap individu) maupun yang mengatakan dakwah adalah wajib *kifayah* (kolektif) sama-sama memiliki argumentasi *aqliyah* dan *naqliyah* akan tetapi secara *aqliyah* keduanya mengandung beberapa persoalan (Ali Aziz, 2004 : 44)

Kalau dakwah wajib ‘*ain* kita berhadapan dengan kenyataan bahwa tidak semua umat Islam karena keterbatasan ilmu dan ketidakmampuan lainnya, karena melaksanakan dakwah. Sedangkan kalau tahu wajib *kifayah* pada tanggung jawab setiap individu untuk mengemban amanat dakwah padahal kelebihan Islam dibanding dengan agama-agama lain dalam menyebarkan agama adalah kelebihan pada tanggung jawab setiap individu muslim sebagai da’i juru dakwah di dalam segala lapangan profesi dan kehidupan tanpa adanya komando dan pada umumnya tanpa diorganisir oleh organisasi dakwah itulah realitas sejarah yang tak terbantah sebagaimana yang diungkapkan oleh Iman Al-Jawad Churi ulama Iraq dan sebagai direkrut kerohanian di Pusat Islam Detroit bahwa antara lain sebab pokok Islam tersebar di dunia adalah da’i. Berjuta-juta manusia di berbagai benua tanpa melalui misi Islam, ulama tersebut melakukan perjalanan ke berbagai negara tanpa melalui misi Islam, tetapi yang banyak ditemui misi-misi Kristiani dengan adanya yang sebegitu banyak dapat dijadikan perbandingan pada tahun 1961 menurut hasil dari penelitian *Detroit News Issue of Sunda* misi Kristen sedunia berjumlah lebih dari 212.250 sedangkan organisasi dakwah hanya kurang dari 100 (Ali Aziz, 2004 : 45).

Dengan berbagai fakta dan argumentasi di atas sangat memperkuat pendapat bahwa dakwah adalah wajib ‘*ain*, lebih-lebih jika kita korelasikan dengan Hadits riwayat Imam Muslim tentang

kewajiban setiap muslim untuk memerangi, dan Hadits riwayat Tirmidzi tentang siksa Allah bagi orang-orang yang meninggalkan *amar ma'ruf nahi munkar* serta diperkuat dengan surat Al-Taubah ayat 71 tentang ciri utama orang mukmin adalah *amar ma'ruf nahi munkar* yang semua telah disebutkan di atas (Ali Aziz, 2004 : 45)

Kewajiban dakwah bagi setiap muslim tersebut hanyalah terbatas sesuai kapasitas kemampuannya Islam tidak menuntut manusia di luar kemampuannya dengan berbagai sebab tidak terkena kewajiban ini sesuai dengan gugurnya kewajiban haji bagi orang yang tidak mampu (Ali Aziz, 2004 : 46-45-46)

2.1.3. Tujuan Dakwah

Tujuan utama dakwah adalah nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh oleh keseluruhan tindakan dakwah. Untuk tercapainya tujuan utama inilah maka semua penyusunan rencana dan tindakan dakwah harus ditujukan dan diarahkan. Tujuan utama dakwah sebagaimana telah dirumuskan ketika memberikan pengertian tentang dakwah adalah “terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhai oleh Allah Swt.”. (Shaleh, 1977: 21)

Adapun karakteristik tujuan dakwah itu adalah: (Ali Aziz, 2004: 61)

Sesuai (*suitable*), tujuan dakwah bisa selaras dengan misi dan visi dakwah itu sendiri.

Berdimensi waktu (measurable time), tujuan dakwah haruslah konkret dan bisa diantisipasi kapan terjadinya. Layak (feasible), tujuan dakwah hendaknya berupa suatu tekad yang bisa diwujudkan (realitas).

Luwes (fleksibel), itu senantiasa bisa disesuaikan atau peka (sensitif) terhadap perubahan situasi dan kondisi umat atau peka terhadap perubahan situasi dan kondisi umat. Bisa dipahami (understandable), tujuan dakwah haruslah mudah dipahami dan dicerna.

Dakwah Islam bertujuan untuk kebaikan pribadi dan masyarakat, dari ajaran amar ma'ruf dan nahi munkar, mengejar serta menyampaikan dakwah bagi yang tidak mengetahuinya, menuntut ilmu adalah wajib dan mengajarnya adalah shadaqah dan meneliti adalah berjihad. (Syihata, 1986: 9)

Adapun tujuan dakwah dilihat dari segi materinya adalah sebagai berikut: (Pimay, 2006: 12)

Pertama, tujuan aqidah, yakni tertanamnya aqidah tauhid yang mantap di dalam hati setiap manusia, sehingga keyakinannya terhadap ajaran-ajaran Islam tidak diikuti dengan keragu-raguan. Realisasi dari tujuan ini adalah orang yang belum beriman semakin mantap keimanannya.

Kedua, tujuan hukum, yakni kepatuhan setiap manusia terhadap hukum-hukum yang telah ditetapkan Allah Swt. Realisasi

dari tujuan ini misalnya orang yang belum mau menjalankan ibadah menjadi beribadah dan lain sebagainya.

Ketiga, tujuan akhlak, yakni terbantuknya pribadi muslim yang berbudi luhur dan dihiasi dengan sifat-sifat terpuji serta bersih dari sifat-sifat yang tercela. Realisasinya dapat terwujud melalui hubungan manusia dengan Tuhannya, sikap terhadap dirinya sendiri, dalam hubungan dengan manusia lain, dengan sesama muslim dan lingkungan sekitarnya.

2.1.4. Unsur-unsur Dakwah

Dalam hal da'i/juru dakwah ini al-ustadz al-bahy al-khuly dalam kitabnya *tadzkirotut du'at* menyatakan: (Sanwar, 1984: 43)

“Da'i itu adalah lain dari seorang khotib. Khotib hanyalah seorang ahli pidato. Sedang seorang da'i adalah seorang yang mengimani suatu idea yang ia propagandakan baik dengan pidato, pembicaraan sehari-hari maupaun dengan amal perbuatannya yang bersifat perseorangan ataupun sosial dan dengan setiap jalan dakwah yang dapat dilakukan. Maka dia adalah ahli pidato, dengan amal dan kepribadiannya, juga da'i adalah seorang dokter kemasyarakatan, yang mengobati penyakit-penyakit kejiwaan dan memperbaiki bidang-bidang kehidupan yang rusak. Dia adalah seorang kritikus yang awas, yang mencurahkan hidupnya untuk amal usaha Islam yang dikehendaki Allah. Dia adalah teman, sahabat dan saudara bagi orang kaya dan fakir, bagi orang besar dan kecil. Dari sifat-sifat ini penuhlah

hatinya dengan kecintaan memancar kasih sayang dari kedua matanya dan mengalir pertolongan dari lidah dan kedua tangannya.

Sifat-sifat ini sangat perlu bagi seorang da'i dan sifat-sifat ini adalah merupakan karunia jiwa dan hati, bukan sekedar kepastian bahasa dan kefasihan lidah. Seorang da'i adalah pemimpin dalam lingkungannya, ahli sisasat dalam millieunya dan pemuka bagi cita-cita dan pengikutnya. Semua itu tidak dapat dibangun hanya dengan pidato, melainkan harus dengan pengaruh jiwa, kekuatan rohani, ikatan perhubungan dengan Allah dan penjelmaan akal dalam seluk beluk sejarah dan hal ihwal kehidupan manusia. (Sanwar, 1984: 43)

Dengan demikian da'i atau mubaligh harus memiliki beberapa syarat yang merupakan sifat yang dituntutkan kepadanya, baik da'i yang melaksanakan dakwahnya secara munfarid atau individual maupun da'i yang melaksanakan dakwahnya dengan secara kelompok atau terorganisasi.

Syaikh Ali Mahfudz dalam kitabnya Hidayatul Mursyidin mengatakan antara lain: (Sanwar, 1984: 44 – 45)

Mengetahui secukupnya tentang al-Qur'an, as-Sunnah, hukum-hukum, rahasia-rahasia tasyri, perhidup Rasulullah dan jejak langkah khulafaurrasyidin dan salafussalih.

Mengamalkan ilmunya sehingga tidak bertentangan perbuatannya dengan perkataannya, lahirnya dengan batinnya.

Penyantun dan lapang dada. Karena apabila ia keras dan sempit pandangan akan lahirlah orang-orang dari padanya. Berani tidak takut kepada siapapun dalam menyatakan, membela dan memperjuangkan yang baik.

Perwira dan tidak mengharap apa yang ada pada tangan orang lain. Qonaah dalam harta benda dunia, puas dengan yang ada dan tidak tamak. Mempunyai keterangan, hujjah dan alasan yang kuat serta lidah yang lancar dan fasih. Memiliki ilmu pengetahuan yang menjadi alat kelengkapan dalam berdakwah.

Mempunyai kepercayaan yang kuat kepada janji Allah, optimis akan kemenangan batapun sulitnya persoalan yang dihadapi dan hambatan-hambatan yang merintang dakwahnya. Tawadlu atau rendah hati dan tidak sombong. Tidak kikir atau segan untuk mengajarkan kebaikan. Sopan dan berbuat mulia.

Keras kemauan dan kuat jiwa, tidak berkecil hati menghadapi persoalan-persoalan yang berat. Sabar dan tahan uji dalam melaksanakan dakwahnya. Taqwa, amanah dan menjaga diri dalam bertha'at kepada Allah dari segala yang menjatuhkannya.

Adapun sifat-sifat kesempurnaan da'i itu antara lain adalah:

Bersifat wara', yaitu menjaga yang dapat menimbulkan tuduhan dan prasangka.

Cinta perdamaian, membalas kejahatan dengan kebaikan dan memerangi bid'ah-bid'ah dan kemungkaran dengan hikmah kebijaksanaan serta nasehat yang baik.

Berbudi pekerti dengan sifat-sifat yang terpuji.

Mencintai tugas kewajibannya dan melaksanakannya dengan penuh ketaatan kepada Allah.

Selalu dekat dan mendekatkan diri kepada Allah dengan jalan banyak membaca al-Qur'an, mengerjakan sembahyang sunnat, puasa dan lain-lain.

Mad'u (Obyek Dakwah)

Unsur dakwah yang kedua adalah mad'u, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. (Ali Aziz, 2004: 90)

Sayid Abdullah bin Al-Haddad menggolongkan manusia obyek dakwah itu kepada delapan (8) golongan yaitu:

1. Golongan para ulama
2. Golongan ahli zuhud dan ibadah
3. Golongan penguasa dan pemerintah
4. Golongan kaum pedagang dan pegawai
5. Golongan kaum lemah dan fakir miskin
6. Golongan keluarga dan para hamba

7. Golongan ahli taat dan durhaka dari orang-orang biasa (awam)
8. Golongan orang yang tidak menerima dakwah Allah dan rasul-Nya dan tidak mau beriman kepada Allah dan rasul-Nya.

Di dalam kehidupan ini manusia dapat diklasifikasikan dalam tiga kriteria, yaitu: (As-Sissiy, 1997: 25 – 26)

Manusia yang berperilaku dengan akhlaq islamiyah. Ia adalah orang yang rajin beribadah dan rajin ke masjid. Orang yang seperti ini harus dinomor satukan, karena mereka lebih dekat dengan dakwah kita, jadi tidak membutuhkan tenaga yang banyak dan untuk mengajak mereka pun tidak banyak kesulitan, insya Allah.

Manusia yang berperilaku dengan akhlaq asasiyah. Ia adalah orang yang tidak multazim (taat beragama), akan tetapi tidak mau terang-terangan (mujahirun) dalam berbuat maksiat karena ia masih menghormati harga dirinya. orang-orang semacam ini menempati urusan kedua.

Manusia yang berperilaku dengan akhlaq jahiliyah. Ia adalah orang yang bukan dari golongan pertama atau kedua. Dialah orang yang tidak peduli terhadap orang lain, sedang orang lain mencibirnya karena perbuatan dan perangainya yang jelek.

Salah satu unsur dakwah adalah mad'u, yakni manusia yang merupakan individu atau bagian dari komunitas tertentu.

Manusia sebagai individu.

“Individu” berasal dari kata latin *individuum*, artinya yang tidak terbagi. Individu merupakan sebutan yang dapat dipakai untuk menyatakan suatu kesatuan yang paling kecil dan terbatas. Individu adalah seorang manusia yang tidak hanya memiliki peranan khas dalam lingkungan sosialnya melainkan juga memiliki kepribadian serta pola tingkah laku yang spesifik. Dalam dirinya terkandung tiga aspek yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya, yaitu aspek organik jasmaniah, psikis-rohaniah, dan aspek sosial. (Faizah, Effendi, 2006: 70-71)

Manusia sebagai anggota masyarakat (kelompok)

Masyarakat sebagai obyek dakwah atau sasaran dakwah adalah salah satu unsur yang penting dalam sistem dakwah yang tidak kalah peranannya dibandingkan dengan unsur-unsur dakwah yang lain. J.L. Gillian seperti yang diungkapkan oleh Abu Ahmadi mengatakan, bahwa yang dimaksud masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama. Masyarakat meliputi pengelompokan-pengelompokan yang lebih kecil. (Faizah dan Effendi, 2006: 73 – 74)

Materi Dakwah

Materi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri yang merupakan agama terakhir dan sempurna.

Sejalan dengan tujuan dakwah yang ingin membawa dan mengajak manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat sebagaimana tujuan agama Islam itu sendiri, maka materi dakwah sejak dahulu hingga kini bersumber dari ajaran Islam. (Wafiah, Pimay, 2005: 12)

Keseluruhan materi dakwah pada dasarnya bersumber dari dua sumber, yaitu: (Syukir, 183: 63 – 64)

Al-Qur'an dan al-Hadits

Agama Islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah, yakni al-Qur'an dan al-Hadits Rasulullah Saw. yang mana kedua ini merupakan sumber utama ajaran-ajaran Islam. Oleh karenanya materi dakwah Islam tidaklah dapat terlepas dari dua sumber tersebut, bahkan bila tidak berstandar dari keduanya (al-qur'an dan al-hadits) seluruh aktifitas dakwah akan sia-sia dan dilarang oleh syari'at Islam.

Rakhyu Ulama (opini ulama)

Islam menganjurkan umatnya untuk berpilar-pilar, berijtihad menemukan hukum-hukum yang sangat operasional sebagai tafsiran dan akwil al-Qur'an dan hadits. Maka dari hasil pemikiran dan penelitian para ulama ini dapat pula dijadikan sumber kedua setelah al-Qur'an dan al-Hadits. Dengan kata lain penemuan baru yang tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan al-Hadits dapat pula dijadikan sebagai sumber materi dakwah.

Media Dakwah

Arti istilah media bila dilihat dari asal katanya (etimologi) berasal dari bahasa latin yaitu “median”, yang berarti alat perantara. Dengan demikian media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. (Syukir, 1983: 163)

Dalam hal ini Asmuni Syukir (1983: 168 – 176)

Lembaga – Lembaga Pendidikan Formal

Pendidikan formal artinya lembaga pendidikan yang memiliki kurikulum, siswa sejajar kemampuannya, pertemuan rutin dan sebagainya, seperti sekolah dasar, menengah pertama dan lain sebagainya.

Lingkungan keluarga.

Keluarga adalah kesatuan sosial yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak atau kesatuan sosial yang terdiri beberapa keluarga (famili) yang masih ada hubungan darah.

Organisasi-organisasi Islam

Organisasi Islam sudah barang tentu segala gerak organisasinya berazaskan Islam. Apalagi tujuan organisasinya, sedikit banyak menyinggung ukhuwah islamiyah, dakwah islamiyah dan sebagainya.

Hari-hari besar Islam

Tradisi ummat Islam Indonesia setiap peringatan hari besarnya secara seksama mengadakan upacara-upacara. Upacara peringatan hari besar Islam dilaksanakan di berbagai tempat, di istana negara, kantor-kantor sampai daerah-daerah pelosok/pedesaan.

Media Massa

Media massa di negara kita pada umumnya berupa radio, televisi, surat kabar/majalah. Media massa ini tepat sekali dipergunakan sebagai media dakwah, baik melalui rubrik/acara khusus agama ataupun acara/rubrik yang lain. Seperti sandiwara, membaca puisi, lagu-lagu dan sebagainya.

Media adalah sarana yang digunakan oleh da'i untuk menyampaikan materi dakwah. Pada masa kehidupan nabi Muhammad Saw., media yang paling banyak digunakan adalah media auditif, yakni menyampaikan dakwah dengan lisan namun tidak boleh dilupakan bahwa sikap dan perilaku Nabi juga merupakan media dakwah secara visual yaitu dapat dilihat dan ditiru oleh objek dakwah. (Pimay, 2006: 36)

Metode Dakwah

Metode berasal dari bahasa Yunani "Methodos", artinya cara, jalan. (Abdullah, 1989: 3 – 4)

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. (Munir dan Ilaihi, 2006: 33)

Dalam hal ini Drs. Dzikron Abdullah dalam bukunya yang berjudul Metodologi Dakwah, membagi metode dakwah menjadi delapan (8) macam, yaitu: (Abdullah, 1989: 52)

Ceramah, tanya jawab, diskusi, propaganda, keteladanan, infiltrasi, drama, home visit.

Di samping ajaran Islam yang disampaikan oleh Nabi Muhammad Saw., maka perilaku beliau juga merupakan tuntunan yang akan menjadi materi dakwah. Karena itu, metode dakwah yang digunakan oleh da'i terdahulu bisa dibedakan dari metode yang dilakukan oleh para Nabi dan oleh para da'i lainnya, nauiin keduanya tidak bisa dilepaskan dari metode yang dibentangkan al-Qur'an.

Metode dakwah yang disampaikan para Nabi.

Pada zaman nabi, segala sesuatu yang berkaitan dengan syari'at Islam diterima secara langsung dari Allah Swt., maka syari'at Islam diterima secara langsung dari Allah Swt., maka metode yang digunakan adalah langsung yang diterima dari Allah dan disampaikan kepada umatnya. Bahkan peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan Nabi sebelumnya, khususnya mengenai perintah atau larangan yang berlaku pada nabi sebelumnya, disampaikan juga oleh Allah kepada Nabi Muhammad. Dengan demikian, apa yang disampaikan Nabi Muhammad Saw. adalah petunjuk Tuhan yang terdiri dari ajaran-ajaran agama yang pernah diberikan kepada Nabi-nabi terdahulu dan agama yang khusus diberikan kepada Nabi Muhammad untuk

ummatnya. Jadi, ajaran agama yang pernah diberikan Allah Swt. kepada Nabi-nabi sebelum Nabi Muhammad Saw. adalah juga diperintahkan untuk ummat Muhammad sepanjang diwajibkan dalam al-Qur'an.

Di samping itu ada juga beberapa petunjuk khusus yang diberikan kepada Nabi Muhammad dan tidak diberikan kepada Nabi sebelumnya. (Wafiah dan Pimay, 2005: 14 – 15)

Metode dakwah yang dilakukan para da'i

Karena da'i dituntut untuk bijaksana dalam penerapan dakwahnya, maka metode yang digunakan para da'i pada waktu itu adalah melaksanakan dakwah sebaik mungkin dan sebijaksana mungkin sesuai dengan keadaan lingkungan daerah atau negara di mana Islam disebarkan. (Wafiah dan Pimay, 2005: 18 – 19)

Nabi Muhammad Saw. telah mengaplikasikan tiga kerangka dasar metode dakwah melalui enam pendekatan dalam berdakwah, yaitu: (Pimay, 2006: 38 – 39)

- Pendekatan personal dari mulut ke mulut (manhaj al-sirri)
- Pendekatan pendekatan (manhaj al-tablus)
- Pendekatan penawaran (manhaj al-ardh)
- Pendekatan misi (manhaj al-bi'tsah)
- Pendekatan korespondensi (manhaj al-mukatabah)
- Pendekatan diskusi (manhaj al-mujadalah)

2.2. Kajian Radio

2.2.1. Pengertian Radio

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia radio adalah siaran (pengiriman) suara atau bunyi melalui udara. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989:808)

Radio sebagai media elektronik dimasukkan kepada Komunikasi Massa, karena ada berita yang disiarkan secara luas dan dapat didengar oleh orang banyak. (Amir, 1999:28).

Yang dimaksudkan dengan komunikasi massa ialah komunikasi melalui media massa modern, dan media massa ini adalah surat kabar, film, radio, dan televisi. Jadi yang diartikan komunikasi massa ialah penyebaran pesan dengan menggunakan media yang ditujukan kepada *massa yang abstrak*, yakni sejumlah orang tidak tampak oleh si penyampai pesan. (Effendy, 2004 : 50).

Radio siaran (*radio broadcast*) adalah suatu aspek dari komunikasi, karena itu proses radio siaran dipelajari dan diteliti oleh ilmu komunikasi (Effendy, 1991:1).

Radio siaran mendapat julukan “kekuasaan kelima” atau *the fifth estate*, setelah pers dianggap sebagai “kekuasaan keempat” (*the fourth estate*) dan tiga lembaga lainnya; eksekutif, legeslatif, yudikatif, masing-masing sebagai kekuasaan pertama, kedua, dan ketiga.

Mengapa radio dijuluki kekuasaan kelima? ada tiga faktor yang mendukungnya : (Effendy, 2004:107–108)

1. Radio siaran bersifat langsung

Makna langsung sebagai sifat radio siaran ialah, bahwa suatu pesan yang akan disiarkan dapat dilakukan *tanpa proses yang rumit*. Bandingkan dengan penyiaran pesan melalui surat kabar, brosur, pamflet, atau media cetak lainnya, yang selain lama dalam memprosesnya, juga tidak mudah menyebarkanluaskannya.

2. Radio siaran tidak mengenal jarak dan rintangan.

Faktor lain yang menyebabkan radio dianggap memiliki kekuasaan ialah tidak dijumpainya jarak dan rintangan.

Bagi radio *tidak ada jarak waktu*, begitu suatu pesan diucapkan oleh seorang penyiar atau orator, pada saat itu juga dapat diterima oleh khalayak. Bagi radio *tiada pula jarak ruang*; bagaimanapun jauhnya sasaran yang dituju, radio dapat mencapainya.

3. Radio siaran memiliki daya tarik

Faktor ketiga yang menyebabkan radio dijuluki kekuasaan kelima ialah daya tarik yang dimilikinya. Radio memiliki daya tarik, disebabkan oleh tiga unsur yang melekat padanya, yakni :

- a. Kata-kata lisan (*Spoken words*),
- b. Musik (*music*)
- c. Efek suara (*sound effect*).

Dengan dihiasi *musik* dan didukung *efek suara*, seperti suara binatang, hujan atau badai, mobil atau pesawat terbang, dan lain-lain, suatu acara yang disajikan radio menjadi *hidup*.

Pada masa sebelum perang dunia II, ketika itu radio adalah wahana informasi, hiburan sekaligus teman. (Mufid, 2005: 27)

Sebagai unsur dari proses komunikasi, dalam hal ini sebagai media massa, radio siaran mempunyai ciri dan sifat yang berbeda dengan media massa lainnya. Jelas berbeda dengan surat kabar yang merupakan media cetak, juga dengan film yang bersifat mekanik optik. Dengan televisi, kalau pun ada persamaannya dalam sifatnya yang elektronik, terdapat perbedaan, yakni radio sifatnya audial, televisi audiovisual.

Penyampaian pesan melalui radio siaran dilakukan dengan menggunakan bahasa lisan; walaupun ada lambang-lambang nirverbal, yang dipergunakan jumlahnya minim, umpamanya tanda waktu pada saat akan memulai acara warta berita dalam bentuk telegrafi atau bunyi salah satu alat musik.

Keuntungan radio siaran bagi komunikasi ialah sifatnya yang santai. Orang bisa menikmati acara siaran radio sambil makan, sambil tidur-tiduran, sambil bekerja, bahkan sambil mengemudikan mobil. Tidak demikian dengan media massa lainnya.

Daya pikat untuk dapat melancarkan pesan ini penting artinya dalam proses komunikasi, terutama melalui media massa, disebabkan

sifatnya yang *satu arah (one way traffic communication)*. Komunikasi hanya dari komunikator kepada komunikan. Komunikator tidak mengetahui tanggapan komunikan. Kelemahan ini bagi radio ditambah lagi dengan sifatnya yang lain, yakni “sekilas dengar”. Pesan yang sampai pada khalayak hanya sekilas saja, begitu terdengar begitu hilang. Arus balik (*feedback*) tidak mungkin pada saat itu. Pendengar tidak mengerti atau ingin memperoleh penjelasan lebih jauh, tak mungkin meminta kepada penyiar untuk mengulangi lagi.

Karena kelemahan-kelemahan itulah, maka radio siaran banyak dipelajari dan diteliti untuk mencari teknik-teknik yang dapat mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut sehingga komunikasi melalui radio siaran lebih efektif. (Effendy, 1991 : 18–19)

Adapun unsur-unsur komunikasi adalah sebagai berikut:
(Effendy, 2004 : 6)

- Komunikator → Orang yang menyampaikan pesan
- Pesan → Pernyataan yang didukung oleh lambang
- Komunikan → Orang yang menerima pesan
- Media → Sarana/saluran yang mendukung pesan bila komunikan jauh tempatnya atau banyak jumlahnya
- Efek → Dampak sebagai pengaruh dari pesan.

Menurut Masduki (2004:9) radio merupakan media auditif (hanya bisa didengar), tetapi murah, merakyat, dan bisa dibawa atau

didengarkan di mana-mana. Radio berfungsi sebagai media ekspresi, komunikasi, informasi, pendidikan, dan hiburan. Radio memiliki kekuatan terbesar sebagai media imajinasi, sebab sebagai media yang buta, radio menstimulasi begitu banyak suara, dan berupaya memvisualisasikan suara penyiar ataupun informasi faktual melalui telinga pendengarnya.

2.2.2. Radio Sebagai Media Dakwah

Radio memiliki kekuatan terletak pada suara yang didengar oleh khalayak. *Channel* (saluran) dalam proses komunikasi melalui radio adlah suara dan pendengaran publik. (Pareno, 2003: 40)

Namun dari segi peluang, radio juga dikemas menjadi media yang cukup prospektif dan strategis untuk kegiatan dakwah, terutama bila dilihat dari kenyataan bahwa media ini bisa digunakan oleh siapa saja, dalam berbagai kondisi dan jaman, yang perlu diperhatikan adalah bagaimana mencari celah-celah waktu serta model kemasan pesan dakwah yang tepat.

Oleh karena itu ada satu catatan penting bagi umat yang berkompeten dalam bidang dakwah bahwa untuk bisa memanfaatkan radio sebagai media dakwah ada sebuah tuntutan skill yang mutlak harus dimiliki oleh seorang da'I yaitu kemampuan retorika atau seni bicara sehingga mampu membangkitkan minat dengar masyarakat. Tuntutan ini sangat relevan dengan salah satu keunikan yang merupakan kekuatan utama radio sebaagi media komunikasi yang

menitik beratkan pada soundeffect atau efek suara. Kemampuan retorika dimaksud adalah bagaimana seorang da'I bisa membuat pendengarnya tertarik pada pesan yang disampaikan hanya berdasarkan kemampuannya mengolah vokal sesuai dengan pesannya.

Meskipun ada peluang besar bagi radio untuk dimanfaatkan sebagai media dakwah, namun ada satu fenomena yang perlu dipertimbangkan yaitu adanya kecenderungan masyarakat untuk mulai meninggalkan radio karena muncul pesaing baru yaitu televisi. Namun demikian bukan berarti bahwa dakwah menggunakan media radio tidak ada manfaatnya karena jika melihat kekuatan (terutama sound effect) yang dimilikinya, maka masih ada kesempatan untuk merebut perhatian masyarakat untuk kembali pada radio. Permasalahannya adalah bagaimana caranya mengemas pesan dakwah yang bisa menjadi media yang menarik sebagaimana sebelum munculnya televisi. (Sholihati, 2000: 13-14).

Radio merupakan media komunikasi yang dipergunakan dalam mengirim warta jarak jauh yang dapat ditangkap oleh sekelompok orang yang mendengarnya melalui pemancar radio yang diinginkan. Dengan radio masyarakat dapat memperoleh informasi tentang kemajuan zaman bahkan radiopun berfungsi dalam mengadakan perubahan persepsi bahkan perilaku seseorang/masyarakat.

Dalam kegiatan dakwah keberadaan radio sangat penting dalam penyampaian materi dakwan dalam bentuk-bentuk pidato dan ceramah

atau kuliah. Pesawat radio dapat menjangkau mad'unya dalam jarak jauh dan meluas. Oleh karena itu pesawat radio merupakan media yang efektif dalam penyampaian dakwah untuk semua kalangan.

Kelebihan dakwah melalui radio terletak pada efektifitas dan efisien berdakwah. Hal ini nampak dari adanya bentuk yang sederhana tanpa harus bertemu antara da'I dan mad'unya. (Ghazali, 1997: 37).

Dalam melaksanakan dakwah di radio membutuhkan persiapan, radio lebih sulit dari televisi, karena di televisi anda bisa menguraikan pikiran anda pada manusia, disertai dengan menampilkan wajah dan isyarat tangan anda, rupa gerak dan jalan uraian bagi judul. Adapun di radio, suaralah satu-satunya yang sampai pada publik, karena itu suara haruslah tegas, suara disertai dengan jelas.

Di radio kita mendapat kesempatan yang memudahkan untuk menyiapkan judul dan menyusunnya, haruslah dijaga supaya kata-katanya mudah, isinya singkat, menjauhkan kata-kata yang susah mengucapkannya, dan menggantinya dengan kalimat yang gampang dan mudah, karena dalam bahasa Arab terdapat banyak persamaan arti kata-kata. Pembicara sadar akan dirinya, mana kalimat yang mudah diucapkan dan kalimat serta huruf yang sukar diucap. (Syihata, 1986: 62)

BAB III

SEJARAH BERDIRINYA RADIO IDOLA 92,6 FM

DAN BIOGRAFI DRS. H. AFNAN PURNAN AL-BUQOWIYU

A. Sejarah Berdirinya Radio Idola 92,6 FM

Radio Idola 92,6 FM berdiri pada tanggal 10 Juni tahun 2002. Radio Idola 92,6 FM dahulu bernama Radio Joss tahun 2001, dengan format hiburan kemudian pada masa sekarang banyak persaingan bisnis radio yang semakin kompetitif, maka team Radio Idola 92,6 FM mencari peluang supaya lebih deveren. Radio Idola 92,6 FM berubah format hiburan menjadi format informasi dan hiburan. Radio Joss menjadi Radio Idola 92,6 FM Semarang.

Radio Idola 92,6 FM Semarang didirikan oleh Ir. Handoyo sekaligus sebagai ownernya. Dalam perkembangannya Radio Idola 92,6 FM sebagai radio baru, karena baru berjalan lima tahun lahir dari tahun 2002, dengan nama Radio Idola 92,6 FM dengan format jendela informasi. Dalam perjalanannya tumbuh secara bertahap semakin berkembang lebih maju karena dari team Radio Idola 92,6 FM, mempunyai program sekmen yang deveren dibandingkan radio lain di Semarang, yaitu adanya format radio informasi dengan selingan musik dangdut, campur sari, dan pop Indonesia. Selain itu juga team Radio Idola 92,6 FM, sepakat menjadi team yang solid walaupun sebagai radio baru, supaya Radio Idola 92,6 FM tetap sejajar dengan radio-radio yang sudah ada di kota Semarang.

Radio Idola 92,6 FM mempunyai harapan yang sudah tercapai karena selain ada inovasi berbeda on air dan juga aktif untuk branding atau promosi di Radio Idola 92,6 FM dengan mengadakan even-even itu kerja team Radio Idola 92,6 FM semakin dekat dengan pendengar Radio Idola 92,6 FM dan disambut dengan baik oleh audience, secara otomatis dengan klien-klien Radio Idola 92,6 FM Semarang.

B. Visi dan Misi Radio Idola 92,6 FM Semarang

1. Visi

Bahwa Radio Idola 92,6 FM merupakan media yang berfungsi sebagai penggerak bagi pertumbuhan budaya, sosial, politik dan ekonomi bangsa, karena itu Radio Idola 92,6 FM berada di garda terdepan untuk turut mendorong percepatan peningkatan kualitas bangsa.

2. Misi

Misi Radio Idola 92,6 FM melalui peningkatan kualitas pelayanan. Radio Idola 92,6 FM berupaya mengejar keberhasilan melalui mutu siaran secara berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan pendengar.

ACARA REGULER Radio Idola 92,6 FM

Waktu	Acara	Materi	Keterangan
04.30-05.30	Nada dakwa	Nada dan dakwah	Rec. afnan
05.30-07.00	Hallo semarang	Variety show	Dangdut hit
07.00-09.00	Posko pagi	Music, news,talk	Pop Indonesia tembang kenangan
09.00-11.00	Harmoni keluarga	Music, news,talk	Pop Indonesia manis
11.00-12.00	s-m-s suara masyarakat semarang	Music, news,talk	Dangdut hit

12.00-13.00	s-m-s bersama neuralgin	Music, news,talk	Campursari
13.00-14.00	Maju bersama BPR	Music, news,talk	Campursari
14.00-15.00	Solusi warga	Music, news,talk	Dangdut hit
15.00-15.30 16.00-16.30	Bintang idola bersama BPR jateng Bintang idola bersama batra ridwan	Music, news,talk	Lagu-lagu didi kempot
17.00-18.00	Posko sore	News & talk	Tembang kenangan pop Indonesia
18.00-18.30	Nada dan dakwah	music	Religius
18.30-20.00	Koes plus mania	Variety show	Lagu-lagu koesplus
20.00-23.00	Dangdhut mania bersama rokok semesta	Hiburan	Dangdut hit
23.00-01.00	Idola campursari	Music, news,talk	Campursari pop Indonesia

ACARA MINGGU

Waktu	Acara	Materi	Keterangan
05.00-08.00	Idola pagi	Variety show	Dangdhut
08.00-10.00	Idola pagi	Talk & music	Pop Indonesia manis
10.00-13.00	Idola siang	Talk & music	India
13.00-15.00	Idola siang	Talk & music	Didi kempot
15.00-17.00	Idola sore	Talk & music	Iwan fals
17.30-18.00	Idola sore	Musik	Dangdhut
18.00-21.00	Idola malam	Talk & music	Indonesia memory
21.00-selesai	Wayang kulit		

C. Biografi Drs. H. Afnan Purnan Al-Buqowiyu

1. Riwayat Hidup

Drs. H. Afnan Purnan Al-Buqowiyu dilahirkan di kota demak pada tanggal 14 Februari 1965. beliau pernah mengenyam pendidikan dari SD lulus tahun 1979, dilanjutkan ke sekolah menengah pertama (MTs) lulus

tahun 1982 yaitu di Mranggen Demak. Lalu beliau melanjutkan sekolah menengah atas (SMA) juga sekaligus nyantri di pondok futukhiyah Mranggen Demak, dan lulus pada tahun 1986. beliau melanjutkan ke perguruan tinggi IAIN Walisongo Semarang fakultas syari'ah lulus tahun 1992.

Drs. H. Afnan Purnan Al-Buqowiyu mulai berdakwah melalui media radio yaitu berawal di radio RHK saat baru kuliah semester pertama. Setelah dua tahun melanjutkan dakwah beliau di radio dirgantara kaliwungu, radio caraka, radio gaya FM dan yang terakhir di Radio Idola 92,6 FM bersamaan saat Radio Idola 92,6 FM masih bernama Radio Joss pada tahun 2002. sejak pertama kali radio idola 92,6 FM berdiri di situlah beliau mulai berdakwah. Berawal dari radio idola 92,6 FM belum terkenal sampai sekarang sudah terkenal.

Aktivitas Drs. H. Afnan Purnan Al-Buqowiyu selain berdakwah, bekerja di propinsi Jawa Tengah di kantor gubernur sejak tahun 1996, yang beralamat di Jl. Pahlawan No. 2. Sebelum di gubernur beliau mengajjar di MTS dengan mata pelajaran bahasa Inggris, tapi di saat masih kuliah.

Strategi dakwah Drs. H. Afnan Purnan Al-Buqowiyu beliau menggunakan strategi dakwah dengan kesenian, yaitu kesenian rebana, sholawat, dan lagu-lagu Islam.

Dengan tujuan supaya masyarakat (mad'u) tidak jenuh saat mengikuti ceramah beliau, di samping itu juga beliau ingin ada keakraban dengan masyarakat.

2. Latar Belakang Dakwah Drs. H. Afnan Purnan Al-Buqowiyu

Sebelum Drs. H. Afnan Purnan Al-Buqowiyu berdakwah di radio, pernah dakwah di media cetak. Selain itu juga beliau belajar berdakwah di Pondok Futukhiyah Mranggen demak. Dengan keuletan dan kemauan belajar di pondok pesantren, beliau mempunyai kemampuan yang cukup dan matang, persiapan mental dan percaya diri, yang berawal belajar di pondok akhirnya bis berdakwah di radio yaitu radio idola 92,6 FM Semarang.

3. Sumber Dakwah Drs. H. Afnan Purnan Al-Buqowiyu

Sumber dakwah yang disampaikan oleh Drs. H. Afnan Purnan Al-Buqowiyu adalah dari kitab fiqh, kitab suci al-Qur'an, kitab Nailul Authar, (hadits-hadits), dan tafsir.

Di samping itu dalam dakwahnya juga disampaikan mengenai kehidupan Nabi Muhammad Saw, dan juga mengenai syari'at, misal masalah kaifiyah shalat, najis dan lain-lain yang bersumber dari al-Qur'an, hadits, kitab fiqh, dan kitab-kitab lain. Dan selain itu mengenai masalah dalam kehidupan sehari-hari.

4. Metode dakwah Drs. H. Afnan Purnan Al-Buqowiyu

Metode dakwah Drs. H. Afnan Purnan Al-Buqowiyu dalam berdakwah menggunakan metode ceramah dan menggunakan beberapa media seni sebagai pendukungnya. Sehingga dakwah beliau cenderung kondisional. Misalnya dalam acara pernikahan beliau menyampaikan dakwahnya diiringi dengan musik dan lagu islami. Kalau di radio idola 92,6 FM di luar bulan ramadhan menggunakan metode ceramah, juga dihadiri jama'ah langsung. Di saat bulan ramadhan menggunakan metode

tanya jawab mengenai bulan ramadhan, tetapi juga seputar yang berkaitan dengan ramadhan seperti bagaimana mandi junub, mandi haid, shalat khusyuk, dan yang jelas dari beliau melayani permintaan dari pendengar Radio Idola 92,6 FM Semarang.

5. Materi Ceramah Drs. Afnan Purnan Al Buqowiyu

“Suka Kehidupan Dunia”

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لِرِضَاءِ اللَّهِ ۖ وَشَفَاعَةِ رَسُولِ اللَّهِ ۖ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ...الْفَاتِحَةِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (1) الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (2) مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ (3) إِيَّاكَ نَعْبُدُ
وإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (4) اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (5) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ
غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (6)

Bapak, Ibu Kaum Muslimin dan muslimat yang dimuliakan Allah Swt.

Beruntung sekali bagi siapa saja, di pagi hari yang sejuk dan mendengarkan ceramah Drs. H. Afnan Purnan Al-Buqawiyu di Radio Idola 92,6 FM Semarang, baik itu pejabat, kilu dan tukang pijat itu merupakan suatu nikmat yang harganya mahal di hadapan Allah Swt., karena setelah mendengarkan ceramah beliau, kita dapat memahami syari'at, tausiyah, mauidhah khasanah, serta kita mengamalkannya. Di samping kaya dunia, kita juga perlu kaya ilmu, dan mudah-mudahan ilmunya bermanfaat, insya Allah.

Suka dunia menyebabkan susah dan risau, cerita ini ngaji kalau diterapkan zaman sekarang di saat, bendin naik, harga barang naik, tetapi iman kita tidak bertambah. Sekarang ini iman, Islam hanya nama saja, seharusnya Islam itu bertambah orangnya. Sekarang Islam lenyap hanya tinggal nama saja, manusianya menurun, mengajipun sudah malas. Manusia sibuk mencari rizki, dengan rizki kejar terus, akhirnya ibadahnya

munkar, atlet ibadahnya itu yang berat. Kalau sudah begitu nanti manusia akan rugi sekali, apalagi cinta dunia menyebabkan resah risau.

Contoh: kalau kuliah hanya diharapkan dapat ijazah atau kerja yang enak, apalagi sekarang abanyak yang daftar jadi pegawai, tetapi yang diterima hanya sebagian saja, dan rata-rata sudah punya ijazah S.1., meningkat S.2. dan S.3. tetapi belum dapat tempat. Padahal yang di Johar bapak ibu, di saat pak afnan haji, pedagang-pedagang itu sama naik haji (masya Allah), tapi kadang-kadang S.2., S.3. belum naik haji. Pedagang yang di johar bapak ibu kalau anda lihat (masya Allah), ijazahnya SMP, SMA, MA, MTs, tidak ada MM kecuali Makelar Mobil. Ini adalah ilmu kenyataan bapak ibu.

Jadi, sekarang ini dalam menuntut ilmu, bukan karena lillahi ta'ala tapi karena untuk mencari kehidupan. Kalau sudah pegawai negeri yang jelas dan dapat gaji yang jelas, tetapi yang namanya musibah setelah mendapat gajian lalu operasi. Kalau kita kuliah, bacalah *bismillahirrahmaanirrahiim*, niat kuliah, menghilangkan kebodohan, ilmu manfaat dan ini harganya mahal.

Bapak ibu kaum muslimin dan muslimat yang dimuliakan Allah Swt.

Makanya sekarang sarjana banyak yang menganggur karena anagn-angannya hanya mencari kerja, tapi kalau pegawailah penuh informasi tidak ada, ya nganggur. Tapi kalau dulu angan-angan kita kuiliah untuk menghilangkan kebodohan, ilmu manfaat, ini hebat, nanti akan menjadi ilmu manfaat, setempat-tempatnya akan adanya keberuntungan. Seperti yang dikatakan bapak pujo, ± aitu diiringi do'a_ ya Allah ya Robbi berikanlah kami nasib yang baik, nasib yang baik masya Allah setempat-tempatnya akan baik selalu, alhamdulillah namanya juga do'a.

Bapak ibu yang dimuliakan Allah Swt.

Nabi bersabda yang artinya 都 uka dunia akan menyebabkan susah dan risau_.

Contoh: orang yang jualan di pinggir jalan, ingin cepat kaya, mendapat posisi beda, cepat-cepatan dan akhirnya pergi ke dukun. Mbah dukun kok warung itu ramai, bikin warung itu sepi dan pelanggannya supaya ke sini semua. Ini namanya susah dan risau, bapak ibu.

Ini adalah suka dunia, akhirnya menyebabkan susah dan risau. Bapak ibu rahimakumullah.

(zuhud terhadap dunia) وَالزُّهْدُ دُفِالْدُنْيَا

مْرِيحُ الْقَلْبِ وَالْبَدَنِ

(menyenangkan atau menenangkan hati, pikiran dan badan)

Jadi zuhud artinya orang yang tidak cinta dunia (tidak rakus, tidak tamak, tidak serakah, kalau tamak itu sifat yang ingin ini, itu, dan dikejar terus.

Contoh: sudah punya uang banyak di bank, tapi masih merasa kurang, sudah punya tanah, banyak tanah, kalau membeli tanah sambil

mengambil tanah orang, sampai tanah tetangga habis. Ini bukan zuhud namanya.

Kalau zuhud itu terima apa adanya, sederhana, kalau beli tanah niat bismillahirrahmanirrahiimi, untuk jualan dan hasilnya nanti untuk sarana ibadah, ibadah kepada Allah Swt.

Jarang sekali orang mempunyai ikiran seperti itu. Sarjana niat abnyak tapi salah, insinyur, dokter lulus yang sombong, sehingga tidak punya pamor, rugi. Dan yang lebih baik kalau kuliah bangun tengah malam hajat, tahajjud, munajad kepada Allah Swt., ya Allah gusti berikanlah ilmu yang manfaat dunia dan akhirat, apalagi kalau sarjana sudah punya pekerjaan ya alhamdulillah, kita patut mengucapkan syukur kepada Allah Swt.

Bapak Ibu yang dimuliakan Allah Swt.

Zuhud terhadap dunia menyenangkan dan menenangkan hati pikiran dan badan, bukan kemiskinan yang saya khawatirkan atas kamu, tetapi saya khawatirkan kamu dari kaya, jika terbuka luas bagimu dunia sebagaimana terbuka luas umat sebelum kamu, maka kamu berebut sebagian mereka berebut maka membinasakan kamu sebagaimana membinasakan mereka.

Jadi zuhud sangat penting bagi kita semua apalagi zaman sekarang, kalau menjadi orang kaya bantulah dengan membuka lowongan kerja bagi para sarjana yang tidak punya modal maka dengan demikian saling membantu:

تَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Bapak ibu, sedikit yang saya sampaikan semoga ada manfaatnya sehingga kalau kita mengamalkannya mudah-mudahan diridhoi Allah Swt. kalau menjadi pejabat, pejabat yang bisa tenang maknanya, kalau menjadi orang yang tidak punya, yang benar-benar menetapkan Islam.

Maka saya do'akan yang fakir, miskin, mudah-mudahan meningkatkan iman, takwa. Hakikatnya di dunia miskin insya Allah kenyataannya di akhirat termasuk golongan orang-orang kaya (aghniya). Di dunia kaya raya tapi termasuk golongan orang-orang yang negatif akhirnya tinggal di neraka, ini akan menyusahkan. Memang di dunia rumahnya besar kaya raya, tapi itu surga baginya di dunia, orang yang di dunia ahli ibadah akan tinggal di surga.

Sama halnya orang-orang fakir, miskin, dhuafa, yang sudah bekerja semaksimal mungkin tetapi keadaannya tetap seperti itu insya Allah nanti di akhirat menjadi orang kaya (aghniya), dan mendapat tempat yang mulia, serta **مَقَامًا مُحَمَّدٍ** tempat yang terpuji, allahumma amiin.

Demikian dari saya bapak afnan purnan al-buqawiyu, menghaturkan; kupat janure tuwa, gawe lepat nyuwun angge ngapura. Wallahulmuwaffiq illa aqwamitthoriq. *Ihdinash shirootolmustaqiim.*

Wassalaamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Lima Kalimat Terserat Dalam Kitab Taurat

Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakatuh

Bapak ibu pendengar radio idola yang dimuliakan Allah Swt, marilah kita bersyukur kepada Allah Swt yang telah memberi nikmat sehat kepada kita, sehingga kita dapat berkumpul dalam pengajian di pagi hari ini dengan ucapan alhamdulillahirrobbil'alamiin.

Bapak ibu rahimakumullah.

Lima kaimat terserat dalam kita taurat yaitu yang:

1. أَلْبَتَاتُ الْقَانَعَةِ (Kekayaan adalah qona'ah)
2. وَالسَّلَامَةُ فِي الْعَزَلَةِ (selamat itu dalam menyendiri)
3. وَالْغُرْبَةُ فِي رَبِّ الشَّهَوَاتِ (merdeka itu dalam meninggalkan syahwat)

Jadi bapak ibu ingin merdeka, tinggalkan syahwat, nanti tenang dan merdeka. Contoh: Ibu-ibu yang sudah punya kalung, gelang, tetapi masih kurang berarti ini tidak meninggalkan syahwat. Maka supaya kita dapat meninggalkan syahwat, kita harus lapangdada dan sadar, tingkah laku itu tidak aturan agama, apalagi zaman sekarang bapak ibu. Contoh: perampokan, pembunuhan, pemerkosaan. Kita harus bisa menata hati, perhiasan yang cukup yaitu didasari dengan meninggalkan syahwat, tapi sebaliknya kita tidak bisa meninggalkan syahwat, ini akan sangat berat, karena pasti mempunyai keinginan ini dan itu.

Contoh : punya rumah yang tidak dikoskan, ya Allah, kamar anak yang nomor satu dikasih TV dan anak yang lain diberi TV (masya Allah ini mengajari anak tidak benar), maka dengan itu tidak dapat meninggalkan syahwat, berarti tidak merdeka.

Bapak ibu mas dan mbak yang dimuliakan Allah Swt.

4. وَالْمَحَبَّةُ فِي تَرْكِ الرَّحْمَةِ (Cinta itu dalam meninggalkan kasih sayang). Kalau kamu ingin cinta tinggalkan keinginan pasti akan Tuhan.

Contoh: anak muda yang berpacaran dan menginginkan sesuatu dari pacarnya, padahal itu haram karena belum menikah, ini akan rusak kecuali sudah ijab qabul. Bapak ibu yang dimuliakan Allah Swt.

Bapak ibu ada resep supaya cinta itu dalam meninggalkan keinginan harus patuhi aturan yang ada: Contoh: jabatan, bagaimana caranya dengan prosedur yang ada itu boleh saja, tapi kalau sudah sampai ke dukun maka akan datang hukum karma.

Jadi cinta meninggalkan keinginan cinta pekerja, kalau punya cita-cita boleh saja dari pada angan-angan sampai panjang nanti tidak mencintai pekerjaan itu, nanti akan menjadi musuh, karena ingin menjadi

kabag tetapi jalannya tidak benar maka akan menjadi stress dan pada akhirnya masuk rumah sakit jiwa, maka kita semua akan rugi.

Bapak ibu pendengar radio idola yang dimuliakan Allah Swt., cinta itu dalam meninggalkan keinginan.

5. *وَنَمَّتْ لَوْلِيَهٗ بِالصَّبْرِ فِي أَيَّامٍ مِنْ قَبْلِهِ* (bersuka-suka selamanya itu karena sabar sebentar atau beberapa hari)

Kesabaran sangat penting untuk kita semua karena kita punya rasa sabar.

Contoh: ketika ada musibah, kendala-kendala kita harus sabar begitu juga saat anak nakal harus kita didik, ada ketegasan pada anak itu sangat perlu, apalagi kalau anak sudah nonton film yang tidak pantas untuk dilihat, harus dididik dengan baik. Tapi jangan dibiarkan saja, serta dalam mengarahkan dengan baik dan didampingi. Tujuannya mendidik dan membangun.

Bapak ibu rahimakumullah.

Jadi kalau senang itu sabar, kalau ada musibah jadi kita bisa sabar, kalau ada musibah jadi tidak kaget.

Demikian dari saya bapak afnan purnan al-buqawiyu menghaturkan, lepat janure tuwa gawe lepat nyuwun angge ngapura. Wallahulmuwaffiq illa aqwamitthoriq. Ihdinash shirootolmustaqim.

Wassalaamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Kaifiyah (Tata cara mensucikan benda najis)

Assalaamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Para alim ulama yang saya patuhi, yang dimuliakan Allah Swt., bapak ibu mas mbak pendengar radio idola di manapun berada rahimakumullah.

Pada zaman Nabi Adam as., baju nabi adam terkena najis langsung digunting. Dan najis terbagi tiga bagian, yaitu:

Pertama, Najis mughalladzah (berat) Contoh: anjing

Dan membersihkannya harus dibasuh tujuh kali dan yang satu kali air itu dicampur dengan tanah.

Cara mencuci bejana seseorang dari kamu, dijilat anjing harus dibasuh tujuh kali dan yang satu kali dicampur dengan tanah.(HR. Muslim dan Nasai)

Contoh: selebritis yang mempunyai anjing untuk jaga, barangkali dijilat atau terkena air liurnya, tetap juga harus dibasuh tujuh kali dan satu kali air dicampur tanah. Walaupun begitu ditakutkan tidak terbasuh oleh lumpur, maka kita harus hati-hati.

Bapak ibu rohimakumullah.

Najis yang kedua yaitu najis mulhoffafah (ringan)

Pada najis ini seperti kencing anak laki-laki yang masih bayi yang belum makan apa-apa kecuali air susu ibu. Maka cara mensucikannya hanya dipercikkan dan dibasuh pada baju yang terkena najis itu.

Lain halnya kencing anak perempuan yang belum makan apa-apa, kecuali air susu ibu. Maka cara mensucikan harus dibasuh sampai air mengalir menetes ke bawah di atas benda itu, dan hilang zat najis dan sifat-sifatnya.

Sebab anak perempuan yang belum makan apa-apa kecuali susu ibu sudah disamakan dengan anak laki-laki dan perempuan dewasa (akil baligh), maka kita ambil air dan mensucikan sampai bersih hilang najisnya dan sifat-sifatnya.

عَنْ أُمِّ قَيْسٍ بِنْتِ مَحْصَنٍ أَتَتْهَا تَتُّ بِإِثْنِ لَهَا صَغِيرٍ لَمْ يَأْكُلِ الطَّعَامَ إِلَّا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ عَلَى ثَوْبِهِ فَدَعَا بِمَاءٍ, فَغَسَّاهُ عَلَيْهِ وَلَمْ يَغْسِلْهُ.
(رواه الجماعة)

Artinya : *Sesungguhnya ummu khois datang ke Rasulullah Saw dengan anak laki-lakinya yang kecil yang belum makan selain susu ibu. Sampai di depan Rasulullah beliau dudukkan, lalu beliau dikencingi dan beliau minta air serta memercikkan air itu pada kencing anak tadi dan rasul tidak membasuh kencing itu karena sudah bersih.*

Bapak ibu yang dimuliakan Allah Swt., mudah-mudahan kita paham semua (amin).

Sabda Rasulullah Saw:

يُغْسَلُ مِنْ بَوْلِ الْجَارِيَةِ وَ يُرَشُّ مِنْ بَوْلِ الْغُلَامِ. (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ)

“Kencing anak perempuan dibasuh dan kencing anak laki-laki cukup dipercikkan saja”.

Khusus untuk ibu-ibu setelah melahirkan, bis mengikuti dan mendengarkan pengajian di radio idola supaya tambah kepahaman, sempurna ibadahnya dan diterima Allah Swt., Amin.

Bapak ibu kaum muslimin muslimat rahimakumullah.

Yang ketiga, najis mutawasithah (sedang).

Najis yang lain dari pada kedua macam yang disebut di atas:

Najis hukmiyah, ialah najis yang tidak nyata zat warna, bau, rasa seperti kencing yang sudah lama kering. Sehingga sifat-sifatnya hilang dan mensucikannya hanya dengan mengalirkan air di atas benda yang terkena najis tersebut.

Najis ainiyah, ialah najis yang masih ada zat warna, bau, rasa, kecuali warna atau bau sulit dihilangkan, maka dimaafkan (ma'fu → dimaafkan, dalam bahasa arab). Cara mencuci najis menghilangkan warna, rasa, bau, bisa dilihat dengan mata.

Demikian dari saya, bapak afnan purnan al-buqawiyu menghaturkan kupat janure tuo gali lepat nyuwun angge ngapura, semoga bermanfaat, Amin.

Wallahulmuwaffiq illa aqwamitthoriq. Ihdinash shirootolmustaqim.

Wassalaamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Benda-Benda Yang Terkena Najis

Bapak ibu pendengar radio idola yang dimuliakan Allah Swt., marilah kita bersyukur kepada Allah Swt dengan ucapan alhamdulillahirabbil'alamin.

Suatu benda menurut hukum aslinya adalah suci selama tidak ada kotoran pada benda itu atau bahwa benda itu najis. Benda najis di antaranya:

- Bangkai binatang darat yang berdarah. Ini adalah najis hukumnya.
Contoh: ayam mati tanpa disembelih tanpa menyebut nama Allah Swt.
Firman Allah Swt. (Surat al-maidah) ayat tiga:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ

ﷻ iharamkan atas kamu bangkai •

Bankai ikan, belut dan belalang itu tidak apa-apa, tapi ular itu najis, apalagi anjing itu najis berat, itulah binatang haram.

Bapak ibu yang dimuliakan Allah Swt.

Sabda Rasulullah Saw:

إِنَّمَا حَرَّمَ أَكْلُهَا.

ﷻ sesungguhnya yang haram itu memakan dagingnya_.

Kecuali kalau kulit ular itu dibuat tas itu boleh saja.

Dasar kalau mayat itu suci surat al-Isra ayat 70

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ

Artinya : Dimuliakan jangan dianggap sebagai kotoran, demi sesungguhnya kami muliakan anak adam.

- darah

Semua darah itu najis, kecuali hati dan limfa. Firman Allah Swt surat (Al-Maidah ayat 3)

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ

Artinya: *Diharamkan Atas Kamu Bangkai*

Semoga ibadah kita diterima Allah Swt karena kita tahu kunci ibadah, bapak ibu darah itu najis.

Bagaimana dengan darah kambing yang dibekukan itu najis kecuali hati dan limfa.

- nanah (darah yang membusuk)
nanah itu najis baik yang kental dan cair karena nanah adalah darah yang membusuk.
- segala benda yang keluar dari dua pintu, tempat buang air kecil dan besar. Semua najis kecuali mani itu tidak najis. Kotoran najis.

“Ketika Al ‘Arobu kencing di masjid, beliau bersabda, tuanglah olehmu tempat kencingmu dengan setimba air”. (Riwayat Syaikh)

Inilah cara-cara kita, bapak ibu mas mbak pendengar radio idola di mana saja yang dimuliakan Allah Swt., karena waktu yang mendesak bisa disambung pada acara dan gelombang yang tidak jauh berbeda hanya lewat radio idola 92,6 FM bersama Drs. H. Afnan Purnan Al-Buqawiyu.

Cukup sekian, dan menghaturkan kupat janure tuwo gali lepat nyuwun angge ngapuro.

Wallahulmuwaffiq illa aqwamitthoriq. Ihdinash shirootolmustaqiim.

Wassalaamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Istinjak

Assalamu’alaikum Warahmatullaahi Wabarakatuh

Bapak ibu pendengar radio idola yang dimuliakan Allah Swt., marilah kita bersyukur kepada Allah Swt dengan mengucapkan alhamdulillahillobbil’alamiin.

Istinjak adalah keluar kotoran dari dua pintu, wajib istinjak baik dengan tiga batu atau air lebih baik dengan batu dulu baru dengan air. Sabda Rasulullah Saw.:

- suara rintihan
- suara tangisan
- insan yang berdosa
- di masa hidupnya
- menjalani siksa dalam kuburnya

Seseorang disiksa karena mengadu domba, dalam bahasa arab **اناممه** (Mengadu orang-orang) atau kalau ngomong di sini begini kalau ngomong di sana begitu.

Seorang lagi disiksa karena tidak istinjak air kencingnya dan menempel pada baju, dan lalu untuk sholat, ini tidak akan diterima Allah Swt.:

إِذَا السَّجْمَرُ أَحَدُكُمْ فَلَيْسَتْ جَمْرٌ ثَلَاثًا

鄭 pabila kamu beristinja dengan batu itu harus ganjil yaitu cukup tiga batu_. (Riwayat Bukhari)

Bapak ibu rohimakumullah.

Walaupun sekarang umumnya belum dipakai dan bermanfaat tapi suatu saat hidup di dunia ada masalah, rintangan, jika kita dalam perjalanan, ada masalah yaitu tidak ada air, air minumpun habis, dan akhirnya ada batu untuk istinja ketika kencing, dan setelah itu ada sebuah masjid lalu harus dibasuh, lalu wudhu setelah itu baru shalat, shalatnya aman.

Mereka merasa shalatnya sudah sempurna, tapi orang itu ada kendala orang itu disiksa dalam kubur karena tidak mengistinja kencingnya, jadi tidak dibersihkan kencing itu dengan minimal tiga kali batu atau tiga benda keras, dengan begitu kita tidak kena siksa kubur, amin allahumma amin.

Bapak ibu yang dimuliakan Allah Swt.

Setelah itu kita harus tahu adab-adab buang air, yaitu:

- mendahulukan kaki kiri masuk ke kamar mandi, dan mendahulukan kaki kanan keluar dari kamar mandi.
- Jangan ngomong-ngomong di kamar mandi atau WC kecuali dzikrullah. Rasulullah masuk ke kamar mandi atau WC akan mencabut berlafadz Muhammad. Riwayat Ibnu Hiban.
- Masuk ke kamar mandi harus pakai sandal lalu dibersihkan
- Jauh dari orang sehingga bau kotoran tidak sampai padanya, supaya tidak mengganggu orang lain.
- Jangan berkata-kata selama dalam kamar mandi atau WC, kecuali ada keperluan yang sangat penting yang tidak dapat ditangguhkan sebab rasulullah Saw melarang demikian.
- Jangan buang kotoran pada air tenang, kecuali air tenang itu besar menggenang, sebab Rasulullah Saw melarang kencing di air yang tenang.
- Jangan buang air di lubang-lubang tanah, karena kemungkinan ada binatang mendapatkan kesakitan dalam lubang itu.
- Jangan buang air di pemberhentian, seperti di halte-halte, itu mengganggu baunya, astaghfirullahal'adziim.

Demikianlah adab-adab buang air, mudah-mudahan banyak manfaatnya, demikian dari bapak Afnan Purnan Al-Buqawiyu, menghaturkan kupat janure tuwo gali lepat nyuwun angge ngapura.

Wallahulmuwaffiq illa aqwamiththoriq. Ihdinash shirootolmustaqim.

Wassalaamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Thoharoh

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Para kyai bapak ibu yang dimuliakan Allah Swt., marilah kita bersyukur kepada Allah Swt., mudah-mudahan dengan syukur yang kita resapi dari mulut ke hati insya Allah mendapat ridho dari Allah Swt.

bapak ibu kaum muslimin muslimat rahimakumullah. Firman Allah Swt surat Al-Baqarah ayat 222:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: *Allah mencintai orang-orang yang bertaubat dan bersih supaya kita menjadi kekasih Allah Swt.*

Banyaklah bertaubat.

Kalau kita punya salah harus minta maaf, begitu juga manusia kepada Allah Swt (Sang khaliq), manusia minta maaf kepada Allah Swt., maka Allah akan senang sekali.

اَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

Artinya: *Saya mohon ampun kepada Allah yang maha besar, tidak ada Tuhan melainkan Dia, yang senantiasa hidup lagi mengurus segala sesuatu sendiri-Nya, dan saya bertobat kepada-Nya.*

Pada ayat di atas diawali dengan huruf (inna), huruf taukid, mentaukid bahwa Allah Swt cinta pada orang-orang taubat, banyak orang-orang taubat dan menyesal diadukan kepada Allah Swt, dan minta maaf kepada Allah Swt. dan Allah Swt mencintai kebersihan (suci atau bersih).

Kita harus meresapi, hayati, mengamalkan itu lebih baik dari pada memudahkannya.

Bapak ibu rahimakumullah.

Secara dauriyah suci dari hadats dan najis, contoh: ibu sudah sempat itu harus cepat suci jangan ditunda-tunda supaya dicintai Allah Swt apalagi dalam wadaan wudhu seperti sayidil aulia syekh Abdul Qodir Jaelani dari Baghdad, selalu berwudhu, kalau batal selalu wudhu.

Orang-orang sekarang tidak ada, punya rasa cinta kepada Allah Swt dengan melaksanakan kegiatan seperti itu tidak ada. Seperti manusia sekarang ini tidak butuh, ini berat, pada hakikatnya kita semua akan membutuhkan pertolongan Allah Swt.

Kalau kita satu hari satu malam paling sedikit tujuh belas kali membaca surat al-Fatihah, ini membuktikan dengan membaca diulang-ulang merupakan minta pertolongan Allah Swt.

Kalau kita semua tidak ibadah tidak mengikrarkan ayat itu kapan kita dapat syafaat, kita hidup di dunia tanpa arah, tujuan, akhiratpun bingung mendapat jalan yang tanpa arah, dan akhirnya ke neraka.

Bapak ibu pendengar radio idola yang dimuliakan Allah Swt., marilah kita menata hati, pikiran, badan dan tangan. Marilah bershalawat:

Bapak ibu kaum muslimin dan muslimat rahimakumullah, kalau kita ingin menjadi kekasih Allah Swt:

- Bertaubat
- Istighfar
- Minta maaf (kalau punya salah)
- Kita menata atau membersihkan hadats dan najis, ini tidak lepas dari air.

Macam-macam air

- Air suci dan mensucikan (طهر مطهر)

Air seperti ini untuk minum, mandi dan wudhu itu boleh, dan air hujanpun boleh untuk minum dan lain-lain. Dalam firman Allah swt., surat al-anfal ayat 11:

إِذْ يُغَشِّيكُمُ النُّعَاسَ أَمَنَةً مِّنْهُ وَيُنَزِّلُ عَلَيْكُمْ مِّنَ السَّمَاءِ مَاءً لِّيُطَهِّرَكُم بِهِ وَيُذْهِبَ عَنْكُمْ رِجْزَ الشَّيْطَانِ وَلِيَرْبِطَ عَلَى قُلُوبِكُمْ وَيُثَبِّتَ بِهِ الْأَقْدَامَ

Artinya: (ingatlah) ketika Allah menjadikan kamu mengantuk sebagai suatu penentruman dari pada-Nya, dan Allah menurunkan kepadamu hujan dari langit untuk mensucikan kamu dengan hujan itu dan mengulangkan. Dari kamu gangguan-gangguan syaitan dan untuk menguatkan hatimu dan memperjelas dengannya telapak kaki (mu).

Turunnya hujan supaya kita bersuci dengan air hujan, supaya kita membersihkan diri. Islam memberi isyarat kepada kita semua, setiap mau shalat wudhu, baca Al-Qur'an wudhu, kita diajak untuk membersihkan diri, muka, tangan, kaki, telinga, rambut supaya kita berfikir jernih, mengarah kepada syari'ah supaya kita istiqamah.

Maksudnya turunnya air hujan di jagad ini adalah untuk bersuci kita semua.

Bapak ibu pendengar radio idola di mana saja yang dimuliakan Allah Swt. Demikian dari bapak Afnan Purnan Al-Buqawiyu menghaturkan kupat janure tuo gali lepat nyuwun angge ngapura. Wallahulmuwaffiq illa aqwamitthoriq. Ihdinash shirootoImustaqim.

Wassalaamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Benda-benda Najis

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Bapak ibu pendengar radio idola yang dimuliakan Allah Swt., marilah kita bersyukur kepada Allah Swt. yang telah memberi nikmat sehat kepada kita dengan ucapan alhamdulillahirabbil'alamin.

- Arak (minuman keras yang memabukkan)

Allah berfirman surat al-maidah ayat 90:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamer, berjudi, (Berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan, maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.*

Arak itu najis, sudah najis diminum menyebabkan mabuk, dan inilah pekerjaan setan yang mengarah kepada maksiat dan mengajak kepada neraka. Karena sudah pekerjaan wangsit syaitan, syetan berkata “ya Allah gusti aku dimasukkan di neraka, aku (syetan) mengajak teman yang banyak, orang yang tidak iman dan mengganggu orang iman supaya dia tunduk pada syetan dan menjadi kafir”.

Bapak ibu tapi kita jangan khawatir, marilah kita belajar pada para kyai, ulama, saling tukar pengalaman tapi dihayati, diamalkan, dan dipraktekkan, insya Allah kita selamat dunia akhirat.

- Anjing dan babi

Barang itu dilarang oleh syari'at Islam, karena anjing dan babi itu najis, walaupun cara penyembelihan secara Islam, itu bukan binatang yang dihalalkan orang Islam tapi haram. Binatang yang halal kambing, sapi, unta, kerbau.

Sabda Rasulullah Saw.

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طُهُورُ إِنَاءٍ إِذَا وَلَّغَ فِيهِ الْكَلْبُ أَنْ يَغْسِلَهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ ۖ أَوْ لَا هُنَّ بِالتُّرَابِ

Anjing dan babi itu najis, dan cara mencuci bejana (wadah) seorang dari kamu apabila dijilat maka harus dibasuh tujuh kali dan satu kali air dicampur dengan tanah.

Bapak ibu pendengar radio idola yang dimuliakan Allah Swt. Hadits ini menjelaskan bejana terkena najis (dijilat anjing) mencuci sesuatu karena tiga perkara.

- Karena hadas
- Karena nasji
- Karena kehormatannya

Mulut anjing sudah tentu tidak ada hadas dan juga kehormatan sebab pensucian karena najis. Babi itu juga disamakan dengan anjing hukumnya sama najis.

Maka kita harus hati-hati pada group rebana ketika mengucapkan kata قلب قلب (pak saya minta hati) tapi kalau membacanya ياتيل قلب قلب (pak saya minta anjing), masya Allah itu benar. Nabi berkata فحز نحكم بالضوء (orang memahami dhohirnya) maka Adam baca lihatlah asafnya (فن) kita harus

meniru dengan benar, jangan meniru yang tidak benar. Sebab sudah ada artinya sendiri.

Marilah qasidah-qasidah kita perbaiki. Bapak ibu tidak usah aneh-aneh mengganti dengan bahasa Indonesia nanti ada kesalahan. Apalagi kita sudah bisa membaca al-Qur'an fasih tapi membaca al-Qalbu menjadi al-Kalbu nanti menjadi tidak jelas.

Bapak ibu pendengar radio idola.

Bagaimanapun kalau ada anjing, tugasnya untuk memburu, maka yang punya anjing tidak bisa ambil ikan. Firman Allah Swt dalam surat al-Maidah ayat 4:

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا أُحِلَّ لَهُمْ قُلْ أُحِلَّ لَكُمُ الطَّيِّبَاتُ وَمَا عَلَّمْتُم مِّنَ الْجَوَارِحِ مُكَلِّبِينَ تُعَلِّمُونَهُنَّ مِمَّا عَلَّمَكُمُ اللَّهُ فَكُلُوا مِمَّا أَمْسَكْنَ عَلَيْكُمْ وَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَانْقُوا
اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya: Mereka menanyakan kepadamu, “Apakah yang dihalalkan bagi mereka?”, katakanlah, “Dihalalkan bagimu yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang buas yang kamu dengan melihatnya untuk berburu, kamu mengejarnya menurut apa yang di... Allah kepadamu.

Contoh: Burung dara yang ditangkap anjing tapi belum mati itu boleh dimakan, tapi menyembelihnya dengan nama Allah kecuali darah, hati, dan limfa.

- Bagian badan binatang yang diambil dari tubuhnya selagi hidup.

Contoh: potong kambing tapi tidak dipotong lehernya, kambing itu Cuma diambil buntutnya itu tidak boleh karena najis hukumnya. Bagaimana dipotong dengan sedikit-sedikit dari untutnya, kaki, tangan, daging, badan, itu tidak boleh, karena justru menyiksa binatang, mendzalimi (na'udzubillahi mindzaalik, astaghfirullahal'adzim).

Mudah-mudahan kita semua paham tentang kunci-kunci ibadah, barang yang benar atau barang tidak benar, barang najis dan tidak najis.

Demikian dari bapak Afnan purnan al-Buqawiyu menghaturkan kupat janure tuwo geli lepat nyuwun angge angapura.

Wallahulmuwaffiq illa aqwamitthoriq. Ihdinash shirootolmustaqim.

Wassalaamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Macam-macam Air

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Allah memberi kenikmatan maka kita bersyukur kepada Allah Swt. yang telah memberi kenikmatan sehat, matahari, dan angin.

Baik ibu pendengar radio, kaum muslimin dan muslimat rahimakumullah.

- Air suci tetapi tidak dapat mensucikan طَاهِرٌ غَيْرُ مُطَهِّرٍ

Artinya zat suci tapi tidak sah untuk mensucikan sesuatu termasuk dalam tiga bagian:

Air yang berubah sifatnya dengan sebab suatu benda yang suci selain dari perubahan tersebut.

Contoh: air kopi

Air sedikit (kurang dari dua kullah)

Sudah terpakai mengangkat hadas/menghilangkan hukum najis sedang air itu tidak berubah sifatnya dan tidak pula berubah timbangannya.

Bapak ibu yang dimuliakan Allah Swt., semoga kita paham, amin.

Contoh: air yang di dalam bak kalau sudah kurang itu berarti sedikit, jadi kalau kita wudhu itu belum benar, maka shalatnyapun belum benar.

Air pohon-pohonan dan air bbuah-buahan.

Seperti air keluar dari tekukan kayu atau air nira, kelapa, apel, itu kalau dibuat jus itu suci tetapi tidak boleh bersuci atau wudhu. Air pohon pisang ditebang lalu diambil airnya itu suci tapi untuk mandi atau wudhu itu tidak boleh.

- Air yang bernajis

Air yang bernajis, bagian ini ada dua:

Sudah berubah salah satu sifatnya sebab najis. Air ini tidak boleh dipakai baik sedikit atau banyak. Hukumnya seperti najis adalah namanya air najis.

Air bernajis tetapi tidak berubah sifatnya. Air ini sedikit kurang dari dua kullah tidak boleh dipakai, kalau airnya pas dua kullah atau lebih itu boleh mensucikan.

Di sungai air mengalir → لَوْنُهُ (warnanya)

Di sungai warna bagus → طَعْمُهُ (rasanya)

Rasanya normal → رِيْحُهُ (baunya)

Kalau membuang kotoran di sungai, tetapi tidak najis kecuali warnanya berubah, sifatnya berubah, apalagi ada baunya akan berubah sifatnya.

Kalau air sungai, atau air banyak tapi kalau bau tetap najis.

Bapak ibu kaum muslimin dan muslimat rahimakumullah.

Nabi Muhammad Saw bersabda:

فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمَاءُ طَهُورٌ لَا يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ .

Artinya: Apabila air cukup dua kullah tidak dinajisi apapun kalau ada bak sudah cukup, dua bak atau dua kullah tidak tumpah, kejatuhan kotoran cicak itu tidak apa-apa kalau warna, rasa, bau sifatnya masih normal, tidak akan najis.

Contoh: kalau kotoran tikus, seumpama diberi ikan untuk makan kucing itu tidak najis.

- Air yang makruh dipakai

Adalah air yang terjemur panas matahari (musyammas). Dalam bejana selain emas atau perak air makruh untuk di badan, tidak untuk pakaian kecuali tempat air terjemur di tanah seperti sawah, kolam, bukan bejana yang berkarat.

Aiar sedikit di sawah terkena matahari yang kena masalah, tujuan air kena matahari makruh untuk mandi atau wudhu karena air merusak kulit.

Bapak ibu mitra idola dimuliakan Allah Swt., semoga kita mendapat ilmu manfaat, bisa diterapkan dan ibadah kita diterima Allah Swt. Amin.

Demikian dari Bapak Afnan Purnan Al-Buqawiyu menghaturkan lepat janure tuwo geli lepat angge nyuwun ngapuro. Wallahulmuwaffiq illa aqwamitthoriq. Ihdinash shirootolmustaqiim.

Wassalaamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Ikhlas

Para alim ulama yang kita patuhi, bapak ibu yang dimuliakan Allah Swt. marilah kita bersyukur kepada Allah Swt., atas nikmat sehat kepada kita semua, Amin.

Ikhlas adalah bersih hati tidak ada tujuan selain ridha Allah Swt., karena mencari untuk ikhlas itu susah banyak rintangan dan tantangan.

Contoh: adanya RUU APP itu pasti ada yang pro dan kontra dengan hal ini dikhawatirkan akan timbul syirik kecil atau besar, karena kalau kita tidak tahu, bahwa kita syirik, apa itu syirik kecil ? yaitu pamer, kalau kita niat menolong, pertolongan pada kebencian merupakan taqwa kepada Allah Swt., marilah kita bantu kalau kita ikhlas kita akan terhindar dari sakit.

Kalau kita punya penyakit, tapi dia berjuang di jalan Allah maka akan membela penyakit yang menempel, Allah akan menghilangkan dan diberi obat.

Bapak ibu pendengar radio idola rahimakumullah.

Dalam rangka ikhlas, kiya jangan sampai pamer, kita hanya mempunyai tujuan untuk mencapai **لَهُ الدِّينَ** supaya kita dalam agama mempunyai golongan yang tingkah lakunya ikhlas **لله تعالى** allahumma amin.

Kalau sudah ikhlas kita akan mengarah kepada agama untuk pembangunan, misal masjid, madrasah, pondok pesantren, masya Allah yakiin akan dicap jempol Allah Swt., kita akan sehat walafiat, sodaqah kita untuk talak balak, wujudnya kita dengan tetangga itu kenal.

Kalau kita niat amal dengan membaca bismillahirrahmanirrahiim nita karena ridha Allah Swt., kita tidak akan masuk dalam syirik kecil atau riya.

Tapi sebaliknya kalau kita niat amal, bukan karena Allah Swt., maka nanti dia akan minta balasan pada orang yang diberi amal itu, orang itu akan mendatangi, orang yang didatangi kebaikan orang itu, padahal kebaikan hanya milik Allah Swt., manusia tidak punya daya upaya.

Bapak ibu yang dimuliakan Allah Swt.

Kita perlu bersih hati, jangan sampai kita punya sikap syirik kecil juga syirik besar, nanti di hadapan Allah Swt. tidak dapat balasan dari Allah Swt

Kata nabi Adam jangan merasa senang, amalnya banyak, aku (Nabi Adam) yang tenang dalam surga tapi kenyataannya Allah tidak ridha pada Nabi Adam sehingga dikeluarkan dari surga. Beramal bersikap, berbuat karena Allah Swt., insya Allah luas kalangan, terang rembulannya, lapang dadanya *إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا*

(Sesungguhnya sesudah kesukaran ada kemudahan) allahumma amin.

Firman Allah Swt. dalam surat Al-Isra' ayat 20:

كُلًّا نُمِدُّ هَؤُلَاءِ وَهَؤُلَاءِ مِنْ عَطَاءِ رَبِّكَ وَمَا كَانَ عَطَاءُ رَبِّكَ مَحْظُورًا

Artinya: *Kepada masing-masing golongan baik golongan ini maupun golongan itu kami berikan bantuan dari kemurahan Tuhanmu. Dan kemurahan Tuhanmu tidak dapat dihalangi.*

Ayat ini semuanya, orang yang hidup di dunia pasti diberi rezeki oleh Allah swt., baik itu kafir, pelacur, rezeki tidak terhalang oleh siapapun, tapi manusia itu diberi sikap yang wujud amaliyah ini karena siapa ?

Contoh: Kalau puasa senin kamis dan kebetulan dia tidur di mertuanya dan di minggu malam senin, dia membangunkan istrinya dan istrinya menjawab kok tumben, cowok itu berniat puasa tapi puasanya itu karena ingin dihormati mertunya, ia tidak mendapat apa-apa hanya haus dan lapar. Puasanya untuk siapa ? kalau puasa itu *لِلَّهِ تَعَالَى*

Bapak ibu pendengar radio idola yang dimuliakan Allah Swt. ada saatnya orang bangun malam, tidak mendapat apa-apa dari bangunnya, kecuali tidak tidur semata-mata ini tidak mendapatkan pahala. Dengan niat membaca bismillahirrahmanirahiim kita bisa bangun di dua malam dan membaca al-ikhlas tiga kali, kalau orang melaksanakan ini ada tintangannya yaitu syetan.

Orang yang mengamalkan kebaikan, kalau orang ikhlas pasti ya Allah gusti, kita niat bangun malam salat tahajud dan hajat (sholat malam) karena Allah Swt. Firman Allah Swt. dalam surat Furqon ayat 23:

وَقَدِمْنَا إِلَىٰ مَا عَمِلُوا مِنْ عَمَلٍ فَجَعَلْنَاهُ هَبَاءً مَّنْثُورًا

Artinya: *dan kami hadapi segala amal yang mereka kerjakan, lalu kami jadikan amal itu (bagaikan) debu yang beterbangan.*

Maksudnya: kalau orang niat amal karena selain Allah Swt., digambarkan Allah bagaikan debu yang terbang ke sana kemari.

Bapak ibu rahimakumullah.

Ahli hikmah berkata, “orang yang beramal dengan ria’, sum’ah (didengar orang) jadi cerita di sini, biar tahu semuanya, bagaikan orang yang keluar

ke pasar dan kantungnya berisi batu. Sehingga orang melihat kantung itu kagum, alangkah penuhnya kantung orang itu ? tetapi sama sekali tidak berguna baginya karena tidak dapat dibeli apa-apa hanya semata-mata mendapat pujian.

Contoh: anak muda jaman sekarang, dompet anak muda tebal tapi kenyataannya, hanya berisi kertas, ini hanya untuk pamer.

Kita hidup di dunia kalau ibadah karena Allah Swt. tidak apa-apa tapi kalau amal karena selain Allah Swt. itu merupakan syirik kecil, kalau kita hidup di dunia tidak usah neko-neko, sekarang kita mencari obat untuk akhirat, kalau untuk akhirat baik maka di duniapun baik, enak, jalan yang baik tidak berkerikil.

Mudah-mudahan bermanfaat bagi kita semua pendengar radio idola, amin. Demikian dari Bapak Afnan Purnan Al-Buqawiyu menghaturkan lepat janure tuwo geli lepat angge nyuwun ngapuro. Wallahulmuwaffiq illa aqwamitthoriq. Ihdinash shirootolmustaqiim.

Wassalaamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Rya'

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bapak ibu pendengar radio idola yang dimuliakan Allah swt., marilah kita bersyukur kepada Allah swt dengan ucapan alhamdulillahirabbil'alamin.

Riya adalah beramal untuk dilihat orang atau dipuji. Abu lays berkata, "amal perbuatan mereka di dunia secara tipuan, maka dibalas demikian".

Allah Swt. membalas cara tipuan itu, mereka membuatkan semua amal perbuatan mereka itu, karena kamu dahulu beramal tidak karena Allah, karena pembalasan itu ukan pada Allah Swt., setelah ikhlas tidak ikhlas maka tidak sampai padanya, setiap amal bukan karena Allah Swt., tetapi selain Allah lepas tangan dari padanya.

Bapak ibu rahimakumullah.

Hati-hati dalam beramal, kalau kita tidak beramal rugi, harta rugi, di surga oleh Allah, Allah tidak memberi syafaat tidak masuk surga, karena surga itu milik Allah, kalau tidak ikhlas akan masuk neraka, tetapi di neraka hanya sebentar sebab kamu tetap Islam, iman, dari pada kita di neraka lebih baik masuk surga Allah Swt., Allahumma amin.

Bapak ibu yang dimuliakan Allah Swt.

Allah tidak menerima amal yang tidak ikhlas melalui kepada-Nya, maka jika tidak ikhlas tidak akan diterima oleh Allah dan tidak ada pahala dan tempatnya tetap di neraka jahannam. Firman Allah Swt.

Dalam surat Al-Isro ayat 18:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْعَاجِلَةَ عَجَّلْنَا لَهُ فِيهَا مَا نَشَاءُ لِمَنْ نُرِيدُ ثُمَّ جَعَلْنَا لَهُ جَهَنَّمَ
يَصْلَاهَا مَذْمُومًا مَّدْحُورًا

Artinya: *Barang siapa menghendaki kehidupan sekarang (duniawi), maka Kami segerakan baginya di dunia apa yang Kami kehendaki dan Kami tentukan baginya neraka jahannam, ia akan memasukinya dalam keadaan tercela dan terusir.*

Kalau kita bekerja kantor niat karena Allah, kalau kita sudah kejadian terjatuh, yang punya mobil, rumah bertingkat, harta menumpuk itu bagaikan surga dunia, tapi apa nanti yang terjadi di zaman atau di waktu abadi itu tidak nikmat di neraka. Sebagai orang terhina dan terusir dari rahmat Allah, ini karena mengharap dunia saja. Jabatan menuju jalan yang sebenarnya karena hidup di dunia sudah kaya, apalagi kalau manusia dapat ujian sakit dari Allah. Contoh: Saat kita sakit wudun (bisul), masya Allah, itu sakit sekali dan tidak sembuh-sembuh, apalagi sudah menghabiskan uang, terkadang ada yang mendo'akan kok tidak mati saja, ini hanya dugaan saja, kadang ada masyarakat mengadu atau memberi informasi disampaikan kepada pak Afnan, maka kita harus sabar sebagai muballigh dan sadar.

إِنَّ اللَّهَ َ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang sabar”.

Semua ini kita kembalikan pada ikhlas, siapa yang di akhirat enak ini obatnya, dan surga. Siapa menginginkan akhirat dan sungguh-sungguh ikhlas, iman, usaha amal mereka dipuji dan diterima Allah Swt., amin, dan tempatnya di surga alhamdulillahirabbil'alamin.

Demikian yang Bapak Afnan Purnan Al-Buqawiyu sampaikan semoga kita terhindar dari sifat riya dan mendapat ilmu manfaat, dan menghaturkan lepat janure tuwo geli lepat angge nyuwun ngapuro. Wallahulmuwaffiq illa aqwa mitthoriq. Ihdinash shirooto mustaqim.

Wassalaamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Kebesaran Allah Swt.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bapak ibu kaum muslimin wal muslimat pendengar radio idola yang dimuliakan Allah Swt., tak lupa marilah mengucapkan syukur kepada Allah Swt. atas segala nikmat-Nya.

Firman Allah SWT QS. Ibrahim Ayat 7:

لَئِنْ شَكَرْتُمْ َ لَا زَيْدَ نَكْمُ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

“Jika kamu bersyukur maka sungguh kami tambahkan kenikmatan-kenikmatan kepadamu, dan jika kamu ingkar sesungguhnya adzabku adalah sangat pedih”.

Suatu saat nanti akhirnya mereka akan dipanggil Allah, karena mereka bermain-main melawan atas kebesaran Allah, Allah bersumpah menurunkan kepada mereka fitrah, ujian bala'.

Tidak bisa mengendalikan fitrah, ujian, bala' dari Allah Swt. kalau Allah sudah memberi bala' kepada manusia akan dicap dia hanya sekedar semampunya. Manusia mempunyai ilmu sedikit sekali, kalau dia hebat, pasti bisa memperpanjang usia, dari yang hebat ... nyatanya kecilnya keriput.

Bapak ibu rahimakumullah.

Kalau orang Islam punya anak sekolah di kedokteran, itu hebat tapi kadang-kadang prestasi dokter disalah gunakan sehingga lupa pada Allah. Manusia itu memang ilmunya terbatas, sehingga jangan pada sombong, sifat dan hati bagaikan serigala. Orang seperti itu dapat fitnah, ujian, ini benar dikatakan oleh Rasulullah Saw.

Waqiq meriwayatkan dari Sufyan, Habib Abi Salim, berkata: seorang datang pada Rasulullah, "Ya Rasulullah saya berbuat amal dirahasiakan kemudian diketahui orang, saya merasa senang, apakah masih mendapat pahala ?", Nabi menjawab, "Ya, bagimu pahala rahasia dan terang". Jadi kita jangan khawatir kalian amal tetap mendapat ganjaran, tidak usah dibicarakan nanti akan ditunjukkan oleh Allah Swt.

Sebagai seorang muballigh memberi contoh yang baik, misal memberi contoh kepada seorang pemabuk yang usianya sudah tua maka sadarkanlah dia, meninggalkan sholat, orang yang menyadarkan dapat ganjaran. Apalagi ada orang non muslim dan diajaknya masuk Islam, dengan membaca syahadat, mengajaknya sholat, shodaqah dia akan mendapat ganjaran, semua ini adalah kebesaran Allah Swt. tetapi orang yang mengajak kejahatan maka mendapat dosa, dosa yang meniru perbuatan hingga hari kiamat.

Demikian dari Bapak Afnan Purnan Al-Buqawiyu menghaturkan lepat janure tuwo geli lepat angge nyuwun ngapuro. Wallahulmuwaffiq illa aqwamitthoriq. Ihdinash shirootolmustaqiim.

Wassalaamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Ibadah

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Para alim ulama yang kita patuhi, bapak ibu yang dimuliakan Allah Swt., marilah kita bersyukur kepada Allah Swt., atas nikmat yang diharamkan kepada kita semua, Amin.

Barang siapa mengharap bertemu dengan Tuhannya maka hendaknya berbuat amal dan jangan menyekutukan-Nya dalam ibadah.

Pujangga berkata, "Siapa yang berbuat tuju, tanpa tuju tidak berguna perbuatannya, siapa yang takut tanpa hati-hati maka tidak berguna takut itu, kalau ada tujuan itu ada manfaatnya".

“Takut sama ulama, tapi kalau sama dosa tidak takut, saya takut siksa Allah tidak hati-hati terhadap dosa, jelas takutnya tidak berguna”.

Di saat adzan berkumandang, masih ada yang kerja saja, tapi katanya takut adzab Allah Swt., nyatanya kalau ada kewajiban kenapa ditinggal saja.

Kalau mencari rizki yang berkah dan juga mau makan baca do'a. tapi kita harus bisa memilih mana yang berkah dan tidak. Terkadang ada yang tidak berusaha mencari rizki yang berkah, dan hak orang lain diambil. Tanpa yang mengharap tanpa amal, seperti mengharap pahala Allah, itu tidak bermanfaat. Kalau ingin ganjaran tapi tidak amal. Kadang amal itu karena selain Allah.

Bapak ibu yang dimuliakan Allah Swt.

Maka semua itu tidak berguna manfaatnya, tidak ada wujudnya, hanya angan-angan tidak berguna harapannya. Siapa yang niat tanpa berusaha, seperti do'a semoga mendapat taufik untuk kebaikan tapi tidak berusaha untuk kebahagiaan. Kalau kita ahli do'a, maka kalau ketemu ya tersenyum dan kalau kita ahli ibadah atau shalat wajib mengucapkan assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh menghadap ke kanan, dan kedua assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh menghadap ke kiri ini hukum sunnah.

Kalau ada tetangga kita kekurangan apa, dan mereka ada yang sakit, marilah kita menjenguknya dan mendo'akan semoga lekas sembuh.

Siapa yang istighfar tanpa menyesal maka tidak akan berguna istighfarnya.

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ رَبَّ الْبَرَايَا # أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ مِنْ الْخَطَايَا

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا نَافِعًا # وَوَقِّنِي عَمَلًا صَالِحًا

“Ya Allah gusti mohon ampun atas dosa saya dan dosa ibu bapak saya dan dosa ahli ibadah dan dosa alim uama yang sudah meninggal maupun yang belum meninggal harus istighfar supaya bisa tenang allahumma amin”.

Siapa yang tidak menyesuaikan lahir dengan batin, seperti lahirnya berbuat kebaikan tetapi hatinya tidak ikhlas, siapa yang amal tanpa ikhlas tidak akan berguna amal perbuatannya.

Bapak ibu.

Keikhlasan itu penting, karena ikhlas itu enak, dan ikhlas itu akan dapat:

- awet muda
- saudaranya banyak karena ikhlas sebab tidak dipamerkan dan diumumkannya.

Marilah kita beribadah dengan hati dan pikiran yang bersih serta ikhlas. Demikian dari Bapak Afnan Purnan Al-Buqawiyu menghaturkan lepat janure tuwo geli lepat angge nyuwun ngapuro. Wallahulmuwaffiq illa aqwamitthoriq. Ihdinash shirootolmustaqim.

Wassalaamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Amal Perbuatan

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wbarakatuh

Bapak ibu kaum muslimin walmuslimat yang dimuliakan Allah Swt dan tidak lupa ucapkan syukur dengan mengucapkan alhamdulillah rabbil'alamin.

Allah befirman kepada malaikat, “kamu catatlah amal perbuatan kepada Allah, dan Allah mengawasi niat dan hatinya, orang ini benar-benar ikhlas dalam amal perbuatannya kepada Allah dan catatlah dalam angan.

Dengan ini amal yang sedikit tapi ikhlas lebih baik dari pada banyak. Kalau banyak tapi ikhlas sebab yang amal diterima Allah diipatgandakan pahala Allah, kalau tidak ikhlas tidak mendapat pahala Allah, bahkan tempatnya dalam neraka.

يَا رَسُولُ اللَّهِ سَلَامٌ عَلَيْكَ # يَا رَفِيعَ الشَّانِ وَالْدَّرَجِ
عَطْفَةً يَاجُورَةَ الْعَلَمِ # يَا أَهْلَ الْجُودِ وَالْكَرَمِ

Bapak ibu yang dimuliakan Allah Swt.

Jadi marilah kita semua amal yang ikhlas dengan berdzikir pada Allah, karena Allah, amal sedikit tapi bertaubat Allah maha tahu, kita sadar atau tidak sadar allah tahu, tingkah laku kita allah tahu.

Amal baik akan dicatat malaikat, Allah tahu isi hatinya manusia dan niatnya. Niat amal bagus atau tidak Allah tahu walaupun diucapkan di mana saja.

Kalau manusia buat komputer Allah memberi akal tetapi kalau manusia buat otak itu belum otak. Allah memberi kecerdasan pada manusia, menciptakan komputer elektronik, tapi melupakan yang menciptakan (Allah) terkadang niatnya bukan karena Allah, tapi niatnya selain Allah, astaghfirullahal'adzim.

Dosa kita semua, ada yang ikhlas atau ada orang yang tiak ikhlas, ada kaya dan miskin, ada sombong, tawadhu, ada baik dan tidak, ada langit dan bumi, ada surga ada neraka, ada taubat dan laknat, yang penting kita taubat, kalau kita sering mengikuti ngaji nanti amaliyahnya banyak akan menjadi orang yang benar, dari pada orang tidak ngaji pasti semua mau.

Bapak ibu rahimakumullah.

Sekarang sudah zaman susah mencari apa-apa susah, serba mahal, di akhirat belum tentu lebih baik, firman Allah:

ثُمَّ لَتُسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ

Kalau ada kenikmatan-kenikmaan kepada kita semua itu akan ditanyakan di akhirat, bahwa otak untuk apa, tangan, mulut, mata, akal, untuk yang halal dan haram. Kita perlu ikhlas berbuat baik, kita merdeka dalam ...

kita merealisasikan sikap kita pada masyarakat/tetangga.

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

Demikian dari Bapak Afnan Purnan Al-Buqawiyu menghaturkan lepat janure tuwo geli lepat angge nyuwun ngapuro. Wallahulmuwaffiq illa aqwamitthoriq. Ihdinash shirootolmustaqim.

Wassalaamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Maulud Nabi Muhammad Saw

Mari bersholawat

Bapak ibu kaum muslimin muslimat, pada kesempatan yang baik kita ucapkan syukur pada Allah Swt. sehingga kita dapat memperingati maulud Nabi Muhammad Saw.

يَا رَبِّ صَلِّ عَلَانُحْمَدْ # يَا رَبِّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ
يَا رَبِّ لِيْغُهُ الْوَسْلِيَّةُ # يَا رَبِّ حُصَّةً بِا الْفَضِيْلَةُ

Ya Allah berilah rahmat, siapa yang mau bershalawat itu do'a, ya Allah berilah rahmat dan kesejahteraan kepada Nabi Muhammad Saw. banyak bersholawat, insya allah mendapat derajat yang mulia, alhamdulillah.

Ya allah berilah rahmat dan kesejahteraan kepada Nabi Muhammad Saw, ya Allah sampaikanlah wasilah kepada-Nya (Nabi) dan keistimewaan dengan keutamaan.

Bapak ibu rahimakumullah.

Marilah kita semua di saat luas pandangan, terang rembulan dalam rangka peringatan maulid Nabi Saw., mari kita syiarkan gema shalawat sebagai cinta kepada Nabi Muhammad Saw.

يَا رَبِّ وَ اَرْضَ عَنِ الصَّحَابَةِ # يَا رَبِّ وَ اَرْضَ عَنِ السُّلَا لَهُ
يَا رَبِّ وَ اَرْضَ عَنِ الْمَشْرِائِعِ # يَا رَبِّ فَارْحَمِ الدِّينَا

Ya allah berilah keridhoan pada para sahabat

Ya allah berilah keridho'an pada keturunan-keturunannya

Ya allah berilah keridhoan pada para guru.

Kalau bapak ibu suka bersholawat, maka anak suka bersholawat, sampai pada cucu dan menantu suka bersholawat, nanti akan berkumpul di akhirat menjadi satu, bersholawat, inilah umat nabi muhammad Saw.

Kalau tidak pernah bersholawat, nanti ketemu dengan nabi muhammad saw itu susah.

Kalau kita membantah pelajaran sunnah, lalu tidak suka bershalawat, tetapi allah juga gemar sholawat dan malaikat juga bersholawat.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

ya allah berilah keridho'an pada parasahabat

ya allah berilah keridho'an pada keturunan-keturunannya

ya allah berilah keridho'an pada para guru

bapak ibu yang dimuliakan allah Swt.

pada zaman Nabi hidup itu tenang karena ada yang membimbing, mengarahkan, kalau keluarga tidak ada yang didik itu akan porak-poranda. Contoh: Kehidupan rumah tangga, kadang-kadang istri solekha suami tidak sholeh, tapi ini masih lumayan bisa didik anak.

Tapi sebaiknya kalau suami tidak pernah bimbng, istrinya tidak dibimbing, suami pemabuk, istri gunjing sana kemari dan akhirnya jadi tidak baik. Astaghfirullahal'adziim. Ini bukti dalam rumah tangga tidak ada bimbingan, yang bimbing banyak tapi yang bimbingan berdasarkan syari'at sekarang ini jarang sekarang zaman jarang, ustadz tidak ada, sekarang yang hanya ustadz-ustadzan dan kyai-kyai.

Bapak ibu pendengar radio idola yang dimuliakan Allah Swt., kalau ada pembimbing itu merupakan litle dari Allah Swt., yaitu golongan nabi, rasul itu benar-benar aman, mereka bagaikan bintang-bintang yang beriman terang, ahli keluarga nabi itu bagaikan bintang yang beriman terang. Kalau kita lihat tengah malam di saat rembulan tidak muncul bintang itu akan bercahaya, jelas bagaikan berlian intan yang menyenangkan.

Kalau umat manusia di dunia iman bagaikan bintang di langit itu sangat hebat, bagaikan bintang bercahaya kemilau, sebagaimana diterangkan dalam hadits nabi kepada keluarga kita, kita umat nabi harus bisa meniru. Bagaikan bintang yang terang hiasilah rumah kita membaca al-qur'an, sholat berjamaah di masjid, ini beriman terang, masyarakat melihat perilaku kita tidak bosan, lihatlah aku sholat dan saat ngaji, lihatlah perilaku kita semua sudah menjadi kebiasaan manusia kita akan jelas.

Di atas langit terang itu, siapa orang yang tindak-tanduk benar-benar melaksanakan perintah nabi muhammad saw., insya allah di akhirat nanti akan bertemu Nabi Muhammad Saw.

Demikian dari Bapak Afnan Purnan Al-Buqawiyu menghaturkan lepat janure tuwo geli lepat angge nyuwun ngapuro. Wallahulmuwaffiq illa aqwamitthoriq. Ihdinash shirootolmustaqiim.

Wassalaamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Maulid Nabi Muhammad Saw

Seorang Pemimpin

Para alim ulama yang kita patuhi, bapak ibu yang dimuliakan allah Swt, marilah kita bersyukur kepada Allah Swt atas nikmat rizki, sehat kepada kita semua amin.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ مَدْرَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

وَلَنَا خَيْرُ اَلْاَمَامَةِ اَبُو # وَ عَلَيَّ اَلْمُرْتَضَى حَسْبُ

وَ اَلَى السَّبْطِيْرِ نَنْتَسِبُ # نَسَبًا مَا فِيْهِ مِنْ دَخْلٍ

Bapak ibu yang dimuliakan Allah Swt.

kami mempunyai bapak makhluk yang terbaik, dan sayidina Ali masih keturunannya pula. Kita semua makhluk yang benar-benar punya bapak. Bapak pimpinan yaitu nabi Muhammad Saw., pimpinan yang benar-benar kita harapkan besok di hari kiamat. Rugi dan celaka hidup di dunia tidak mencintai rasul besok di hari kiamat tidak mendapat syafaat.

Kepada dua orang cucunya Hasan dan Husain kami serahkan keturunannya yang tidak rusak keluarga dan kehidupan.

Kalau keluarga kita ada yang baik dan tidak baik (astaghfirullah) dan marilah kita bersholawat:

كَمْ إِمَامٍ بَعْدَهُ خَلَفُوا # مِنْهُ سَادَاتُ بَدَا عُرْفُوا
وَبِهَذَا الْوَصِفِ قَدْ وَصِفُوا # مِنْ قَدِيمِ الدَّهْرِ وَالزَّمَنِ

Betapa banyak imam yang menggantikannya sesudahnya, di antara mereka dikenal dengan julukan para sayid, nabi Muhammad Saw yang dijuluki سَبْدُ النَّبِيَاءِ

Bapak ibu yang paling bagus menyebut nama nabi Muhammad Saw سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

contoh: supaya kita tidak marah, dalam memanggil orang itu harus sesuai namanya, kala A ya A, itu akan baik, bermoral, begitu juga memanggil nabi Muhammad Saw.

Bapak ibu rahimakumullah

Dengan julukan ini mereka disebut dari zaman dahulu kala, tidak harus minta sendiri, nanti akan dijuluki sendiri. Kalau kita dengan masyarakat sifat unggah-ungguh, tawadhu, qona'ah, nanti kita muncul prestasi atau julukan-julukan yang masuk jiwa raga kita semua yang bisa mengangkat derajat kita, yang akan selalu abadi prestasinya, julukan yang melekat tidak usah minta, nanti datang sendiri, semua yang menilai masyarakat.

Bapak ibu yang dimuliakan Allah Swt.

Dengan julukan ini dari zaman dulu kala seperti zaman Ali bin Abi Hasan, Ali bin Abi Thalib, putra-putranya Bakir sebagai wali yang baik, wali adalah kekasih Allah Swt., ibadahnya rajin, ta'dzim, sama tetangga saling menghormati, kalau di dunia tidak ada rasa menghormati, masya Allah, dia hanya berpikir, yang penting aku kaya, pimpinan yang tidak memikirkan anak buahnya.

Kadang-kadang sepertinya itu rezekinya tidak akan abadi, tapi kalau semua untuk mengayomi, mencari ridho Allah Swt., saling pengertian nanti akan mendapat do'a orang kecil lebih manjur do'a orang kaya.

Contoh: do'a pak Afnan manjur tapi lebih manjur do'anya orang fakir miskin, yatim piatu lebih manjur karena do'anya dalam keadaan jeritan, kesempitan, benar-benar butuh, kalau orang kaya do'anya grambyang hanya memikirkan keuntungan dan uang.

Mudah-mudahan kita dapat ilmu manfaat dan mudah-mudahan untuk bekal kita semua golongan yang khusnul khatimah, amin.

Demikian dari Bapak Afnan Purnan Al-Buqawiyu menghaturkan lepat janure tuwo geli lepat angge nyuwun ngapuro. Wallahulmuwaffiq illa aqwamitthoriq. Ihdinash shirootolmustaqiim.

Wassalaamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Maulid Nabi Muhammad Saw Hidayah Dari Allah Swt

Assalaamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Para kyai yang saya patuhi, bapak ibu yang dimuliakan Allah Swt., marilah kita bersyukur kepada Allah Swt., mudah-mudahan dengan syukur yang kita resapi dari mulut ke hati insya allah mendapat ridho dari allah Swt., amin.

Marilah kita bersholawat bersama:

فَهُمُ الْقَوْمُ الَّذِيْنَ هُدُوْا # وَيَفْضِلُ اللّٰهُ قَدْ سَعِدُوْا
وَلَعَبَّرَ اللّٰهُ مَا قَصَدُوْا # وَمَعَ الْقُرْآنِ فِيْ قَرْنِ

Artinya: *Maka mereka itulah golongan yang mendapat petunjuk dari allah swt., mereka senang bahagia lahir dan batin, dunia dan akhirat.*

Di dunia tidak punya musuh dan di akhirat temannya malaikat, pasti masuk surga. Kita semua berharap mendapat petunjuk dari allah Swt. (hidayah), orang yang tidak mengharapkan hidayah dari allah Swt., berarti tidak pernah shalat. Ihdinashshirootol mustaqiim (Allah memberi hidayah yang lurus)

Bapak ibu rahimakumullah

Kita keturunan nabi muhammad saw, nasab kanjeng nabi, keturunan dari nabi, menantu dan cucunya, kita semua perlu meniru Islam yang kuat dan meniru kyai dan lain-lain. Ini hebat dunia dan akhirat, masya allah, tidak usah dibanggakan karena termasuk orang mengharapkan hidayah allah swt., kalau keluarga yang tidak mendapat hidayah itu tidak akan bahagia, tapi kalau kita orang sederhana, mengikuti pengajian itu akan bahagia.

Bapak ibu yang dimuliakan allah Swt.

Keturunan nabi, nasab nabi muhammad saw., golongan-golongan yang selalu mendapat hidayah dari allah swt itu adalah anugerah yang harus kita syukuri maka kita golongan yang bahagia.

Kelanjutan artinya:

Dan kepada selain mereka bertujuan, artinya semua nasab-nasab nabi muhammad saw semua bertujuan karena allah swt., karena Islam mencari ridho allah swt., mencapai surga allah swt.

Kita semua umat rasul, bahagia dunia dan akhirat kepada selain allah Swt, mereka tidak bertujuan.

Contoh: kalau kita sholat bukan untuk manusia, baik itu karena mertua, pacar, tapi kita sholat hanya karena allah swt (lillahita'ala). Dengan al-qur'an mereka menjaga diri, keturunan kerabat dari rasulullah saw hanya

karena allah swt, tingkah laku, tindak tanduk, unggah-ungguh berdasarkan al-qur'an, sehingga derajat terangkat mendapat fadhal dari gusti allah swt. beruntung sekali hidup di dunia mendapat hidayah dari allah swt.

Bapak ibu rahimakumullah.

Mereka golongan yang mendapat petunjuk dengan karunia allah swt akan bahagia, maka harus diikhtiyari, kalau kita semua ingin mendapat pendapat atau hidayah harus diikhtiyari kesadaran saling legawane manah. Contoh: kalau ada pengajian di kampung, pikiran kita hidup, kita ikut ngaji, karena orang hidup di dunia tidak selamanya.

Kita harus mengikuti pengajian dengan syari'at, ustadz, kyai dengan dihayati, dilakukan diiringi dengan sholat. Mengikuti pengajian itu karena allah Swt., jadi jangan selain karena allah Swt. (na'udzubillahi mindzaalik), itu bukan umat rasulullah saw.

Mahabbah terhadap rasulullah saw, bukan karena materi saja, bapak ibu yang melakukan, kaya islamnya, tapi adanya godaannya hal itu berat masya allah, kenapa bisa karena kata-kata ikhlas (lillahita'ala) di forum umum dan menceritakan yang benar-benar menjadi su'udzan. Tidak ada yang tahu, menjadi tahu, banyak yang tahu akan informasi. Cerita itu perlu dirahasiakan, perlu mendekati pada orang yang bersangkutan diberi syari'at, mauidhah khasanah, tausiyah, supaya benar-benar ihdinashshirootol mustaqiim, amin.

Bapak ibu yang dimuliakan allah swt.

Perlu dipegangi orang itu dalam ibadah karena allah swt, jelas isi hatinya, dorongan berdasarkan Al-Qur'an, akhlak Al-Qur'an (sikap, tindak-tanduk, budi pekerti sumbernya dari al-qur'anul kariim), allahumma amin. Ini namanya orang beruntung, tidak semudah ia ngomong bisa melakukan, itu belum tentu.

Menghafal lafadznya saja tetapi tidak hafal maknannya. Tapi yang baik itu di samping hafal al-qur'an tapi juga tahu maknanya, ini luar biasa (masya allah), tingkah laku, tindak tanduk berdasarkan al-qur'an.

Demikian dari Bapak Afnan Purnan Al-Buqawiyu menghaturkan lepat janure tuwo geli lepat angge nyuwun ngapuro. Wallahulmuwaffiq illa aqwamitthoriq. Ihdinash shirootolmustaqiim.

Wassalaamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Maulid Nabi Muhammad Saw

Allah Swt. Maha Pengasih dan Penyayang

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Para alim ulama, bapak ibu yang dimuliakan allah swt., marilah berjanji bareng-bareng dalam rangka maulid nabi muhammad saw.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
 اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الْقَوِيَّ الْقَلْبِ # اَلْوَلِيِّ اَلطَّالِبِ
 اَلْبَا عَثِ اَلْوَارِثِ اَلْمَا عِ السَّالِبِ # عَالِمِ اَلْكَائِنِ وَاَلْيَا ئِنِ وَاَلزَّ
 ئِلِ وَاَلذَّاهِبِ # يُسَبِّحُهُ اِلَّا فِلْ وَاَلْمَا ئِلْ وَاَطَالِعْ وَاَلضَّارِبْ

Yang mendengar di rumah bisa menjawab “Allah”

bapak ibu maknane, “Allah maha pengasih dan maha penyayang”. Allah maha pengasih semua dikasih tidak pilih kasih, allah maha penyayang, semua disayang tidak ada yang tidak disayang. Inilah allah, kalau manusia ... dia disayang dia tidak disayang jadi tidak adil, kadang sayange mentah-mentah sayange ... tidak matang, tidak mantep bagiku. Sayange kalau pak afnan beda gusti allah kok ... manusia. Keras sifat kaku tidak paham isi al-qur'an, yang jelas allah maha pengasih, manusia juga harus bisa mengasahi sesuai dengan kemampuan. Allah maha penyayang, manusia juga punya sayang, sesuai kemampuan untuk menyayangi.

“Segala puji bagi allah yang maha kuat dan maha perkasa”.

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الْقَوِيَّ اَلْغَالِبِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ اِلَّا بِاللّٰهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Allah itu maha kuat, segala apapun bentuknya, segala apapun keteladanan manusia, tetap masih kalah dengan kekuatan allah swt. allah ngersane jasmani saja, ... cangguh dari manapun dari AS, Australia, Jepang yang teknologi cangguh tapi tidak bisa menghentikan, menolong orang-orang kena tsunami ini menunjukkan allah maha kuat dan maha perkasa.

Yang main WCW TV, tangan gitu sih gede ternyata kekuatan itu hanya terbatas itu saja, kalah dengan kekuatan allah swt.

Kei jobo cero tidak bisa oba. Orang yang mendapat cobaan yang tidak dapat obah. Masya allah yang maha kuat dan perkasa hanyalah allah swt.

عَزَّ وَجَلَّ (segala puji bagi allah yang maha kuat lagi maha perkasa).

Manusia yang diperkasakan itu apa kadang-kadang ada obat perkasa. Iklan ternyata kekuatannya berharga, tapi sudah mengatakan ini obat perkasa nah ini sudah sombong, ya allah gusti, kalau perkasa benar, perkasan sampai selama-lamanya, sampai mati bahkan bangun tidak mati, namanya juga memperkosa, masya allah.

Mari bapak ibu ngaji ini kita luruskan niat kita luruskan makna kita, makna yang ihdinashshirootol mustaqim untuk mencapai ridha allah Swt., allahumma amin.

“yang maha melindungi lagi maha menuntut, allah maha melindungi, lalu manusia minta perlindungan kepada Allah Swt.

اَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ

“Aku berlindung kepada Allah Swt dari godaan syetan yang terkutuk”.

Yang melindungi adalah Allah, maka manusia wajib minta perlindungan kepada Allah Swt. Tidak boleh minta perlindungan kepada adik, gunung, dewa, laut, tidak boleh minta perlindungan kecuali hanya kepada Allah Swt. yang maha melindungi dan maha menuntut. Manusia yang

mempunyai dosa besok akan dituntut, manusia yang allah cipta yang diberi nyawa, rezeki, nikmat tidak ada henti-hentinya. ... kamu sekalian melakukan dosa, tidak tuntun karena kamu melakukan dosa banyak, ayo tak tuntutan kamu masuk ke neraka allah kalau allah sudah menuntut manusia itu tidak bisa apa-apa. Nyatanya manusia menuntut kepada manusia sendiri apa yang terbukti, demo ini itu masya allah.

Bapak ibu pendengar radio idola yang dimuliakan allah swt.

Allah maha menuntut untuk ... malaikat tolong itu si fulan hidup di dunia tidak pernah ibadah, dzikir, ngaji, ..., ..., ayo hajar saja, dihajar beneran oleh malaikat tidak mau berhenti sebelum disuruh oleh gusti allah untuk berhenti. Ya allah mau apa kalau sudah begitu sudah apes, lemes, pulang-pulang, apes atau jawabannya seperti itu terus ya allah.

Bapak ibu ...

Siapa yang membangkitkan manusia dari kubur, ya gusti allah, kenikmatan, melenyapkan kesengsaraan. Yang membangunkan ya allah, manusia gede ikut yang kaya dan miskin besok mati, bakda mati hidup kembali, yang menghidupkan allah swt. siapa palang bangkit dewa, palang ada sutradaranya, palang adanya sutradara, ngerti jalannya film itu leng kamu harus begitu, ya menurut ini ada yang ngatur. Sama saja allah menyuruh malaikat ayo bangunkan si fulan dari kubur tanyakan siapa tuhan nya (مَنْ رَبُّكَ). Bisa tidak dia kalau memang dia benar-benar ... banyak wiridan, membaca al-qur'an, jelas dalam menjawab tuntas (اللهُ رَبِّ) (Allah Tuhanku), beda kalau tidak bisa menjawab, karena di dunia tidak bisa ngaji, ikut pengajian, dsre peit dan jauh dari masyarakat, lalu rumahnya untuk ngaji, jawabnya rugi, semuanya mahal, rugi ngaji untuk apa sih ? air saja beli, masya allah. Padahal itu sudah mati yang dilahirkan harta / benda di dunia yang diharapkan dan didewa-dewakan ternyata ditinggal tidak dapat dipergunakan di hadapan Allah Swt atau di akhirat, mau apa pak, bu, kita semua PNS mengharap tanggal muda tapi tidak pernah sedekah, ... saja tapi tidak pernah dilakukan omhel-omhel terus, apa lagi nanti bisa amtut, tidak bisa duitnya diambil istrinya, kalau istrinya mati siapa yang ngambil tidak ada. Lain kalau ambil dan disisihkan untuk diamalkan kita nanti ambilnya di surga.

Jadi yang membangkitkan manusia dari kubur, yang mewarisi yang memberi kenikmatan, jelas gusti allah yang memberi, ngejori, manusia apa nandur ikan di laut, tidak pernah, kalau jaring ikan di laut, ada suara adzan (حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ) kupinge budek, kandle 10 senti sama sekali tidak mendengar, na'udzubillah mindzaalik, astaghfirullahal'adziim. Mata kerange metu, tapi masih bisa melihat komuter, ya nggak bu, bisa melihat uang nominalnya berapa 10.000 – 1.000.000 sampai bisa nama yang beda tapi ko' tidak mau ibadah. Ayo kita ke masjid untuk menjalankan sholat.

“Yang melenyapkan kesengsaraan”, siapa orang mempunyai cobaan kesengsaraan kesusahan dan orang benar depe-depe gusti allah, maka akan dilenyapkan kesusahan itu sama allah, alhamdulillah. Kalau tidak pernah depe-depe sama allah, tapi allah disuruh melenyapkan kesengsaraan manusia yo gathel, bagaimana pak afnan, di bulan maulid sekarang

banyaklah sedekah, maulid nabi, masya allah nanti bisa kita diunduh, amin.

Demikian dari Bapak Afnan Purnan Al-Buqawiyu menghaturkan lepat janure tuwo geli lepat angge nyuwun ngapuro. Wallahulmuwaffiq illa aqwamitthoriq. Ihdinash shirootolmustaqiim.

Wassalaamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Sifat Allah Swt

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ
عَلِمَ الْكَائِنِ وَالْبَائِنِ اَوْلَدَيْلِ اَوَالِدْ اَهْبْ# يُسَيِّحُهُ اَلَا فِلْ وَالْبَا ئِلْ وَاَطَالْعُ وَالْفَارِبْ
وَيُؤَحِّدُهُ النَّاطِقُ وَالصَّامِتُ وَالْجَامِدُ وَالذَّاعِبُ

Yang maha mengetahui segala yang ada. Yang tampak dan yang tersembunyi, allah tahu yang tersembunyi dalam benak kita dalam hati kita allah tahu, apalagi yang benar-benar kelihatan pada orang di pajntai yang tampak dan yang tersembunyi allah maha tahu, atau yang sudah lenyap saja allah juga maha tahu, sebagian manusia yang mendapat izin dari allah Swt, ada tapi tidak artinya menyeruai allah. Jelas karena dekatnya manusia dengan allah sehingga sebagian orang itu menerima ilmu dari allah Swt., ma'rifat kepada allah Swt bisa matur seperti ini karena fadhal allah Swt, ber... semua yang tenggelam, jauh dekat, apalagi dengan dekat, yang tenggelam saja berksbih, apalagi yang timbul, yang tidak kelihatan bertasbih apalagi yang bertasbih.

Allah maha tahu siapa yang bertasbih dan yang tidak bertasbih. Malaikat bertasbih, allah tahu, manusia bertasbih allah tahu, apalagi manusia tidak bertasbih allah tahu. Inilah kehebatan allah swt, bertasbih kepada-Nya (allah swt) semua yang tenggelam yang tidak kelihatan pada bertasbih, ikan louhan, arwana, lele, semua bertasbih.

Batu yang tenggelam itu juga bertasbih, dalam barzanji, ini jelas pohon yang melengkung juga bertasbih, yang kelihatan bertasbih, dan jauh bertasbih, rugi kalau tidak bertasbih, kalau kita bertasbih kepa allah, betapa senengnya gusti allah terhadap hamba-Nya pada rekan-rekan mengadakan amaliyah lewat bertasbih.

Bapak ibu pendengar.

Yang bertutur kata bertasbih pak afnan bertasbih, mas ihsan bertasbih, kita bertasbih, semua sebab bertasbih itu membawa berkah, rahmah dari allah dicurahkan kepada hamba-Nya yang mau bertasbih, dan beri hadiah siapa yang mau membaca tasbih 3 x

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ زَلَّ اللَّهُ أَكْبَرُ

Ganjarannya sama seperti ibadah haji 1 x alhamdulillah. Orang yang bisa ngomong tidak pernah bertasbih rugi. Dikasih bisu bingung, bisa ngomong tapi tidak bertasbih. Masya allah dikasih bisu geger, ngomong-ngomong gusti allah gimana sih pengeran niat membuat manusia kok tidak bsa ngomong. Yang dikasih keturunan ngomong he eh kok melu ngomong-

ngomong gusti allah, ini tidak boleh pak, bu, kita semua tangan, kaki, organ tubuh, ini milik allah. Allah swt apa kita merasa membeli sama gusti allah, tidak pernahkan tinggal nebus ... سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ زَالَهُ أَكْبَرُ

ya di manapun, Boja, Sampangan, Telogosari kalau bertasbih semua hebat, terus mengesakan semua yang bertutur kata mengesakan allah swt ... (tiada tuhan selain allah) yang diam merasakan allah, padat/keras mengesakan allah, tanaman keras/empuk mengesakan allah. Loh kita manusia yang badannya empuk, apa lagi yang umurnya 80 taun untuk bertasbih, mengesakan allah kan enak, masya allah mari bapak ibu ngaji, barzanji isinya baik sekali, pada yang tidak senang, tapi senengnya ngerumpi, ngrasani; siapa yang ngrumpi ibadahnya hilang 70 tahun, ngeri, masya allah.

Bapak ibu

Mengesan semua yang bertutur kata, yang diam, padat, cair bertasbih dan mengesakan allah. Kita tidak mengesakan allah itu keterlaluan, masya allah astaghfirullahal'adziim.

يَضْرِبُ بِعَدْلِهِ لَهَ السَّائِكِينَ وَيَسْكُنُ بِفَضْلِهِ الضَّارِبُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ حَكِيمٌ أَظْهَرَ
بَدِيعِ حَكَمِهِ وَالْعَجَائِبِ

maknane:

“Dengan keadilan-Nya apa yang diam dapat bergerak saking hebatnya gusti allah barang-barang yang diam, barang yang mati bisa hidup, hidup jadi mati, manusia sadar dan tidak sadar sudah mengalami.

Contoh: pak afnan dulu tidak ada, sekarang ada, nanti panjang umure. Pendengar radio idola dulu tidak ada, sekarang ada, nanti bakale juga tidak ada.

Masya allah, dulu segumpal darah panjenengan di telapak tangan, kalau berhenti otomatis terhenti. Dia yang ikut gre.

Seperti ini sama seperti kita kalau sudah wujud manusia, nanti akhirnya tidak ada lagi. Ini kehebatan allah swt. yang diam bisa bergerak, contoh bumi yang diam bisa bergerak karena lindu seperti jalan-jaan gerak tahu-tahu sudah pecah-pecah. Yang jelas dengan keadilan allah yang diam menjadi gerak, dengan karunia allah apa yang gerak menjadi diam.

Bapak ibu yang dimuliakan allah swt.

Artinya: “tiada Tuhan selain allah”, yang maha bijaksana, yang memperlihatkan himah-hikmah-Nya dan keajaiban-keajaiban ciptaan allah yang indah. Allah menciptakan penghijauan, contoh tanaman hijau royo-royo, manusia pada seneng alhamdulillah kalau kita pergi ke bendungan, daerah pariwisata maha tanaman yang indah jurug sewu, dieng indah di sukorejo, indah sekali. Itulah ciptaan gusti allah, kadang-kadang dirusak oleh manusia itu sendiri, pohon-pohon dirusak, digergaji tersendiri dan akhirnya banjir dan kalau sudah banjir menyalahkan Allah. Allah gimana, punya manusia ditanam sendiri, selain itu dibanjiri sendiri karepe gimana eh malah ngengong-ngengong ya allah gusti astaghfirullahal'adziim.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ (الروم: 41)

Di dunia rusak, lautan rusak, gunung-gunung rusak, itu karena tangan-tangan manusia sendiri, jangan sekali menyalahkan gusti allah tidak pernah salah, allah selalu benar, tidak merugikan allah mendorong manusia ke neraka, tidak jelas, ditaruh di surga, tapi sedang dicoba manusia itu dikasih kehidupan di dunia karena adam sendiri di surga tapi dikeluarkan dari surga gara-gara tidak mematuhi undang-undang allah, ya udah sini ey dikeluarkan dari surga, ditaruh di dunia, diuji lagi, tanduran bagus nilainya baik nanti akhirnya masuk surga, bapak ibu ...

Tiada tuhan selain allah yang maha bijaksana memperlihatkan hikmah-hikmah (kejaiban) ciptaan allah Swt indah.

Bapak ibu pendengar radio idola yang dimuliakan allah Swt. selanjutnya:

فِي تَرْتِيبِ تَرْكِيبِ هَذِهِ الْقَوَّالِيبِ

maknane:

“Di dalam mengatur susunan anatomi tubuh manusia, allah menciptakan manusia, otak tempatnya di mana, tulang tempatnya di mana, otot tempatnya di mana, pembuluh darah tempatnya di mana, daging, kulit, rambut tempatnya di mana.

Dengan susunan yang teratur rapi, dokter mengatakan ini anatomi tubuh manusia diatur puser di mana, jempol di mana tidak ada jempol di mulut, gigi di tangan, tidak ada, kuping di paha, mata di telinga, malah ngeri, mata dipasang di depan tujuannya supaya tiak nabrak. Mata ditaruh di atas kepala, gimana nanti langit, tetapi bagus tidak melihat pornoaksi/pornografi. Ya allah gusti, allah menempatkan otak, tulang, alat pembuluh darah, rambut, daging, kulit, dengan susunan yang teratur, rapi, disusun seperti ini apike ini mahal harganya, tulang makanan tulang, manusia jadi ikut ketularan, bakso balungan.

Demikian dari Bapak Afnan Purnan Al-Buqawiyu menghaturkan lepat janure tuwo geli lepat angge nyuwun ngapuro. Wallahulmuwaffiq illa aqwamitthoriq. Ihdinash shirootolmustaqim.

Wassalaamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Maulid nabi muhammad saw

Terciptanya manusia

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

melanjutkan pengajian yang kemarin. Manfaat dan berkah allahumma amiin.

فِي تَرْتِيبِ تَرْكِيبِ هَذِهِ الْقَوَّالِيبِ خَلَقَ مَخًا وَ عَظْمًا وَ عَضُدًا وَ عُرْوَةً قَا
لَحْمًا وَ جِلْدًا وَ سَعْرًا بِنِظْمٍ مُؤْتَلَفٍ مُتَرَاكِبٍ

Artinya: dalam mengatur susunan anatomi manusia, allah menciptakan otak, otot, tulang, daging, kulit (manusia tidak ada meng itu

tidak bisa cerdas) ada yang tanya ada tanpa tulang manusia tanpa otot kuat karena awak otot balung besi.

Ada otot untuk kekuatan sehingga adanya fitnes karena ada otot. Kalau tidak otot, adanya fitnes karena adanya otot tak ada kekuatan untuk nggergaji.

Terus terang saja yang mempunyai perusahaan fitnes, harus bersyukur kepada gusti allah, jangan hanya menikmati hasil dari fitnes, tidak pernah bersyukur, shalat masya allah, nanti kalau sudah meninggal dunia lalu siapa yang akan fitnes siapa apalagi hari kiamat, tidak ada yang fitnes, fitnes yang nurut dewe.

Allah menciptakan pembuluh darah daging kulit, sebab kulit untuk luar, manusia kalau tidak punya rambut seperti tuyul. Rambut, kalau manusia ada rambutnya masya allah, orang perempuan ada rambut, orang laki-laki seneng tapi kalau tidak ada rambutnya menakutkan dengan susunan yang rapi/terulur dari sperma, mani, yang memancar dari antara tulang sulbi belakang ule-ule dan tulang rusuk pran.

مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ

Artinya: dari air yang memancar, bermula dari sperma yang memancar dari antara tulang sulbi/tulang belakang dan tulang rusuk perempuan.

Bapak ibu melanjutkan ngaji berzanji

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ كَرِيمٌ بَسَطَ لَخْلُقِهِ بَسَاطَ كَرَمِهِ وَالْمَوْءِجِ يَنْزِلُ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ إِلَى سَمَاءِ الدُّنْيَا وَيَنَادِي

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Maulid Nabi Muhammad Saw Anugerah Allah Swt

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Tiada tuhan selain allah, maha mulia yang menghamparkan kedermawaannya, dan anugerah allah swt kepada makhluk-Nya, setiap malam allah turun ke langit dunia seraya menyeru, “adakah kiranya pada malam ini orang yang mohon ampun dan bertaubat inikah masya allah, maka allah tidak tidur, makan, minum, okoknya tidak seperti manusia, tidak tidur penyuwun manusia, gusti allah itu 24 jam, kadang-kadang dokter yang 24 jam, kadang-kadang kalau tidak ada pasien ya tidur dulu. Kalau gusti allah terus tidak tidur, nonstop menunggu manusia yang konsultasi, minta obat kepada allah swt. kapan pun di manapun itulah gusti allah swt. kalau manusia klinik 24 jam, kadang tulisannya saja, kadang-kadang dokternya tidur dulu, inilah manusia.

Yang di dunia itu diridhoi oleh allah, manusia ada yang mohon ampun, taubat kepada allah swt, buka 24 jam siapa saja yang taubat jam 7 pagi atau jam 5 saat pak afnan siraman ruhani, siapapun dna di manapun ya allah gusti. Taubat di sekolah tapi setelah itu seperti itu lagi, kurang ajar iku ndablek, astaghfirullahal'adziim.

هَلْ مِنْ طَالِبٍ حَاجَةٍ فَإِنَّ نِيْلَهُ الْمَطَالِبِ

Artinya: adakah kiranya orang yang ingin ditunaikan hajatnya sehingga allah swt penuhi seluruh permohonannya, gusti allah menyebabkan sudah memberi kesempatan kepada hamba-hamba-Nya, siapa yang minta, hajatnya diijabahi, punya keydiran permintaan pada malam hari ini saya yakin permintaan kita dipenuhi jelas diijabahi oleh gusti allah. Jelas syarat-syarat penting wudhu, istighfar tapi yang banyak jangan minta dalam keadaan tidak wudhu, boleh-boleh saja allah maha suci, tapi ada identitas, kalau tidak ada ditolak di hadapan allah nanti dalam posisi wudhu saat sebelum meninggal dunia. Ini hebat ini suci, dibanding disulukan orang lain ini golongan khushul khotimah, alhamduillah, subhanallah.

فَلَوْ رَأَيْتُ الْخُدْمَ قِيَامًا عَلَى الْإِلَهِ وَقَدْ جَاءُوا بِالْأُمُورِ السَّوَاكِبِ

artinya: tiada tuhan selain allah yang maha mulia, yang telah menghamparkan kedermawaan, allah itu masya allah, dermawannya itu tidak kurang-kurang, allah itu bloboh, kalau tidak bloboh manusia itu pencilaan, manusia bingung kabeh, langit tutup terus. Kadang-kadang manusia ngemeng allah pelit nyekne memberi sinar matahari terus tiada henti, kalau manusia memberi pasti ada berarti, memangnya ada orang setiap hari, amat tidak ada pasti ada berhenti. Gusti allah tidak pernah berhenti, memberi angin, tadi sinar matahari, rembulan, bintang yang terus diibaratkan kalau bayar listrik, berapa? Rembulan menr, bayar air (PAM) berapa, tidak pernah berhenti, PAM kadang digilir, listrik mati iya khan? Masya allah, kadang-kadnag ada nandingi gusti allah, a ku tidak kalah dengan bloboh gusti allah, menang aku.

Jangan sampai bapak ibu sifat-sifat itu jauhkan dari diri kita namanya orang banyak ada yang menarik, ada yang tidak, ada yang tambah tawadhu, tadaru, mendidik, syukur pada allah, ada yang tumbuh meningkat terus semakin tahun bertambah semakin meningkat imannya, semakin meningkat mapan islamnya, ada yang seperti itu.

هَلْ مِنْ مُسْتَغْفِرٍ هَلْ مِنْ تَائِبٍ

Bapak ibu

Tidak ada tuhan selain allah, yang maha mulia yang telah mengamparkan, kedermawanan, anugerah-Nya kepada makhluk-Nya semuanya seisinya langit dan bumi dicurahkan dipasrahkan kepada makhluk-Nya (hamba-hamba-Nya).

Ada udara ada pesawat, kalau tidak ada udara pesawat tidak bisa terbang. Semprotane itu dari udara. Allah memberi udara, ini merupakan kenikmatan yang tidak ada hentinya. Dari allah yang dicurahkan pada hamba-Nya, tapi hamba-Nya kalau syukur kok berhenti, kadang syukur

tapi kadang tidak bersyukur, tapi banyak yang tiak bersyukur, kalau begitu payah, pak, bu, astaghfirullahal'adziim, ya allah.

Bapak ibu yang dimuliakan allah di mana saja, semuanya ini perlu ngaji, pendaran untuk akhirat jadi akhirat nanti tidak trauma, trauma yan ora ngaji, trauma amalku gimana, pasrah saja, lulemu enak, insya allah.

Maknane maka seandainya engkau tahu orang-orang yang berbakti kepada allah, niscaya mereka bangun malam beribadah di atas kaki mereka dengan air mata yang bercucuran.

Contoh: di radio idola ada pak SBY orang-orang berduyun-duyun marani, mau minta bantuan dulu, kalau ditunjukkan benar, pasti pada datang. Begitu juga di tengah malam gusti allah menampakkan diri wujud denganjelas di hadapan orang yang munajat, wah semangat luar biasa orang pada bangun pada mengingat kita semua sudah tahu mendengar dari ktab barzanji, diterangkan jelas siapa yang munahajat kepada allah swt, punya hajat kepada Allah Swt diibaratkan gusti allah akan menyembadani, alhamdulillah, maka rugi sekali kalau ngaku Islam tapi di saat maam tidur terus, maka tidak dapat opo-opo.

Bapak ibu

Mudah-mudahan yang mengikuti pengajian ini akan meningkatnya ibadah di malam hari, amin.

Demikian dari Bapak Afnan Purnan Al-Buqawiyu menghaturkan lepat janure tuwo geli lepat angge nyuwun ngapuro. Wallahulmuwaffiq illa aqwamitthoriq. Ihdinash shirootolmustaqim.

Wassalaamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Akhlak Rasulullah Saw

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Para alim ulama yang saya patuhi, bapak ibu di mana saja sayung, grobogan, mariah kita bersyukur alhamdulillah.

Bapak ibu

binatang dob sejenis biawak beriman kepada-Nya, percaya dierinta kanjeng nabi langsung nurut, ikut bertasbih, bersyukur, ikut tindak tanduk rasul. Percaya hewan itu.

Kita semua termasuk makhluk yang sempurna, punya akal bisa milah-milih tapi kenyataannya tidak bisa milah dan milih. Bener nggak binatang dob sejenis biawak beriman kepada-Nya dan pohon-pohon mengucapkan salam. Assalamu'alaikum ya rasulullah ya allah gusti, kita sendiri lalu sholawatan tidak mau, dosen kanjeng nabi tidak memindahkan kamu semua, nabi tidak ingin dipuji. Memang etika (akhlak mulianya, memang seperti pak Afnan atau Afnan saja) yang memuliakan atau menghormati orang lain.

حَضَرَ هُ الْمُكَرَّ مَيْنَ

Kita sendiri dihormat-hormat dan dimuliakan-muliakan itu sudah tidak baik. Termasuk kanjeng nabi muhammad saw., apa kita akan memanggil

presiden SBY padahal orangnya di depan ngga menggubris, walaupun dia ngomong sendiri SBY itu tidak apa-apa seperti orang lain terus memang seperti itu, naudzubillahi mindzaalik, sama naudzubillahimindzaalik.

Rama kyai haji nah itu kita menghormati apa lagi para ulama

اَلْعُلَمَاءُ وَرَثَةُ الْاَنْبِيَاءِ

Apalagi para ulama, alim ulama, orang yang alim bener bapak ibu.

Tanaman-tanaman juga menyampaikan salam pada rasulullah saw kita kalau berzaji kadang-kadang pada datang, apalagi pastin andas, anaknya sendiri, niatnya mereka makan karena lapar. Ini salah kabeh. Lain karea niatnya ...

Ikhlas karena agama, walaupun orang kafir menghina, menilai, orang munafik mengucilkan, tapi kita tetap ikhlas karena agama.

Ngaji karena allah, pak afnan ngaji karena allah, ikhlas tapi ternyata mengharap, keikhlasan bukan diukur dari tidak menerima amplop, tapi diteria karena rezeki.

وَرَزَقَهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ

Rezeki itu datangnya tidak tahu dari mana, kalau ada alhamdulillah ya kita disyukuri.

Bapak ibu yang kaum muslimin muslimat yang dimuliakan allah Swt.

Jadi pohon-pohon mengucapkan salam kepada rasulullah dan batu-batu pun mengucapkan sesuatu kepadanya, karena mulianya kanjeng nabi Muhammad Saw, contoh saja computer diprogram yang computer ucapkan thank you, ini sama saja barang mati tapi bisa mengucapkan trim's cara ukuran sekarang.

Ukuran zaman duu kanjeng nabi muhammad saw batu bisa mengucapkan salam kepada rasulullah saw ya allah kita yang bukan batu bisa ke sana kemari. Batu yang ingin gerak, ingin tahu ini itu, pasti karena ingin. Api kita bisa gerak ke sana kemari, tapi kadang-kadang cintanya kepada rasulullah swt sangat-sangat kurang sekali. Tapi cintanya kepada artis selebritis itu bayar mahal (tiket), desak-desakan mati tidak cluser, padahal nanti di akhirat itu antri syafaat, harap Rasulullah Saw Ya Allah Gusti sadar pak bu nonton sepeda motor di amsjid dianjurkan bawa makanan tapi dimakan sendiri, padahal orang membawa makanan untuk syari'at Islam di dunia yang ditukar apalagi di akhirat bekal nembus ganjaran yang luar biasa.

Silahkan 12 hari pertama/snp terakhir tidak usah tuker ribet lebih baik tukar pengalaman. Allahumma amin, paham bapak ibu...

Sumber dosa itu sepele juga bisa, warna-warna, iman itu ditata akhlak mulia perlu ditancapkan di hati kita semua. Padu-padu mengucapkan sesuatu kepadanya, dan batang kurma meratapinya ... batang kurma kalau dimasukkan pikiran/akal tidak mampu. Tapi kita semua percaya sama alat HP, computer, dan lain-lain, yang sebenarnya untuk ukuran manusia itu tidak mampu, percaya HP untuk telepon nyambung tidak ada wujudnya paru percaya manusia itu. Dientakkan batang kurma meratap dan menangis karena cintanya kepada rasulullah kadang-kadang ada orang

yang tidak percaya, tapi kalau diperlihatkan ya baru percaya seperti sulap. Apalagi kanjeng nabi muhammad saw masya allah, memang ini kekasih Allah Swt.

Hebat lagi ini bapak ibu ...

bagaikan ratapan orang yang sedih merintih karena cintanya kepada nabi muhammad saw, itu batang kurma, merintihnya bagaikan orang yang kesusahan karena ditinggal mrjkd saja seumpama sial ditinggal si istri, padahal itu hanya sandang kurma manusia yang merupakan mirip, berda tanpa akal, tapi bisa seperti itu, ini is kehendak rasulullah saw berkarl khadal allah Swt.

bapak ibu kaum muslimin dan muslimat

يَدَاهُ تَظْهَرُ بَرَكَتُهُمَا فَيَأْمَطَا عِمْرَ وَالْمَشَارِبِ // قَلْبُهُ لَا يَغْفُلُ وَلَا يَنَامُ وَلَكِنْ
لِلْخَذْمَةِ عَلَى الدَّوْمِ مَرَّ اقْبُ

maknanya: kedua tangannya kelihatan berkahnya, pada makanan dan minuman ... mau makan masya allah.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي مَا رَزَقْتَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Sehingga tampak keberkahannya, mau minum berdo'a mekhluk dan keberkahannya. Dengan indah mau mendoakannya. Tapi kita semua kadang-kadang lupa apalagi minum cong Yang, tidak mungkin berdo'a baca bismillahirrahmaanirrahiim, apalagi do'a makan.

Bapak ibu pendengar radio idola yang dimuliakan allah swt, di kedua tangannya keluarlah berkahnya pada makanan dan minuman ya allah.

"Kedua tangannya tampak keberkahan pada makanan dan minuman" haknya tidak pernah lalai dan tidak pernah tidur tapi senantiasa berkhidmah dan mengingat allah swt, inilah ya allah akhlak rasulullah muhammad saw.

bapak ibu mudah-mudahan tangan kita keluar keberkahannya. Allahumma amin, gimana caranya, didongani, mau makan berdo'a, mebasuh tangan/berwudhu dulu menyingkirkan syetan iblis wasalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Ibadah Haji

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Para alim ulama dan kyai yang saya patuhi.

Bapak ibu pendengar radio idola rahimakumullah di mana saja. Syukur kita kepada allah swt, mudah-mudahan allah menambah kenikmatan kepada kita semua, amin. Tapi kalau tidak mau syukur, tambah ingkar pasti gusti allah akan emnambah laknat, naudzubillahimindzaalik, laknat dan nikmat lebih enak nikmat. Laknat wujudnya adzab. Nikmat mesti kebahagiaan dunia dan akhirat, bisa makan, tetangga sebelah ada yang sakit, mengalah bisa dikatakan laknat, ingkar kepada allah swt terhadap

nikmatnya. Kita semua sama merasakan nikmat bisa makan walaupun hanya makan lontong dan srundeng allahumma amiin. Sebab karena nikmatnya tapi insya allah ingat kepada allah swt, karena dan ingat kepada sesama manusia, ada tetangga sebelah tidak makan, diantarkan, katanya tidak ada sayur, ini saya ada sayur walaupun srundeng, enggih matur nuwun, sgt panjenengan sae sanget, mudah-mudahan amal kamu diterima allah swt yang menciptakan bumi.

Bapak ibu yang dimuliakan allah.

Mulanya kalau kita bisa berjabat tangan dengan pejabat, senengbanget sundul langit, camat, bupati, gubernur, apalagi berjabat tangan dengan presiden seneng sekali.

Bapak ibu

Apalagi salaman dengan malaikat makhluk yang halus, bagus, baik selalu mendo'akan uat kanjeng nabi muhammad saw bagi yang menganut dan mengikuti rasulullah saw kaya seperti kita ini kamu sekalian suka sholawat malaikat suka sholawat waduh patuh:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا

saktemenene gusti allah membaca sholawat, amalikat yang membaca sholawat, katur untuk kanjeng nabi muhammad saw kita semua kok tidak bersholawat, nanti kita di makkah yang bersholawat, sholawat:

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

bapak ibu yang dimuliakan allah swt.

aku mendengar kata-katamu dan melihat padamu, kadang-kadang tidak ada yang tindak haji, rugi-rugi pak bu, jangan yang dibanggakan bertamu di pejabat bolak-balik tapi bertamu di rumah allah kok tidak pernah.

Bapak ibu kaum muslimin.

Lalu panjenengan pakai pakaian ihram, menyambut dengan kalimat talbiyah yang bunyinya:

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ

Alhamdulillah.

Aartinya: aku mendengar kata-katamu, melihat padamu, gusti allah melihat apa yang kamu lakukan, tindak-tanduk, lagak-lagu kamu gusti allah biaya yang dikeluarkan berapa tenaga yang diperas untu mengadakan walimatusaffar (syukuran) allah tahu, lalu kamu benar-benar ikhlas, akan ditukar oleh gusti allah jangan khawatir, dicukupi oleh gusti allah.

Bapak ibu marilah pergi haji, bagaimana hukumnya haji dengan menjual rumah itu tidak apa-apa kalau rumahnya banyak. Tapi kalau rumah satu ya jangan, nanti pulang haji mau tinggal di mana.

Bapak ibu yang dimuliakan allah Swt.

Setelah dijawab gusti allah swt, di saat hamba-hambanya mengucapkan kalimat talbiyah:

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ إِنَّ الْحَمْدَ وَنِعْمَ ۚ لَكَ وَ
الْمُلْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ

Aku mendengar kata-katamu, ucapanmu, tindak tandukmu bacaan tasghimu, tulusmu, sholawatmu, aki melihat apa yang menjadi karena sampai kamu di rumah sampai maha tahu kalau mukarramah, jangan khawatir allah akan mencukupi bahasa ... maka apabila semua sudah, setelah sa'i sofa dan marwah maka allah menuangkan kepadanya kebaikan, merubakan itu susah banget ya allah ya rabbi, kadang-kadang mau kebaikan itu susah, diganggu dan akhirnya mendapat isu yang tidak baik, ya allah ya robbi astaghfirullahal'adziim.

Maka apabila sampai di madinah dan membaca salam dan berjabat tangan kepadaku, dijabat tangan oleh malaikat, kalau sampai di dulkha caifah lalu mandi dan sunah ihram, mandi untuk memakai ihram maka allah mensucikan dosa-dosanya di hapus oleh allah swt dibersihkan, dihiasi dengan indah, orang yang melihat tamu krtr itu indah haram tidak membosankan.

Sama saja kita manusia kalau sudah dibersihkan oleh allah swt orang itu akan menyandingkan dalam senyumnya, senyum ada yang mengagumkan ada yang senyum yang tidak menyenangkan.

Lalu sampai di dulkholaifah lalu mandi sunah ihram dan memakai ihram maka allah memasukkan dari semua dosa. Allahumma amiin. Bapak ibu semua ampunan-ampunan seperti ini kalau kita semua tidak cepat-cepat mewujudkan rugi, karena akan menjadi kiamat, manusia pada bingung neng-nengan duh gusti, kalau nyuwun ngapunten, kepada engkau ya allah, dosa saya sundul langit, gusti peng-pengan nanti, besok.

Bapak ibu yang dimuliakan allah swt.

Nah kalau sampai kita sama tidak benar-benar memperhatikan fadhilah haji golongan yang rugi pak bu.

Contoh: kita tinggal di dunia tidak punya uang, kerja, tadi mau mer rejeki, nanti apa yang makan.

Namanya juga mencari pekerjaan, dianjurkan baik swasta negeri, itu semua karena kebutuhan dengan cukup bisa untuk membeli sesuatu, semua dibeli, kalau kita tidak punya modal, ya tidak sampai maka kalau akhirat banyak dosa tidak pernah minta maaf, ya berat pak berarti di neraka disiksa dalam dari pada disiksa dulu lebih baik amal, di dunia dalam mengganjar akirat menjaga godaan orang bola-bali ahli surga. Allahumma amin.

Jika kita memakai pakaian baru untuk ihram, memperbarui berharga khasanah dan mengucapkan:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
 اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Demikian dari Bapak Afnan Purnan Al-Buqawiyu menghaturkan lepat janure tuwo geli lepat angge nyuwun ngapuro. Wallahulmuwaffiq illa aqwamitthoriq. Ihdinash shirootolmustaqiim.

Wassalaamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Syarat Haji

Assalamu'alaikum warahmatullahiwabarakatuh

Bapak ibu rahimakumullah.

Marilah kita belajar bersama (bertukar pengalaman) tentang syarat-syarat haji. Syarat haji itu antara lain:

Islam

Selain umat Islam dilarang melakukan ibadah haji, seumpama orang murtad tetapi ingin melaksanakan ibadah haji ia dilarang, karena tempatnya orang Islam yang benar adalah apabila ia telah mengucapkan kalimat syahadat kepada Allah SWT.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
 اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

intinya yang datang Islam semua, jadi orang selain Islam dilarang untuk menunaikan ibadah haji.

Balligh (Dewasa)

Artinya dewasa adalah orang yang sudah cukup umur, sudah memiliki nalar, sudah dapat membedakan antara yang baik dan buruk.

Akil (Berakal)

Maksudnya adalah berakal sehat, orang yang tidak memiliki akal sehat, mislanya dia mengidap ayan, gila, dan sebagainya tidak pantas dan tidak sah melakukan ibadah haji, karena tidak memenuhi syarat.

Merdeka (Bebas)

Maksudnya adalah dia bukan seorang budak, bukan seorang yang di bawah kekuasaan orang lain, ke sana kemari bebas, tidak ada yang membebani, dia memiliki akal penuh (bebas ke mana saja), dan tidak ada tuntutan sesuatu.

Contohnya: mau naik haji ternyata orang itu terkena tindak pidana, ini namanya bukan merdeka.

Istita'ah (mampu)

Maksudnya adalah mampu harta, fisik/badan, dan mampu perjalanannya.

Bapak ibu mudah-mudahan syarat haji ini dapat terpenuhi ketika kita hendak menunaikan /berniat menunaikan ibadah haji, allahumma amiin, dan mendapatkan haji yang mabrur.

حَجًّا مَبْرُورًا وَسَعْيًا مَشْكُورًا وَذَنْبًا مَغْفُورًا وَعَمَلًا صَالِحًا مَقْبُولًا
وَتِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ

Demikian dari Bapak Afnan Purnan Al-Buqawiyu menghaturkan lepat janure tuwo geli lepat angge nyuwun ngapuro. Wallahulmuwaffiq illa aqwamitthoriq. Ihdinash shirootolmustaqim.

Wassalaamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Maulid Nabi Muhammad Saw

Cintanya Seekor Unta Kepada Nabi Muhammad Saw

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bapak ibu pendengar radio idola yang dimuliakan allah Swt, marilah kita mengucapkan syukur alhamdulillah, orang yang mengucapkan syukur mudah-mudahan akan bertambah nikmatnya dari allah swt.

bapak ibu rahimakumullah.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

ya allah limpahkanlah rahmat dan salam kepada nabi muhammad saw

صَلَاةُ اللَّهِ مَا لَا حَتَّ كَوَّ اكْبَ # عَلَى أَحْمَدَ خَيْرٍ مِنْ رَكِبَ النَّجَائِبِ
حَدَى حَدَى السُّرَى بِأَسْمِ الْحَبَائِبِ # أَلَمْ تَرَهَا وَقَدْ مَدَّتْ حُطَاَهَا #
وَسَأَلَتْ مِنْ مَدِّ مِعَهَا سَمَائِبِ

- Selama bintang-bintang masih bersinar, beruntung orang yang hidup di dunia, dinaungi oleh allah swt atas makhluknya. Keberadaan bintang sungguh sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Bayangkan jika tidak ada bintang, suasana malam akan gelap gulita, bayar listrik mahal, banyak pencuri. Keberadaan bintang cukup memberikan cahaya di malam yang gelap. Selama bintang masih bersinar semoga rahmat allah tetap tercurahkan kepada nabi muhammad saw, sebaik-baik orang yang mengendarai unta.
- Nabi muhammad waktu itu memakai kendaraan berupa seekor unta. Bedakan dengan jaman sekarang yang memakai sepeda. Sungguh berbeda unta dengan sepeda. Unta kalau berjalan pelan-pelan, sedangkan sepeda pengendaranya inginnya jalannya cepat.

Insyallah kiamat masih lama, walaupun banyak orang mengatakan kiamat sudah dekat, dunia sudah kiamat, sepertinya sudah tahu saja. Memang tanda-tanda kiamat itu sudah ada/muncul seperti, banyaknya gedung-gedung pencakar langit, masjid-masjid megah tapi kosong tidak ada jamaahnya, kalau ada jamaahnya (itupun sedikit) saling mendorong untuk menjadi imam (imamnya tidak ada), tingkah lalu manusia juga dapat dilihat, laki-laki seperti perempuan dan yang perempuan bertingkah seperti laki-laki, banyak orang yang melakukan maksiyat, meskipun banyak juga yang masih melakukan sholat, ngaji. Hal inilah yang disebut zaman akhir, zaman sudah tua, namun masalah kiamat hanya allah yang tahu.

Ini tanda-tandanya, namun selama bintang masih bersinar, tercurahkan kepada nabi muhammad saw, yaitu sebaik-baik orang yang mengendarai unta,

beruntung sekali orang-orang yang hidup di dunia yang mendapat rahmat Allah Swt.

فَهَزَّ السُّكْرُ أَعْطَا فَ الرَّ كَائِبَ

Para penunggang onta, mendedangkan lagu dengan menyebut nama nabi Muhammad saw yang diuntainya maka onta itu akan menari dan mengangguk-angguk. Ya Allah ada onta ikut mengangguk-anggukkan kepalanya menurut nada iramanya karena merasa ikut bergembira, barangkali Rasul ikut berdendang sesuai dengan lagu zaman dulu.

Termasuk manusia-manusia itu, umat nabi Muhammad saw. sebagai vokalis rebana, kalau menyanyi sebuah sholawat/mendedangkan sholawat sampai mentul-mentul, kadang tidak sadar karena asyiknya banyak pengunjung, masya Allah, menjadi semangat membaca sholawat, ikhlas akhirnya, para pengiring onta, mendedangkan lagu, dari pengiring onta ada orangnya, jadi pada naik onta, dan mendedangkan lagu dengan menyebut nama nabi yang dicintainya, itu Muhammad, mendengar nama nabi, senang sekali seperti zaman sekarang anak muda, “besok ada raja, ”.

Apalagi junjungan kita Abi Muhammad saw, kaya apa senenge, bisa salaman, masya Allah.

Para pengiring onta, mendedangkan lagu dengan menyebut nama Muhammad saw, yang dicintainya.

Bapak ibu rahimakumullah.

أَلَمْ تَرَ هَآ

Tidaklah kamu lihat, lalu onta-onta itu memperpanjang langkah-langkahnya dengan cepat dan air matanya bercucran, terdorong ... ingin bertemu dengan nabi Muhammad saw.

Pedek-pedekne ingin bertemu dengan kanjeng nabi Muhammad, onta yang asalnya berjalan dengan lambat karena ingin bertemu dengan nabi, maka langkahnya dipercepat, saat onta bertemu dengan nabi, senang sekali, namanya juga bertemu dengan pimpinan.

Contoh: kalau ketemu dama presiden, pasti senang sekali, foto bareng apalagi bertemu dengan malaikat. Onta itu nangis bercucuran air matanya, ingin bertemu nabi saw.

Bapak ibu sekarang jarang sekali, orang sennag kepada para ulama, kadang-kadang kalau ketemu dengan ulama, mesem saja, rasa senang sudah tidak ada, dan kalau ketemu orang yang hafal al-Qur'an, mesem saja oh hafal al-Qur'an. Tapi ya Allah kalau ketemu orang kaya, kalau nyanjung-nyanjung, sampai sandal orang kaya dicium tapi kalau ulama sama kyai masya Allah, banyak yang pada lupa, tidak meniru perilaku para ulama/kyai.

Kalau di dunia seperti ini wujudnya, blaik, nanti ya bolak-balik merajalela pornoaksi-pornografi, selebritis sudah ngeri, apalagi yang punya HP isinya, gambar-gambar pornoaksi-pornografi, zaman sekarang anak-anak muda punya HP camera, rekaman, tidak tahu ada anak cewek mandi adan ada anak-anak muda lalu mengambil foto yang terpenting, inilah foto inem, astaghfirullah.

Bapak ibu di manapun berada yang dimuliakan oleh Allah Swt. tidakkah kamu melihat onta-onta itu mempercepat langkahnya untuk bertemu dengan Nabi Muhammad Saw.

Yang mencintai pada maksiat juga banyak, tapi yang celaka itu nanti orang yang mencintai dunia saja, surga hanya didambakan saat di dunia saja surgaku yang dunia ini. Aku enak ora enak yang di dunia ini, mati ya mati jadi batang. Orang yang sudah berpikiran seperti berbagai, kok enak sekali. Kalau di dunia itu mandi dadu mati, walaupun jadi batang itu jasadnya, ruhanya tidak bisa batang, ruh tetap ruh hidup selamanya bakal mati.

Dan akan diminta pertanggung jawaban bapak ibu, gimana kelak, amale, sedekah dan serawungan sama saudara, akan ditanya semua, kok bagus semua masya Allah ya surga dunia dan surga akhirat, alhamdulillah.

Bapak ibu yang dimuliakan Allah Swt. mudah-mudahan kita termasuk orang-orang benar-benar cinta kepada Nabi Muhammad Saw, masa kita kalah dengan onta Allahumma amiin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Maulid Nabi Muhammad Saw

(Makam Nabi Muhammad Saw)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bapak ibu pendengar radio idola yang dimuliakan Allah Swt.

Bapak ibu di mana saja.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ
وَتَلِّكُ الْقُبَّةَ الْخَضْرَاءَ فِيهَا نَبِيُّ نُوْرُهُ يَجْلُو الْغَيَا هِبْ
وَقَدْ صَحَّ الرَّضَى وَدَانَا لَتَّ لَاقِي # وَقَدْ جَاءَ الْهَنَاءُ مِنْ كُلِّ جَانِبْ
فَقُلْ لِلنَّفْسِ دُونَكَ وَالتَّمَلِّي # فَمَا دُونَ الْحَبِيبِ الْيَوْمَ حَاجِبْ

Artinya: itulah kubah hijau yang di dalamnya terdapat makam seorang nabi yang cahayanya menerangi penjuru alam yang gelap. Kalau kita ziarah di Amdinatul Munawarah dan kita melihat kubah hijau di situ terdapat makam seorang nabi yang disegani di seluruh penjuru dunia. Subhanallah luar biasa Pak Bu pada waktu Makkah ke Madinah melaksanakan shalat tahiyatul masjid di masjid Nabawi salah sunat kita melewati makam :

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ يَا حَبِيبَ اللَّهِ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Mayoritas manusia atau umat Rasulullah seperti itu dalam tingkah laku karena perjuangan Nabi Muhammad Saw yang bagus sekali, yang cahayanya menerangi penjuru alam yang gelap, sebelum Nabi lahir keadaan dunia ini porak-poranda, orang-orang kafir kurais mempunyai prinsip istriku adalah istrimu. Ada laki-laki suka laki-laki, apalagi jaman sekarang laki-laki banyak yang suka laki-laki. Sebaliknya laki-laki suka perempuan itu lebih baik langsung diijab qabul ada saksi dan wali itu akan lebih aman. Tapi kadang-kadang ada yang membuat tidak enak adalah manusia itu sendiri

karena disetir oleh nafsu birahi dan nafsu syaithaniyah tapi juga kadang-kadang ada seorang istri lebih suka suaminya jajan di luar. Kalau seperti ini terus akan berbahaya, menakutkan, dan marilah kita kembali kepada syari'at yang dibawa beliau nabi muhammad saw. yang menerangi cahayanya ke penjuru alamnya yang gelap, akan menjadi terang dan yang terang akan menjadi terang, tambah mantap iman Islam.

إِنَّ صَلَاتِي وَ نُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

Artinya: Keridhoan allah swt sangat nyata dan saat pertemuan dengan nabi saw telah dekat, dan ucapan riang gembira dari segala penjuru, sesudahnya nabi muhammad saw menyatu dengan masyarakat atau umatnya. Contoh: seumpama ada sebuah masjid dan juga ada kiainya. Dan masyarakat memenuhi baik itu kaya, miskin, yang ahli ibadah akan semakin rajin, maka akan senang dan gembira yang datang dari segala penjuru dunia berkumpul dalam masjid dan diampu oleh kiai akan bahagia sebabnya niatnya lillahita'ala. Semua niatnya karena allah swt jadi senang bertemu sama-sama senang, baik itu orang dewasa, anak-anak, cantik, tua ataupun muda, akan menjadi satu pada mendekatkan diri pada allah swt. karena niatnya sama dan ada yang memimpin. Kalau jaman sekarang yang memimpin itu kiai dan pada jaman dulu waktu nabi masih hidup. Yang memimpin nabi muhammad saw., bertemu sama-sama ramai, kita sama-sama muslim pasti senang. Tapi pada masa sekarang sangat susah karena dari berbagai penjuru dunia itu berbeda pendapat, menganggap bahwa pendapat dirinya itu benar dan pendapat orang lain itu salah.

Bapak ibu yang dimuliakan allah swt.

Memang bisik-bisik dalam hati kita ikut penting, yaa allah rabbbi, bertutur kata dalam hati mengiringi, ya allah ya rabbi aku hanya mengharap ridho allah swt., aku mencintai kepada rasul ya allah, dalam hal ini apa yang menjadi perintah allah swt dan apa yang menjadi perintah rasulullah saw., kalau kita mau mengikuti perintah allah dan rasul saw. dengan sebaik mungkin mudah-mudahan kita benar-benar menjadi penghuni surga, allahumma amiin.

Dengan adanya maulid nabi pengajian maulid nabi muhammad saw dan memperbanyak membaca sholawat dan sholat yang terutama baik sholat sunnah qobliyah, ba'diyah, tahajjud, hajjat, istikharah, dan itu merupakan taubat yang penting sekali.

تَمَلَّى بِالْحَبِيبِ بِكُلِّ قَصْدٍ # فَقَدْ حَصَلَ الْهَنَاءُ وَالضَّدْعَا بُبْ

Artinya: puaskanlah hatimu dengan nabi muhammad saw., yang tercinta dengan segala tujuan maka kegembiraan tercapai dan kesedihan telah sirna. Para manusia atau sahabat-sahabat pengikut nabi muhammad saw jika bertemu rasanya akan puas gembira ria tidak ada masalah pada diri kita, atau hati itu bisa terlepas. Ada seorang umat bertanya kepada nabi muhammad saw. nabi menjawab yang susah menjaid gampang, yang gampang maka lakukanlah, karena kita sudah mendapat jalan. Kalau kita masih susah, meklum karena tidak melaksanakan karena merasa susah atau belum paham karena mendapat jalannya atau petunjuk. Intinya orang

itu menjalankan ibadah, rsanya senang kalau ibadahnya sudah dilaksanakan sebaik mungkin, ada yang memberi petuah karena kesedihanpun akan sirna sebab asalnya tidak tahu sholat atau caranya sehingga menjadi tahu cara-caranya ibadah. Bagaimana cara membersihkan najis, dan bagaimana klaw kita tidak tahu akan susah hal ini ditanyakan pada seorang kiai akan menjadi tahu.

Demikian dari Bapak Afnan Purnan Al-Buqawiyu menghaturkan lepat janure tuwo geli lepat angge nyuwun ngapuro. Wallahulmuwaffiq illa aqwa mitthoriq. Ihdinash shirootolmustaqiim.

Wassalaamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Maulid Nabi Muhammad Saw

(Allah swt menciptakan Nabi Muhammad Saw)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Marilah kita mengucapkan syukur kehadiran allah Swt, dengan mengucapkan alhamdulillah.

Bapak ibu rahimakumullah

Beruntung sekali orang yang keadaannya sehat, maka kita mengucapkan syukur kepada allah swt, dan apabila ada orang yang punya sakit, dan tidak bisa melakukan apapun, maka kita masih sehat, bapak ibu ayo kita ucapkan syukur alhamdulillahirobbil'alamiin kepada allah swt.

Bapak ibu yang dimuliakan allah Swt.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ لَهُ عَلَيْهِ
ثُمَّ ارْدُهُ مِنَ الْعَرْشِ # قِيلَ أَنْ يَبْرُدَ الْفَرَسُ
وَقَدْ نَالَ جَمْعَ الْمَاءِ رَبِّ # فَإِذَا شَرِبَتْ تَرَبُّهُ
طَيِّبَةً مِنْهُ بِأَشْرَفِ قَالِبٍ # سَعَتْ إِلَيْهِ أَرْوَاحُ الْمُحِبِّينَ عَلَى الْأَقْدَامِ وَالنَّجَائِبِ

Dan kemudian aku (Allah) kembalikan dia nabi muhammad saw di arsy. Kenapa nabi dijadikan oleh allah swt, nabi belum dicipta, jasad belum dicipta tapi ruhnya sudah diciptakan oleh allah swt, sebelum allah menciptakan nabi adam as, tapi allah sudah menciptakan ruh nabi muhammad saw jauh sebelum itu.

Sudah menjadi kekuasaan-Nya, ini merupakan tanda-tanda nabi itu adalah pilihan allah swt.

خَاتَمُ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

Nabi yang terakhir, rasul yang terakhir, tidak ada nabi aau rasul lagi, yang terakhir nabi muhammad saw.

pribadi luar biasa, etikanya, tindak tanduknya, sifatnya, perkataannya, ramah tamahnya, ya allah ya rabbi. Kita semua kadang-kadang ramah tamahnya kurang, kelihatannya kaya sedikit, bisa beli kendaraan, tapi ketika ketemu orang tidak mau tersenyum, ditanya mlengos, yo kendaraan baru yah, sorry orang miskin kok tanya, masya allah. Na'udzubillah tsumma na'udzubillah mindzaalik.

Kemudian aku (Allah) ciptakan nabi muhammad saw dari arys sebelum dingin tempat tidurnya, ternyata cuaca bisa kita nikmati dalam waktu

dingin, sholat betapa nikmatnya kalau takbir dalam jiwa raga manusia, nempel dalam raga manusia, benar-benar imannya mapan dan islamnya kukuh, walaupun diiming-imingi harta (allahumma amiin).

Dan nabi muhamamd saw telah memenuhi semua tujuannya karena nabi dikembalikan di Arsy, tujuan, syari'atnya, adabnya, dan sudah lengkap semuanya. Terpenuhi semua, ilmunya, unggah-ungguh, tata krama-Nya, budi pekertinya, dengand emikian kanjeng nabi muhamamd saw, lalu kakinya menginjakkan bumi makkah al-mukaramah, dengan demikian bapak ibu kanjeng nabi sudah ditata, akhlaknya, tidak seperti kita ini, saat nabi lahir saja oleh allah mengandung ghabiyah-ghabiyah, terdapat keanehan-keanehan; contoh nabi lahir posisinya sujud, tidak ada ruhnyanya, darahnya, nabi lahir dalam punggungnya terdapat an-nabi, ini ya keanehan-keanehan, sehingga banyak yang berbondong-bondong mendatangi nabi muhammad saw, ada yang jalan kaki dan ada juga yang memakai kendaraan, yang kaya naik kendaraan, yang miskin jalan kaki.

Ada lagi pos-posan yaitu onta jalan kaki, onta ada yang cinta kepada rasulullah saw, termasuk binatang yang benar-benar patuh kepada rasul yaitu hewan onta.

Saat pak afnan ke makkah al mukaramah, melihat onta yang akan dipasang itu mapan, dipegang lehernya mapan, dipasrahkan, kadanga ada onta yang akan dipotong, setelah dibacakan do'a ada onta yang menangis bercucuran air matanya, masya allah aneh-aneh pak bu dan ada onta yang mencium kaki kanjeng nabi muhammad saw, karena cinta kepada rasulullah saw, tapi kita semua yang mempunyai akal, organ tubuh sempurna, jalannya kukuh, berdiri, tidak mbrangkang (merangkak) seperti onta tapi kadang-kadang ada yang ingkar kepada siapa ? sama rasulullah seperti kafir quraisy.

Dari pencipta rasulullah ini menyambut:

طَلَعَ الْبَدْرُ عَلَيْنَا مِنْ ثَنِيَةِ الْوَدَاعِ وَجَبَ الشُّكْرُ عَلَيْنَا مَا دَعَا اللَّهُ دَاعٍ

yang berjalan kaki dengan hati yang ikhlas, jauh sekali ingin ketemu kanjeng nabi muhammad saw, minta tausiyah, petuah-petuah, sabda untu sanga/bekal ibadah di dunia, sekarang nabi tidak ada, adanya para ulama, masya allah. Muballingh, di TV digelar 24 jam, hanya ½ jam terdapat hikmah-hikmah, jam 5 dinskl fajar pagi sentuhan qalbu, banyak paling satu jam. Subhanallah dan lainnya manfaat apa, bapak ibu kita semua harus bisa mengolah hatinya, lingkungan yang islami, jadi hati kita sudah terbakar, tidak baik, karena ingkungan yang tidak mendukung, pribadi manusia sudah dari ulama, rsa cinta terhadap ulama itu sudah tidak ada, tidak kenal ulama itu apa, kyai apa. Tidak seperti zaman kuno kalau pengajian ada yang namanya muballigh, kyai, masya allah, yang datang sampai berjejal jamahnya, walaupun kena hujan angin itu tetapi datang, karena cinta rasulullah saw.

maka berbondong-bondong pecinta nabi muhammad saw, datang dengan jalan kaki dan berkendara, mudah-mudahan kita semua walaupun rasulullah saw kita tidak menangi mengikuti zaman rasulullah saw karena beliau sudah wafat tapi kita harus yakin.

ulama adalah ahli awris nabi kita juga harus cinta rasululah, cinta pada para nabi, juga cinta kepada para ulama, kyai, muballigh, kalau cinta seperti ini insya Allah *إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ*, dan juga dapat diridhoi oleh allah swt. *allahumma amiin*. Kalau tidak ahu rasa cinta, bagaimana lagi, channel siraman ruhani, nanti channel diganti, boleh saja tapi pengajian yang harus diimbangi jadi berlangsungnya siraman ruhani bisa diikuti oleh bapak ibu terutama para remaja.

Demikian dari Bapak Afnan Purnan Al-Buqawiyu menghaturkan lepat janure tuwo geli lepat angge nyuwun ngapuro. Wallahulmuwaffiq illa aqwa mitthoriq. Ihdinash shirootolmustaqiim.

Wassalaamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Maulid Nabi Muhammad Saw

Nabi Muhammad Saw Yang Terbaik

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Marilah kita tukar pikir tapi tidak tukar padu.

Nabi Allah adalah sebaik-baik makhluk seluruhnya, yaitu nabi muhammad Saw makhluk yang paling baik dan tidak ada tandingannya. Orang manusia di dunia kaya-kaya, hebat, sampai mencakar langit, itu kalah belum ada apa-apanya, para nabi di antara nabi yang paling baik ya nabi Muhammad saw paling baik.

Nabi muhammad sampai digambar oleh penduduk denmark (karikatur) orang Islam tidak menerima semua, kalau kanjeng rasul itu digambar, sebab karena baiknya nabi dari segi akhlak

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Akhlak Nabi Muhammad Saw akhlak yang agung.

wujudnya Al-Qur'an

Jadi Kanjeng Nabi Itu Tidan Tanduknya, Arahnya Pada Al-Qur'an

كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ

Kanjeng nabi sifatnya pemaaf, tidak balas dendam, tidak emosi semnyum sama orang susah, membuat senang orang susah, yang susah jadi senang, ketemu sama orang bahagia, bisa membuat ingat kepada allah swt, yang maksiat jadi ingat, masya allah ini kanjeng nabi, kadang-kadang kita salah kedaden, ketemu orang kaya diajak membeli sabu-sabu, terus dihisap, ngoplo akhirnya kebacut, mendem, akhirnya lemas tidak sadar dan akhirnya mati, ini dicap golongan orang mati oleh allah su'ul khotimah. Akhir ajal yang jelek.

Marilah kita ikuti/menjadi umat rasul yang baik, sebab pemimpin kita nabi muhammad saw, pimpinan yang terbaik tidak ada tandingannya, kita semua paling tidak kita meniru kebaikan-kebaikan-Nya, tidak sombong, pemaaf, bijaksana, bisa mengayomi satu sama lain, bisa menerapkan hukum, ini hukum di sini, ini hukum di sana, luwes tidak membuat panas umatnya, ini yang susah.

Contoh: baru saja jadi presiden itu susah, ngurusi ngopeni makhluk sak Indonesia, kadang ada yang ngomong, memang kalau ngomong itu kepenak, tapi ngladeni orang seindonesia sangat susah.

Tapi kalau kanjeng nabi mamu karena kanjeng nabi dipilih langsung oleh allah swt, dalam al-qur'an kanjeng nabi utusan allah swt, jadi dipilih langsung oleh allah swt, bukan lewat pilihan manusia, nanti bisa jadi suap menyuap, geng-gengan. Contoh: pemilihan lurah, besar-besaran modal, akhirnya bukan milih secara ikhlas, lillahi ta'ala, apa yang nanti terjadi sehingga bermusuhan, ya allah gusti, astaghfirullahal'adzim.

Kanjeng nabi tidak ada, maka disebut nabi allah adalah sebaik-baik makhluk selamanya, memiliki kedudukan dan martabat yang tinggi, sebab yang memilih langsung gusti allah swt, sehingga tidak ada suap-menyuap. Bapak ibu yang dimuliakan allah.

Jika kamu adakan lawatan setiap hari, dia mempunyai kemegahan yang sangat tinggi, baginya mempunyai kemegahan derajat yang tinggi, martabat yang luar biasa pak bu, ya allah gusti, kedudukan yang paling atas, kita kadang-kadang mempunyai kedudukan RT, kadang sok, foya-foya anak buah banyak, terus ke RW (lurah), mumpung ada, camat.

Ya allah semua ini kedudukan yang sifatnya hanya sementara sebab yang memilih manusia lain dengan kanjeng nabi muhammad saw yang memilih langsung allah swt.

Dia mempunyai kemegahan yang sangat tinggi, kedudukan yang paling atas, little kanjeng nabi muhammad saw, beliau anggun, lembah manah tawadhu, inilah yang menjadikan (kedudukan yang paling atas), susah, naik, ambles, lengser dari jabatan, rata, tapi kanjeng nabi walaupun beliau sudah di alam barzakh pamannya menggema dari penca mana saja, dari beraneka warna kulit, dari mana saja, Indonesia, belanda, amerika, tahu semuanya, mengenal dan menyanjungnya, unta, mereka mencintai rasul karena dia mempunyai kemegahan yang tinggi dan kedudukan yang paling atas, mempunyai kemuliaan dan sebutan yang baik yang abadi. Muhammad yang terpuni.

Muhammad siapapun tahu dengan jelas, orang hanya tidak memberi contoh ibadah, orang tuanya mau ibadah anaknya didukung ibadah, diarahkan untuk sekolah agama TPQ, madrasah, di mana saja yang paling menuju syari'at islam yang yakin.

Allah terkenang jasanya, seperti kanjeng sunan kali jaga termasuk harkat dan martabatnya kondang, pengpengan untuk membela negara kita, untuk menata kehidupan kita, untuk menata umat-umat rasululah tanpa pamrih sampai sekarang terkesan dan terkenang, orangnay sudah meninggal tapi namanya terkenal di mana-mana, ini sebab dia mempunyai jabatan yang sifatnya ukhrawiyah, sunan, wali, kyai tidak mempan disuap, kamu harus ngundang kyai kalau tidak tidak akan saya kasih uang. Kalau jadi lurah harus modal gedhe.

Aku harus bisa modal saya kembali.

yang didapat bukan meridho allah swt tapi hanya kemegahan dunia (nanti yang tiggal hartanya saja, namanya ambles, tapi kalau pak lurah itu dipilih karena ingin menata lingkungan, masyarakat yang harmonis baik dunia maupun akhirat, insya allah tanpa mengeluarkan uang sedikitpun, yakin namanya harum. Itu pak lurah tiak ada tandingannya, luar biasa, pasti begitu, termasuk kanjeng nabi muhamamd saw, nabi yang tidak ada tandingannya, sehingga namanya lebih terkenal, namanya selalu hidup, disebut oleh umat rasulullah saw.

Demikian dari Bapak Afnan Purnan Al-Buqawiyu menghaturkan lepat janure tuwo geli lepat angge nyuwun ngapuro. Wallahulmuwaffiq illa aqwamitthoriq. Ihdinash shirootolmustaqiim.

Wassalaamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

Maulid Nabi Muhamamd Saw

Memandang Rasulullah Saw Mendapat Pahala

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Artinya:jika kamu adakan lawatan setiap hari, dengan meletakkan pandangan dna tanpa keberadaan cinta niscaya memperoleh pahala yang besar, maksudnya sehabat-sahabat atau umat-umat ingin ketemu dengan rasulullah tiap hari tanpa berkendaraan sampai di sana hanya memandang rasulullah saja sudah mendapat pahala yang besar, kita ketemu sama kyai saja, merasa senang, senang dengan syari'atnya, ketemu kyai saja sudah mendapat ganjaran, pak bu, ganjaran silaturrahmi, ngobrol-ngobrol yang bermanfaat sudah dapat ganjaran. Apalagi klau mau ngaji,kumpul sama ulama satu jam ini ganjarannya insya allah sama seperti ibadah 1.000 rakaat, dalam seluruh duduk sama kyai saja Masya Allah.

عَلَيْهِ مِنَ الْمُهَيِّمِينَ عَلَّ وَقْتٍ # صَلَاةٌ مَا بَدَأَ انْزُورُ الْكَوْاِكِرِ
تَعْمُرُ الْاَلَالَ صَمَابَ طُرْ # جَمِعَهُمْ وَعَرَّتَهُ الْاَطَابِبِ

Mula sudah dikatakan, ada orang bodoh sholat, sebagai kyai dan orang alin tapi tidak, tapi tidurnya itu kamu sudah sholat, itu lebih utama pak kyainya tidur dari pada orang bodoh yang melakukan sholat. Yang sah dan diterima sholatnya tapi bandingan lebih utama pak kyai yang tidur. Ini menandakan bahwa kyai lebih baik dan lebih utama. Pak bu karena hebatnya, maka kita mau bersilaturahmi ke pak kyai dan ulama, memandang saja itupun sudah mendapat ganjaran. Apalagi kalau kita bertanya, saling bertukar pikiran kepada kyai, nanti ada tambahan pahalanya.

Namun bayangkan seorang sudah ketemu kyai mrengut, kalau sudah begitu, nanti gusti allah swt mencabut keberkahan manusia dunia kalau sudah tidak ada keberkahan, banyak cara dagang, cara bisnis rusak, tidak ada yang ibadah, astaghfirullah.

Tapi kalau masih punya rasa cinta kepada kanjeng nabi muhamamd saw, kita cinta kepada kyai, ulama, insya allah berakhlak ini masih digelar di jagad raya ini amin ya rabbal ‘alamin.

Jika kamu mampu beramal pada setiap masa bagi kemudahan nabi muhammad saw, maka mengadakan maulid bangkit adalah wajib masya allah, pak bu, kalau kita beruntung berangkat ke maulid dari awal hingga akhir, ada sebagian ulama 30 hari bersholawat dan membawa sedikit makanan bertujuan untuk ramah tamah di samping ramah mamah.

Kalau ada orang kaya ada yang mengatakan wajib karena sangat mencintai kanjeng nabi muhammad saw. kalau aku kaya dan amal di bulan maulid ini, dalam rangka sama sholawat seperti awjib bagiku, kadang-kadang manusia banyak manusia orang bayak.

Ibadah kanjeng nabi untuk mengajari seperti itu bertujuan memperingati maulid nabi saw, dihayati, tingkah lakunya, unggah-ungguhe, tindak-tanduke, kita bisa meniru. Termasuk bisa mengumpulkan orang Islam pada malam, di bulan maulid itu juga termasuk perintah rasulullah saw. orang Islam bersholawat, gema, guyub, itu sama sholawat yang ada di mana saja. Semoga rahmat allah sepanjang masa, atasnya, di mana bintang masih bersinar, ini berisi do’a-do’a (sholawat) tersisihkan pada beliau junjungan kita nabi muhammad saw. kiamat, insya allah, kalau kita tidak banyak amal bahaya, sebab kiamat ada 2 kiamat kubro dan kiamat sugro, yang menakutkan adalah kiamat sugro, tidak tahu tiba-tiba kiamat datang dan tidak punya persiapan, sangu / bekal untuk kehidupan di alam barzakh / akhirat, bahaya. Bapak ibu yang dimuliakan Allah swt.

Semoga rahmat selalu tercurahkan kepada nabi muhammad saw, rahmat sayang sama allah sayang sama rasul, karena itu kita harus mendo’akan rasulullah, insya allah kita mendapat safaat dan barakah-Nya.

Akhirnya allah akan sayang kepada orang yang mendo’akan, orang yang baik, keturunan baik, berkumpul dengan orang baik jadi baik kumpul sama orang yang mau berdo’a insya allah kita akan kecipratan do’anya allahumma amiin. Semoga rahmat Allah juga merata kepada keluarga sahabat dan semua keturunan nabi muhamamd saw yang baik-baik.

Bapak ibu, rasanya senang kita semua keluarga Islam. Tidak hanya berdo’a untuk diri sendiri, tapi di samping berdo’a untuk diri kita, kita juga mendo’akan pimpinan-pimpinan, para sesepuh kita, para guru kita, para alim ulama, dan tetangga kita, umumnya mendo’akan negara kita karena, negara kita yang porak poranda ini dengan sholawat insya allah gemah ripah lohjinawi, sandang pangan, papan murah, umpamanya mahal kita tidak bisa membelinya, dan bisa bermanfaat.

Bapak ibu mudah-mudahan pengajian ini dapat bermanfaat, maslahat kepada kita semua akan menghuni syurga semua dan mendapat syafaat ulama, amiin.

Demikian dari Bapak Afnan Purnan Al-Buqawiyu menghaturkan lepat janure tuwo geli lepat angge nyuwun ngapuro. Wallahulmuwaffiq illa aqwamitthoriq. Ihdinash shirootolmustaqiim.

Wassalaamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Empat Orang Yang Tidak Berbau Sorga

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bapak ibu, kaum muslimin muslimat pendengar radio idola yang dimuliakan Allah Swt. di mana saja tanpa terkecuali. Marilah kita mengucapkan syukur kepada Allah Swt, karena telah memberi nikmat yang melimpah ruah, yang kita rasakan tiada henti-hentinya, sementara kadang kita lupa atas nikmat Allah Swt. mari kita bersama-sama mengucapkan syukur alhamdulillahirabbil'alamiin.

Bapak ibu kaum muslimin, muslimat rahimakumullah.

أَرْبَعَةٌ لَا يَجِدُ بِرِيحِ الْجَنَّةِ

Empat macam orang yang tidak berbau sorga.

Padahal bau surga itu berjarak perjalanan 500 tahun.

1. Orang yang bakhil (pelit) (اَلْبُخِيلُ)
Orang yang bakhil, tidak pernah shodaqah, jauh dari bau surga.
2. Orang yang mengungkit-ungkit
Orang yang mengungkit-ungkit, menyebut-nyebut amal yang sudah diberikan kepada orang lain. (وَالنَّمِيمَةُ)
3. orang yang minum khamr
ini yang menjadi bahasan penting, sebab ini hari-hari libur, banyak anak-anak hura-hura, sehingga lupa pada pelajaran agama yang disekolah sehingga pada mabuk-mabukan. (وَالشَّارِبُ الْخَمْرُ)

Orang yang tetap minum-minuman yang memabukkan contoh whisky, brandy, rum, vodka, subhanallah, kalau orang kampung yang kena, maka akan bahaya semuanya. Ya Allah, itu semua akan membuat orang linglung. Seharusnya anak muda Indonesia itu diracuni oleh orang-orang barat, sehingga mental-mental anak muda sekarang tidak punya unggah-ungguh sama orang tua sama sekali.

Contoh: ada orang tua duduk-duduk dilompati sama nabok/mukul sambil ngomong dengan kata-kata yang tidak pantas untuk didengarkan, posisi dalam keadaan doyong.

Inilah pak bu kenyataan zaman akhir sekarang. Kalau sudah begini, nanti bagaimana sanak kerabat sekarang, keturunan kita, manusia sudah dihebohkan dengan formalin, menunjukkan bahwa manusia sudah mati separo imannya, mati separo kalau sudah mati separo ini harus bagaimana? Mental yang rusak, astaghfirullah, sudah mati separo ditambah minum-minuman keras, masya Allah, sudah ingatkan sama H. Rhoma Irama.

Bapak ibu yang dimuliakan Allah Swt.

Jadi orang minum-minuman keras tidak taubat tidak berhenti, beruntung bagi kita golongan orang yang ingat sejarah nabi mudah-mudahan kita tidak lupa dengan Undang-Undang Allah Swt, mau sholat, mau zakat, puasa, meninggalkan minuman keras, allahumma amiin. Seneng persatuan, rukun guyub, allahumma amiin.

Melihat dunia sekarang ini, manusia sudah tidak asing dengan mabuk-mabukan, nanti dunia ini kaya apa, akhirnya dijajah sama orang karena

nanti bagaimana ? kasihan kita menjadi orang yang miskin, manusia miskin semua.

وَالْعَاقُ لَوْلَا الدِّينَ

4. Orang yang durhaka terhadap bapak ibunya.

Banyak sekali sekarang ini, zaman yang orang tua masih hamil dan punya putra bodoh disekolahkan menjadi pinter, tapi pinternya umum dan anak itu nyandang, tapi ketika orang tua meninggal, tidak pernah mendo'akan, ziarah ke kuburnya juga tidak pernah. Sholat tidak pernah, apalagi mendo'akan yang mati, tidak mungkin inilah kenyataan yang terjadi di masyarakat kita sekarang ini. Ya allah ya rabbi.

Kaum muslimin di mana saja, mudah-mudahan saja kita memiliki anak-anak yang baik dan remaja yang ahli ibadah semua.

مِنْ عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ

mudah-mudahan tidak ada minum-minuman keras. Yang paling berat kalau anak berani sama orang tua, membunuh orang tua dan ini gara-gara minta warisan cepat dibagi, sampai saudaranya juga dibunuh, astaghfirullah.

Zaman sekarang kalau anak sudah tidak punya iman dan akhlak yang mulia, bukan akhlakul kariimah tapi akhlakul madzmumah, bukan akhlak mahmudah di hadapan allah swt dan di hadapan masyarakat, ya allah gusti. Boro-boro tilik ke kubur, boro-boro sholat, habis sholat membaca al-fatihah untuk orang tua yang meninggal, ini hebat tapi kalau anak itu tidak ahli ibadah, ahli sholat, ngaji mana mungkin, masya allah.

Bapak ibu kaum muslimin yang dimuliakan allah swt, akibatnya anak itu sekarang buat sakitnya hati orang tua, maka allah memberi azab dari allah swt, tidak akan mencium baunya surga.

Di akhirat nanti anak ini tidak akan masuk surga karena yang di surga itu orang-orang baik, otomatis dan kalau dia tiak mencium baunya surga, otomatis tidak masuk surga, berarti dia itu masuk neraka, hanya karena tidak bhakti kepada orang tua, tetapi malah berani sama orang tua.

Bapak ibu kaum muslimin dan muslimat pendengar radio idola yang dimuliakan allah swt. mudah mudahan pengajian pada waktu ini bisa bermanfaat bagi diri kita dan kita semua, allahumma amiin.

Demikian dari Bapak Afnan Purnan Al-Buqawiyu menghaturkan lepat janure tuwo geli lepat angge nyuwun ngapuro. Wallahulmuwaffiq illa aqwamitthoriq. Ihdinash shirootolmustaqiim.

Wassalaamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

BAB IV
ANALISIS PESAN DAKWAH
DRS. H. AFNAN PURNAN AL-BUQOWIYU

Dakwah merupakan sebuah proses komunikasi interaktif baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini sebagaimana dilakukan oleh Drs. H. Afnan Purna Al-Buqowiyu dalam dakwahnya yang disiarkan di Radio Idola 92,6 FM Semarang. Acara dakwah tersebut dikemas dalam sebuah acara yang diberi nama Nada dan Dakwah dan disiarkan pada jam 04.30-05.30 WIB.

Diantara materi dakwah itu adalah ikhlas, riya, ibadah, maulid Nabi Muhammad Saw, thaharah, istinja dan lain-lain, dimana materi ini merupakan fondasi atau dasaran dari ajaran Islam yang telah diajarkan Rasulullah saw kepada umat manusia sehingga jika diklasifikasikan materi ini merupakan materi yang berkaitan dengan masalah akhlak dan syari'at.

Dalam dakwahnya, beliau menjelaskan dan menggambarkan apa yang dimaksud dengan ikhlas, riya, ibadah, maulid Nabi Muhammad Saw, thaharah, istinja' dan lain-lain yang dimulai dari teori, penjelasan teori, pelaksanaannya, rukun maupun syarat-syarat dari setiap materi kemudian pengajian materinya disiarkan Radio Idola 92,6 FM Semarang sebagai media dakwah yang digunakan pengajian materi dakwah ini menggunakan program siaran talk/ceramah.

Penyampaian materi pesan dakwah Drs. H. Afnan Purna Al-Buqowiyu berdurasi 1 jam untuk satu pesan (materi) dakwah serta diambil contoh 31 judul materi antara lain :

a. Suka Kehidupan Dunia

Manusia diciptakan Allah SWT di dunia ini semata-mata hanya untuk ibadah kepada-Nya dan hidup di dunia ini hanya sementara, maka dari itu kita sebagai hamba-Nya haruslah taat beribadah, tetapi sebaliknya manusia tidak mau beribadah hanya memikirkan keduniaan saja, akan menyebabkan susah dan risau dalam menjalani hidupnya dimana semua manusia suka dunia tidak memikirkan hidup di akhirat. Kalau manusia sudah terjerumus suka kehidupan dunia maka manurunlah imannya, manusia itu akan rugi dan Islam hanya nama saja.

Dalam uraian tersebut nara sumber mencermati tentang eksistensi dunia (materi) dalam perspektif tasawuf diantaranya adalah konsep tentang Zuhud. وَالزُّهْدُ فِي الدُّنْيَا

Secara sederhana bapak Afnan Al Buqowiyu mengartikan zuhud yaitu orang yang tidak cinta dunia (tidak rakus, tidak tamak, tidak serakah, kalau tamak itu sifat yang ingin ini, itu, dan dikejar terus. Zuhud secara sederhana dapat diartikan sebagai tidak cinta dunia artinya bahwa seseorang tidak memprioritaskan hidup hanya untuk memenuhi kebutuhan dunia apapun bentuknya, baik materi, jabatan dan bahkan memperkaya diri. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan yang riil di masyarakat misal : sudah punya uang banyak di bank, tapi masih merasa kurang, sudah punya

tanah, banyak tanah, kalau membeli tanah sambil mengambil tanah orang, sampai tanah tetangga habis. Hal demikian jelas bahwa kehidupan dunia hanya untuk mencari kepuasan dunia tanpa memikirkan kehidupan akhirat. Kebutuhan dunia ini hanya sesat dan tidak kekal, oleh karena itu sikap zuhud ini diperuntukkan untuk menghindari segala bentuk nafsu duniawi yang dapat menutupi jalan menuju kehidupan ukhrawi.

ZUHUD DAPAT DIPRAKTEKKAN DALAM BENTUK KEHIDUPAN YANG MENERIMA APA ADANYA, DAN SEDERHANA. DALAM KASUS TERSEBUT DAPAT DILAKUKAN DENGAN NIAT IKHLAS, KALAU BELI TANAH NIAT BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIIMI, UNTUK JUALAN DAN HASILNYA NANTI UNTUK SARANA IBADAH, IBADAH KEPADA ALLAH SWT.

PADA ZAMAN SEKARANG HANYA SEBAGIAN KECIL; ORANG MEMPUNYAI PIKIRAN SEMACAM ITU, KARENA TIDAK LAIN KARENA FAKTOR NAFSU DUNIA YANG MELINGKUPI SEGALA PIKIRAN DAN HATI SESEORANG. SARJANA NIAT BANYAK TAPI SALAH, INSINYUR, DOKTER LULUS YANG SOMBONG, SEHINGGA TIDAK PUNYA PAMOR, RUGI. DAN YANG LEBIH BAIK KALAU KULIAH BANGUN TENGAH MALAM HAJAT, TAHAJJUD, MUNAJAD KEPADA ALLAH SWT

ZUHUD TERHADAP DUNIA MENYENANGKAN DAN MENENANGKAN HATI PIKIRAN DAN BADAN, BUKAN KEMISKINAN YANG DIKHAWATIRKAN, TETAPI DIKHAWATIRKAN KAMU KAYA, JIKA TERBUKA LUAS BAGIMU DUNIA SEBAGAIMANA TERBUKA LUAS UMAT SEBELUM KAMU, MAKA KAMU BEREBut SEBAGIAN MEREKA BEREBut MAKA MEMBINASAKAN KAMU SEBAGAIMANA

MEMBINASAKAN MEREKA. JADI ZUHUD SANGAT PENTING DALAM MENGHADAPI KEHIDUPAN DUNIA YANG PENUH DENGAN PERNIK-PERNIK NAFSU DUNIAWI.

تَأْوُنُ عَلَالِيرٍ وَالتَّقْوَاوَلَاتَأْوُنُ عَلَالِثِمُ وَالْعُدْوَانُ

SAMA HALNYA ORANG-ORANG FAKIR, MISKIN, DHUAFA, YANG SUDAH BEKERJA SEMAKSIMAL MUNGKIN TETAPI KEADAANNYA TETAP SEPERTI ITU INSYA ALLAH NANTI DI AKHIRAT MENJADI ORANG KAYA (AGHNIYA), DAN MENDAPAT TEMPAT YANG MULIA, SERTA مَقَامًا مُحَمَّدٍ TEMPAT YANG TERPUJI.

Dunia memberikan kesempatan kepada manusia untuk menikmatinya dengan segala konsekuensinya. Islam tidak melarang umat manusia untuk meninggalkan dunia, Allah hanya memberikan sebuah gambaran tentang keseimbangan hidup antara dunia dan akhirat.

Manusia diberikan sebuah pilihan dimana pilihan tersebut akan menentukan kadar ketaqwaan dan keimanan seseorang. Oleh karena itu satu ajaran yang ada dalam Islam diantaranya adalah sikap Zuhud.

Zuhud artinya tidak cinta kehidupan dunia (tidak rakus, tidak tamak, tidak, tidak serakah), karena dengan sikap zuhud manusia akan menerima apa adanya menenangkan dan menenteramkan hati, pikiran dan badan. Dengan zuhud manusia akan lebih meningkatkan ibadah serta ucapan syukur kepada Allah SWT.

Pengertian zuhud tersebut tidak kemudian membentuk pola pikir manusia untuk meninggalkan kehidupan dunia secara totalitas, namun dalam Islam ada kerangka teoritik yang harus dipahami sebagai acuan dasar dalam kehidupan. Karena pada kenyataannya dunia cenderung menjebak umat manusia pada kehidupan yang tidak sesuai dengan syari'at Islam, kehidupan yang jauh dari apa yang telah ditetapkan oleh Allah dalam syari'at Islam.

b. Lima Kalimat Terserat Dalam Kitab Taurat

Di dalam kitab Taurat dijelaskan tentang lima hal yang menjelaskan bahwa manusia harus dapat meninggalkan syahwat di kehidupan menuju alam tenang dan merdeka. Lima hal tersebut adalah sebagai berikut :

الْبَتَاتُ الْقَانَعَةُ (Kekayaan adalah qona'ah)

وَسَلَمَةُ فِي الْعَزَلَةِ (Selamat itu dalam menyendiri)

وَالْعُرْيَةُ فِي رَبِّ لَشَهْوَتٍ (Merdeka itu dalam meninggalkan syahwat)

وَالْمَحَبَّةُ فِي تَرْكِ الرَّحْمَةِ (Cinta itu dalam meninggalkan keinginan)

وَنَمَتْ لَوْلِيهِ بِالصَّبْرِ فِي أَيَّامٍ قَلِيلَةٍ (Bersuka-suka selamanya itu karena sabar sebentar atau beberapa hari)

الْبَتَاتُ الْقَانَعَةُ (Kekayaan adalah qona'ah). Kekayaan yang

sebenarnya bukanlah kekayaan yang bersifat materi yang terbentuk dalam kehidupan sosial seseorang. Kekayaan di sini diartikan sebagai bentuk hakiki kenikmatan atau rahmat yang sebenarnya, yang datang dari Allah SWT, sebagai bentuk sikap pribadi dalam menghadapi

kehidupan. Sikap tersebut disebut dengan qona'ah, menerima apa adanya tentang keadaan dan kondisi yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

Esensi dan makna mendasar dari ajaran tersebut adalah meminimalisir kebutuhan duniawi, kehidupan yang penuh dengan dorongan nafsu, nafsu negatif yang cenderung menjebak manusia dalam kehidupan yang jauh dari keimanan dan ketaqwaan. Bentuk dari nafsu negatif tersebut adalah syahwat. Supaya dapat meninggalkan syahwat salah satu langkah yang harus ditempuh adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Begitu pada diri manusia harus bisa meninggalkan keinginan atau nafsu syaitoni yang justru menjerumuskan manusia ke dalam jurang kenistaan. Maka dari semua itu manusia haruslah bersabar, karena dengan bersabar manusia dapat mengatur keinginan negatif secara emosional sebagai sarana menata kehidupan yang lebih baik.

Sabar merupakan kunci keberhasilan seseorang dalam menjaga hati, karena hal tersebut merupakan sebuah cerminan riil dalam kehidupan manusia. Kesabaran sangat penting dalam menghadapi segala bentuk persoalan kehidupan baik pribadi maupun di masyarakat.

c. *Kaifiat* (Mensucikan Benda Najis)

Dalam ajaran Islam suci menjadi satu prioritas tersendiri dalam melakukan ibadah, suci memberikan satu relevansi penting dalam

mempengaruhi sah dan tidaknya sebuah ibadah. Oleh karena itu Islam memberikan satu kerangka teoritis dan praktis tentang mekanisme penyucian yang berkaitan dengan penyempurnaan ibadah.

Mekanisme tersebut sebagai upaya penyucian badani dan batini yang diwajibkan bagi manusia untuk melakukan ibadah. Kerangka tersebut adalah aturan tentang penyucian badan dari segala bentuk najis diantaranya adalah *Pertama*, Najis mughalladzah (berat) Contoh: anjing dan cara membersihkannya adalah harus dibasuh tujuh kali dan yang satu kali air itu dicampur dengan tanah. Cara mencuci bejana seseorang dari kamu, dijilat anjing harus dibasuh tujuh kali dan yang satu kali dicampur dengan tanah. (HR. Muslim dan Nasai).

Najis yang kedua yaitu najis mulhoffafah (ringan). Pada najis ini seperti kencing anak laki-laki yang masih bayi yang belum makan apa-apa kecuali air susu ibu. Maka cara mensucikannya hanya dipercikkan dan dibasuh pada baju yang terkena najis itu.

Sabda Rasulullah Saw:

يُغَسَّلُ مِنْ بَوْلِ الْجَارِيَةِ وَ يُرَشُّ مِنْ بَوْلِ الْغُلَامِ. (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ)

“Kencing anak perempuan dibasuh dan kencing anak laki-laki cukup dipercikkan saja”.

Yang ketiga, najis mutawasithah (sedang). Najis yang lain dari pada kedua macam yang disebut di atas: Najis hukmiyah, ialah najis yang tidak nyata zat warna, bau, rasa seperti kencing yang sudah lama kering. Sehingga sifat-sifatnya hilang dan mensucikannya hanya dengan mengalirkan air dia

atas benda yang terkena najis tersebut. Najis ainiyah, ialah najis yang masih ada zat warna, bau, rasa, kecuali warna atau bau sulit dihilangkan, maka dimaafkan (ma'fu → dimaafkan, dalam bahasa arab). Cara mencuci najis menghilangkan warna, rasa, bau, bisa dilihat dengan mata.

Dalam Islam sudah dijelaskan tentang klasifikasi najis yang patut dipahami dan dimengerti. Hal ini membuktikan bahwa Islam memperhatikan tentang kebersihan dan kesucian.

Maka kita sebagai manusia haruslah berhati-hati dalam menjaga kebersihan baik jasmani maupun rohani disaat kita akan menjalankan ibadah kepada Allah SWT pun harus bersih, hati, pikiran, tempat, pakaian dengan itu manusia akan tahu mengenai hukum najis karena sangat penting dan akan berguna bagi umat manusia beragama dan beribadah.

Klasifikasi tersebut tidak hanya menjadi kerangka teoritik yang hanya dipahami dan dimengerti tanpa dipraktekkan namun hal tersebut menunjukkan sebuah pentingnya bersikap bersih dalam kehidupan manusia

d. Benda-benda yang terkena najis

Menurut hukum sesuatu benda ialah suci selama tidak ada kotoran. Sebagai manusia yang beriman haruslah tahu benda yang terkena najis atau tidak, dalam agama Islam menerangkan benda-benda najis yang diantaranya bangkai binatang darat yang berdarah ini hukumnya najis dalam hal ini ayam mati disembelih tanpa menyebut nama Allah SWT.

Darah adalah najis kecuali hati, limpa yang termasuk darah itu nanah (darah yang membusuk) dan segala benda yang keluar dari dua pintu tempat buang air besar dan kecil. Hal ini diterangkan dalam surat al-Maidah ayat 3 :

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ

• DIHARAMKAN ATAS KAMU BANGKAI •

Dalam ayat tersebut dijelaskan tentang diharamkannya bangkai, keharaman tersebut karena proses atau cara menghilangnya nyawa tidak sesuai dengan prosedur syari'at yang jelas yaitu mekanisme penyembelihan hewan yang menghalalkan.

Sebagai manusia marilah kita apa yang ada dalam hukum Islam agar bisa menetapkan hukum itu dalam kehidupan sehari-hari dengan tetap berpedoman dalam Al-Qur'an dan Hadits.

e. Istinja

Istinja adalah keluar kotoran dari dua pintu wajib istinja baik dengan tiga batu atau dengan air tapi lebih baik dengan batu dahulu baru dengan air. Pada zaman Nabi Muhammad Saw Nabi melewati dua kuburan karena mendengar orang yang sedang disiksa dalam kubur karena orang itu mengadu domba orang-orang selain itu juga karena tidak istinja air kencing menempel pada baju dan lalu untuk shalat ini tidak akan diterima Allah SWT.

Istinjak merupakan sebuah proses sesuci yang diajarkan dalam Islam. Istrnjak mempunyai arti penting dalam praktek syarai'at Islam, meskipun saat ini jarang dilakukan oleh umat Islam. Bersih secara fisik tidak kemudian bisa dikatakan sebagai suci untuk menjalankan ibadah, namun kesucian tersebut harus melalui proses sederhana namun penting dalam kehidupan manusia.

Pakaian dan menistinjak kencing berdasarkan hukum Islam yang benar karena dengan itu semua manusia kita menjalankan ibadah lebih baik tetapi sebaliknya jika manusia tidak melaksanakan hal itu maka akan disiksa dalam kubur sama halnya manusia mengadu domba. Dan kalau kita dalam menjalankan ibadah shalat tidak akan diterima Allah SWT

f. Thaharah

Thaharah secara umum diartikan bersuci, hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT surat al-Baqarah ayat 222 :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: “Allah SWT mencintai orang-orang yang bertaubat dan bersih supaya kita menjadi kekasih Allah SWT”.(QS. al-Baqarah : 222)

Bahwa Allah SWT sesungguhnya mencintai orang-orang yang bertaubat menyesal diadukan kepada Allah SWT dan minta maaf kepada Allah SWT dan Allah SWT mencintai kebersihan (suci dan bersih). Kalau kita manusia ingin menjadi kekasih Allah SWT maka bertaubat,

beristighfar minta maaf kalau punya salah kita menata atau membersihkan hadats dan najis yang tidak lepas dari air. Ada air suci dan mensucikan, ini dapat untuk mandi, wudhu bahkan air hujan. Dengan turunnya hujan supaya kita bersuci dan membersihkan diri.

Secara dauriah suci dari dua hal yaitu hadats dan najis, contoh: ibu sudah sempat itu harus cepat suci jangan ditunda-tunda supaya dicintai Allah Swt apalagi dalam wada'an wudhu seperti sayidil aulia syekh Abdul Qodir Jaelani dari Baghdad, selalu berwudhu, kalau batal selalu wudhu.

Fenomena sekarang orang-orang tidak ada, atau punya rasa cinta kepada Allah Swt dengan melaksanakan kegiatan seperti itu tidak ada. Seperti manusia sekarang ini tidak butuh, ini berat, pada hakikatnya kita semua akan membutuhkan pertolongan Allah Swt.

Dalam satu hari satu malam paling sedikit tujuh belas kali membaca surat al-Fatihah, ini membuktikan dengan membaca diulang-ulang merupakan minta pertolongan Allah Swt. Kalau kita semua tidak ibadah tidak mengikrarkan ayat itu kapan kita dapat syafaat, kita hidup di dunia tanpa arah, tujuan, akhiratpun bingung mendapat jalan yang tanpa arah, dan akhirnya ke neraka.

Langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mensucikan diri adalah

- Bertaubat
- Istighfar

- Minta maaf (kalau punya salah)
- Kita menata atau membersihkan hadats dan najis, ini tidak lepas dari air.

Berkaitan dengan hal tersebut maka Ust Afanan memberikan penjelasan tentang macam-macam air diantaranya adalah Air suci dan mensucikan (طَهُرُ مَطْهُر), Air seperti ini untuk minum, mandi dan wudhu itu boleh, dan air hujan pun boleh untuk minum dan lain-lain. Dalam firman Allah swt., surat al-anfal ayat 11:

إِذْ يُغَشِّيكُمُ النُّعَاسَ أَمَنَةً مِّنْهُ وَيُنَزِّلُ عَلَيْكُم مِّنَ السَّمَاءِ مَاءً لِّيُطَهِّرَكُم بِهِ وَيُذْهِبَ عَنْكُمْ رِجْزَ الشَّيْطَانِ وَلِيَرْبِطَ عَلَى قُلُوبِكُمْ وَيُنَبِّتَ بِهِ الْأَقْدَامَ

Artinya: (ingatlah) ketika Allah menjadikan kamu mengantuk sebagai suatu penentruman dari pada-Nya, dan Allah menurunkan kepadamu hujan dari langit untuk mensucikan kamu dengan hujan itu dan mengulangkan. Dari kamu gangguan-gangguan syaitan dan untuk menguatkan hatimu dan memperjelas dengannya telapak kaki (mu).

Islam memberi isyarat kepada umat Islam pada umumnya, setiap akan menjalankan shalat langkah pertama yang harus dilakukan adalah berwudhu, baca Al-Qur'an wudhu, kita diajak untuk membersihkan diri, muka, tangan, kaki, telinga, rambut supaya kita berfikir jernih, mengarah kepada syari'ah supaya kita istiqamah.

Sebagai ciptaan Allah SWT marilah kita bersyukur atas nikmat yang Allah SWT limpahkan dengan cara ibadah tetapi harus memperhatikan kebersihan dalam hal ini bersuci, karena sesungguhnya Allah SWT mencintai orang-orang yang bersuci, bertaubat, banyak membaca istighfar mohon ampun kalau punya salah, apalagi kalau kita

manusia punya salah kepada Allah SWT dan menyesal minta maaf kepada Allah SWT. Kalau manusia dapat melaksanakan itu semua dengan ikhlas niscaya kita semua manusia akan menjadi kekasih Allah SWT. Dalam Islam memberi isyarat kepada kita semua disaat akan menjalankan kewajibannya kepada Allah SWT baik shalat atau membaca Al-Qur'an haruslah berwudhu membersihkan diri supaya kita dapat berfikir jernih dan istiqamah.

g. Benda-benda najis

Allah SWT memberi kenikmatan kepada kita manusia yang berlimpah-limpah dan dihalalkannya tetapi masih ada manusia yang memakan benda-benda najis yang dijelaskan dalam Islam adalah arak (minuman keras yang memabukkan), hal ini terdapat dalam firman Allah SWT surat al-Maidah ayat 90 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamer, berjudi, (Berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan, maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.*

Dalam dalil tersebut sudah jelas bahwa arak, judi dan perbuatan yang di luar jalur syari'at Islam diharamkan, karena barang barang tersebut akan mengganggu kelangsungan hidup seseorang baik secara lahir dan batin.

Dalam ajaran Islam dijelaskan beberapa benda yang menurut syari'at Islam adalah najis diantaranya adalah :

- Arak (minuman keras yang memabukkan)

Allah berfirman surat al-maidah ayat 90:

Arak itu najis, sudah najis diminum menyebabkan mabuk, dan inilah pekerjaan setan yang mengarah kepada maksiat dan mengajak kepada neraka. Karena sudah pekerjaan wangsit syaitan, syetan berkata “ya Allah gusti aku dimasukkan di neraka, aku (syetan) mengajak teman yang banyak, orang yang tidak iman dan mengganggu orang iman supaya dia tunduk pada syetan dan menjadi kafir”.

- Anjing dan babi

Barang itu dilarang oleh syari'at Islam, karena anjing dan babi itu najis, walaupun cara penyembelihan secara Islam, itu bukan binatang yang dihalalkan orang Islam tapi haram. Binatang yang halal kambing, sapi, unta, kerbau.

Sabda Rasulullah Saw.

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طُهُورُ إِنَاءٍ ۖ حَدِّكُمُ وَلَغَ فِيهِ الْكَلْبُ أَنْ يَغْسِلَهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ ۖ أَوْ لَا هُنَّ بِالتُّرَابِ

Anjing dan babi itu najis, dan cara mencuci bejana (wadah) seorang dari kamu apabila dijilat maka harus dibasuh tujuh kali dan satu kali air dicampur dengan tanah.

Hadits ini menjelaskan bejana terkena najis (dijilat anjing) mencuci sesuatu karena tiga perkara.

- Karena hadas

- Karena nasji
- Karena kehormatannya

Mulut anjing sudah tentu tidak ada hadas dan juga kehormatan sebab pensucian karena najis. Babi itu juga disamakan dengan anjing hukumnya sama najis.

- Bagian badan binatang yang diambil dari tubuhnya selagi hidup.

Contoh: potong kambing tapi tidak dipotong lehernya, kambing itu Cuma diambil buntutnya itu tidak boleh karena najis hukumnya. Bagaimana dipotong dengan sedikit-sedikit dari untutnya, kaki, tangan, daging, badan, itu tidak boleh, karena justru menyiksa binatang, mendzalimi (na'udzubillahi mindzaalik, astaghfirullahal'adzim).

Hal tersebut merupakan satu langkah pemahaman yang mendasar tentang kunci-kunci ibadah, barang yang benar atau barang tidak benar, barang najis dan tidak najis.

h. Macam-macam air

Islam menjelaskan ada air suci dan mensucikan tetapi tidak dapat mensucikan, yang berarti zat suci tetapi tidak sah untuk mensucikan sesuatu dimana air itu berubah sifatnya. Ada air yang bernajis dimana air itu berubah salah satu sifatnya sebab najis air yang makruh dipakai karena air yang terjemur panas pad matahari.

Dalam melaksanakan ibadah shalat kita sangat membutuhkan air untuk bersuci karena tidak semua air untuk bersuci kita harus dapat memilih air yang dapat mensucikan dimana air itu cukup dengan dua

kullah dan tidak dijatuhi kotoran serta warna dan bau sifatnya masih normal tidak ada najis maka air itu dapat mensucikannya.

i. Ikhlas

Ikhlas adalah bersih hati tidak ada tujuan selain ridha Allah SWT karena mencari ikhlas itu sudah banyak rintangan dan tantangan dalam berperilaku ikhlas janganlah pamer, karena kita manusia mempunyai tujuan untuk mencapai *مخلصين له الدين* Supaya kita dalam agama mempunyai yang tingkah lakunya ikhlas kalau tidak ikhlas kita akan mengarah kepada agama untuk pembangunan masjid dan lain-lain maka akan dicap jempol Allah SWT

Semoga Allah mengaruniakan kepada kita hati yang ikhlas. karena betapapun kita melakukan sesuatu hingga bersimbah peluh berkuah keringat, habis tenaga dan terkuras pikiran, kalau tidak ikhlas melakukannya, tidak akan ada nilainya di hadapan Allah. Bertempur melawan musuh, tapi kalau hanya ingin disebut sebagai pahlawan, ia tidak memiliki nilai apapun. Menafkahkan seluruh harta kalau hanya ingin disebut sebagai dermawan, ia pun tidak akan memiliki nilai apapun. Mengumandangkan adzan setiap waktu shalat, tapi selama adzan bukan Allah yang dituju, hanya sekedar ingin memamerkan keindahan suara supaya menjadi juara adzan atau menggetarkan hati seseorang, maka itu hanya teriakan-teriakan yang tidak bernilai di hadapan Allah, tidak bernilai!

Ikhlas, terletak pada niat hati. Luar biasa sekali pentingnya niat ini, karena niat adalah pengikat amal. Orang-orang yang tidak pernah memperhatikan niat yang ada di dalam hatinya, siap-siaplah untuk membuang waktu, tenaga, dan harta dengan tiada arti. Keikhlasan seseorang benar-benar menjadi amat penting dan akan membuat hidup ini sangat mudah, indah, dan jauh lebih bermakna.

Apakah ikhlas itu? Orang yang ikhlas adalah orang yang tidak menyertakan kepentingan pribadi atau imbalan duniawi dari apa yang dapat ia lakukan. Konsentrasi orang yang ikhlas cuma satu, yaitu bagaimana agar apa yang dilakukannya diterima oleh Allah SWT. Jadi ketika sedang memasukan uang ke dalam kotak infaq, maka fokus pikiran kita tidak ke kiri dan ke kanan, tapi pikiran kita terfokus bagaimana agar uang yang dinafkahkan itu diterima di sisi Allah.

Apapun yang dilakukan kalau konsentrasi kita hanya kepada Allah, itulah ikhlas. Seperti yang dikatakan Imam Ali bahwa orang yang ikhlas adalah orang yang memusatkan pikirannya agar setiap amalnya diterima oleh Allah. Seorang pembicara yang tulus tidak perlu merekayasa kata-kata agar penuh pesona, tapi ia akan mengupayakan setiap kata yang diucapkan benar-benar menjadi kata yang disukai oleh Allah. Bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Bisa dipertanggungjawabkan artinya. Selebihnya terserah Allah. Kalau ikhlas walaupun sederhana kata-kata kita, Allah-lah yang kuasa menghujamkannya kepada setiap qalbu.

Oleh karena itu, jangan terjebak oleh rekayasa-rekayasa. Allah sama sekali tidak membutuhkan rekayasa apapun dari manusia. Allah Mahatahu segala lintasan hati, Mahatahu segalanya! Makin bening, makin bersih, semuanya semata-mata karena Allah, maka kekuatan Allah yang akan menolong segalanya.

Buah apa yang didapat dari seorang hamba yang ikhlas itu? Seorang hamba yang ikhlas akan merasakan ketentraman jiwa, ketenangan batin. Betapa tidak? Karena ia tidak diperbudak oleh penantian untuk mendapatkan pujian, penghargaan, dan imbalan. Kita tahu bahwa penantian adalah suatu hal yang tidak menyenangkan. Begitu pula menunggu diberi pujian, juga menjadi sesuatu yang tidak nyaman. Lebih getir lagi kalau yang kita lakukan ternyata tidak dipuji, pasti kita akan kecewa.

Tapi bagi seorang hamba yang ikhlas, ia tidak akan pernah mengharapkan apapun dari siapapun, karena kenikmatan baginya bukan dari mendapatkan, tapi dari apa yang bisa dipersembahkan. Jadi kalau saudara mengepel lantai dan di dalam hati mengharap pujian, tidak usah heran jikalau nanti yang datang justru malah cibiran.

Tidak usah heran pula kalau kita tidak ikhlas akan banyak kecewa dalam hidup ini. Orang yang tidak ikhlas akan banyak tersinggung dan terkecewakan karena ia memang terlalu banyak berharap. Karenanya biasakanlah kalau sudah berbuat sesuatu, kita lupakan

perbuatan itu. Kita titipkan saja di sisi Allah yang pasti aman. Jangan pula disebut-sebut, diingat-ingat, nanti malah berkurang pahalanya.

Lalu, dimanakah letak kekuatan hamba-hamba Allah yang ikhlas? Seorang hamba yang ikhlas akan memiliki kekuatan ruhiyah yang besar. Ia seakan-akan menjadi pancaran energi yang melimpah. Keikhlasan seorang hamba Allah dapat dilihat pula dari raut muka, tutur kata, serta gerak-gerik perilakunya. Kita akan merasa aman bergaul dengan orang yang ikhlas. Kita tidak curiga akan ditipu, kita tidak curiga akan dikecoh olehnya. Dia benar-benar bening dari berbuat rekayasa. Setiap tumpahan kata-kata dan perilakunya tidak ada yang tersembunyi. Semua itu ia lakukan tanpa mengharap apapun dari orang yang dihadapinya, yang ia harapkan hanyalah memberikan yang terbaik untuk siapapun.

Sungguh akan nikmat bila bergaul dengan seorang hamba yang ikhlas. Setiap kata-katanya tidak akan bagai pisau yang akan mengiris hati. Perilakunya pun tidak akan menyudutkan dan menyempitkan diri. Tidak usah heran jikalau orang ikhlas itu punya daya gugah dan daya ubah yang begitu dahsyat.

Dikisahkan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Turmudzi dan Ahmad, sebagai berikut :

Tatkala Allah SWT menciptakan bumi, maka bumi pun bergetar. Lalu Allah pun menciptkana gunung dengan kekuatan yang telah

diberikan kepadanya, ternyata bumi pun terdiam. Para malaikat terheran-heran akan penciptaan gunung tersebut. Kemudian mereka bertanya? "Ya Rabbi, adakah sesuatu dalam penciptaan-Mu yang lebih kuat dari pada gunung?"

Allah menjawab, "Ada, yaitu besi" (Kita mafhum bahwa gunung batu pun bisa menjadi rata ketika dibor dan diluluhlantakkan oleh buldozer atau sejenisnya yang terbuat dari besi).

Para malaikat pun kembali bertanya, "Ya Rabbi adakah sesuatu dalam penciptaan-Mu yang lebih kuat dari pada besi?"

Allah yang Mahasuci menjawab, "Ada, yaitu api" (Besi, bahkan baja bisa menjadi cair, lumer, dan mendidih setelah dibakar bara api).

Bertanya kembali para malaikat, "Ya Rabbi adakah sesuatu dalam penciptaan-Mu yang lebih kuat dari pada api?"

Allah yang Mahaagung menjawab, "Ada, yaitu air" (Api membara sedahsyat apapun, niscaya akan padam jika disiram oleh air).

"Ya Rabbi adakah sesuatu dalam penciptaan-Mu yang lebih kuat dari air?" Kembali bertanya para malaikta.

Allah yang Mahatinggi dan Mahasempurna menjawab, "Ada, yaitu angin" (Air di samudera luas akan serta merta terangkat, bergulung-gulung, dan menjelma menjadi gelombang raksasa yang dahsyat, tersimbah dan menghempas karang, atau mengombang-ambingkan kapal dan perahu yang tengah berlayar, tiada lain karena dahsyatnya kekuatan angin. Angin ternyata memiliki kekuatan yang teramat dahsyat).

Akhirnya para malaikat pun bertanya lagi, "Ya Allah adakah sesuatu dalam penciptaan-Mu yang lebih dari semua itu?"

Allah yang Mahagagah dan Mahadahsyat kehebatan-Nya menjawab, "Ada, yaitu amal anak Adam yang mengeluarkan sedekah dengan tangan kanannya sementara tangan kirinya tidak mengetahuinya."

Artinya, orang yang paling hebat, paling kuat, dan paling dahsyat adalah orang yang bersedekah tetapi tetap mampu menguasai dirinya, sehingga sedekah yang dilakukannya bersih, tulus, dan ikhlas tanpa ada unsur pamer ataupun keinginan untuk diketahui orang lain.

Inilah gambaran yang Allah berikan kepada kita bagaimana seorang hamba yang ternyata mempunyai kekuatan dahsyat adalah hamba yang bersedekah, tetapi tetap dalam kondisi ikhlas. Karena naluri dasar kita sebenarnya selalu rindu akan pujian, penghormatan, penghargaan, ucapan terima kasih, dan sebagainya. Kita pun selalu tergelitik untuk memamerkan segala apa yang ada pada diri kita ataupun segala apa yang bisa kita lakukan. Apalagi kalau yang ada pada diri kita atau yang tengah kita lakukan itu berupa kebaikan.

Sahabat. Orang yang ikhlas adalah orang yang punya kekuatan, ia tidak akan kalah oleh aneka macam selera rendah, yaitu rindu pujian dan penghargaan. Allaahuakbar

Dan kalau manusia niat amal beramalah dengan ikhlas dan niatnya semata-mata karena Allah SWT, dengan beramal hanya karena Allah SWT tidak akan habis hartanya karena Allah SWT yang mengatur

dan pasti diberi baik itu pelacur, kafir, rizky-rizky tidak akan terhalang siapapun.

Manusia hidup didunia ini semata-mata hanya untuk beribadah kepada Allah SWT sama halnya kalau kita dalam berperilaku atau melakukan sesuatu dengan ikhlas dan niat karena Allah SWT tapi kalau sebaiknya kalau kita niat amal bukan karena Allah SWT maka nanti kita akan minta balasan pada orang yang diberi amal, maka dari itu manusia perlu bersih hati jngan sampai kita punya sikap unjuk kecil juga unjuk besar karean nanti tidak dapat balasan dari Allah SWT.

- j. Riya adalah beramal untuk diperlihatkan atau dipuji

Kalau manusia hidup di dunia ini melakukan amal perbuatan secara tipuan maka dibalas demikian oleh Allah SWT dengan cara tipuan mereka membuat amal perbuatan itu karena beramal tidak karena Allah SWT.

Kita seringkali terpesona oleh penampakan-penampakan lahiriah yang ditangkap oleh mata kita. Begitu pula jika kita ingin mempengaruhi orang lain, kita selalu merekayasa penampilan atau penampakkan lahiriah kita. Yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah upaya manusia untuk mengatur penampakkan lahiriahnya supaya dinilai orang lain bahwa ia adalah orang alim atau orang saleh yang dekat kepada Allah swt.

Upaya rekayasa itu di dalam Islam disebut dengan Riya. Riya berasal dari kata *ra'a* yang berarti melihat. Secara harfiah, Riya berarti mengatur sesuatu agar dapat dilihat oleh orang lain. Riya adalah mengatur

perilaku kita agar dilihat oleh orang lain dan tujuan akhirnya, agar orang lain itu akan menyimpulkan bahwa kita ini orang saleh. Bagaimana bila kita mengatur penampakan (*appearance*) kita bukan untuk dinilai sebagai orang saleh melainkan agar dinilai sebagai orang kaya? Hal itu tidak disebut Riya karena yang ingin kita ciptakan bukan citra orang saleh melainkan citra orang kaya. Hal itu tidak apa-apa bila tidak dilakukan secara berlebihan. Mengatur penampilan kita dalam sebuah wawancara kerja, supaya kita diterima, tentu saja tidak merupakan suatu dosa.

Suatu hari Rasulullah saw berangkat bersama Aisyah untuk mengunjungi sahabatnya. Mereka tiba di suatu sumur. Rasulullah saw bercermin kepada air sumur itu dan memperbaiki serbannya kemudian menyisir rambutnya. Aisyah, seperti biasa, sangat pencemburu. Ia bertanya, “Mengapa kau lakukan itu, Ya Rasulallah?” Rasulullah saw menjawab, “Allah swt senang kepada seorang manusia yang bila ia bertemu dengan sahabat-sahabatnya, ia menampakkan penampilan yang sebaik-baiknya.” Bila kita kedatangan tamu atau bila kita akan bertamu, kita harus memakai pakaian kita yang paling bagus dan memperbaiki penampilan kita. Hal itu merupakan sunnah Rasulullah saw. Mengatur penampilan seperti itu tidak merupakan Riya.

Riya hanya berlaku di dalam ibadah. Di luar itu tidak kita sebut dengan Riya. Kita tidak boleh melakukan Riya walaupun sedikit. Rasulullah saw bersabda, “Ketahuilah bahwa Riya itu haram dan orang yang Riya itu dimurkai Allah swt.”

Al-Quran surat Al-Ma'un ayat 4-6 mengecam orang-orang yang Riya di dalam shalatnya: *Maka celakalah orang-orang yang salat, yaitu orang-orang yang lalai dari shalatnya, orang-orang yang berbuat riya.* Di dalam Al-Quran, Tuhan selalu memuji orang-orang yang salat, kecuali dalam surat Al-Ma'un. Dalam ayat lainnya, yaitu ayat 10 surat Fathir, Allah berfirman: *Dan orang-orang yang melakukan makar, bagi mereka azab yang pedih, dan makar mereka pasti tidak akan beruntung.* Al-Quran menyebut orang yang melakukan Riya di dalam ibadatnya sebagai orang yang sedang melakukan makar kepada Tuhan. Mereka menipu Tuhan; seakan-akan mereka beribadat kepada Tuhan padahal mereka beribadat kepada manusia. Itulah makar yang paling besar. Mereka melakukan tipuan kepada Allah dan kaum beriman padahal sebetulnya mereka menipu diri sendiri hanya mereka tidak menyadarinya saja.

Lawan dari Riya adalah ikhlas. Ikhlas ialah membantu orang lain karena Allah dan tidak mengharap balasan serta terima kasih. Sementara Riya ialah membantu orang lain karena mengharap akan balasan atau paling tidak ucapan terima kasih. Kadang-kadang kita tidak mengetahui bahwa yang kita lakukan adalah Riya. Ketika kita mengetahuinya bahwa orang lain, yang telah kita tolong, malah berbuat jelek terhadap kita, kita sering memutuskan untuk tidak lagi menolongnya. Itu pertanda bahwa kita menolong karena mengharapkan balasan. Orang yang betul-betul ikhlas tidak akan memperhitungkan apakah orang yang ditolong akan membalas atau berterimakasih. Meskipun demikian, kita harus mendidik orang agar

selalu berterima kasih. Orang yang tidak bisa berterima kasih tidak akan pernah bahagia di dalam hidupnya. Ia akan menderita gangguan psikologis. Orang yang bahagia adalah orang yang penuh dengan rasa terima kasih kepada orang-orang di sekitarnya.

Sebuah hadis yang diriwayatkan dari Imam Jakfar Al-Shadiq as meriwayatkan Rasulullah saw bersabda, “Akan datang kepada manusia satu zaman ketika orang itu buruk secara batiniah tetapi secara lahiriah mereka tampakkan kebajikannya. Mereka mengharapkan dunia dan tidak mengharapkan apa yang berasal dari Tuhan mereka. Agama mereka adalah Riya yang tidak disertai rasa takut. Allah akan menimpakan kepada mereka siksa, yang sekiranya mereka berdoa dengan doa seperti orang yang akan tenggelam, Tuhan tidak akan mengijabah doa mereka.”

Doa orang yang beramal dengan Riya tidak akan diijabah Tuhan. Yang paling berat, orang yang melakukan Riya akan kehilangan seluruh amalnya di hari kiamat nanti. Pada hari kiamat, orang yang Riya akan dipanggil Allah dengan empat gelaran, “*Yâ ghâdir, yâ fâjir, yâ khâsyir, yâ fâsiq*. Hai si penipu, si durhaka, si perugi, si fasik!”

Sayidina Ali kw berkata, “Ada tiga tanda orang yang Riya. Dia sangat rajin beribadat bila ada orang yang melihatnya, dia malas bila sendirian, dan dia sangat senang jika dipuji dalam urusannya.”

1. Kiat Melakukan Riya

Berikut ini akan ditunjukkan kiat-kiat untuk melakukan Riya. Hal ini dilakukan untuk mendiagnosa diri kita apakah telah

jatuh ke dalam Riya atau tidak. Menurut Al-Ghazali, Riya dilakukan dengan menggunakan lima hal. *Pertama*, dengan menggunakan tubuh kita. Kita bisa menampakkan kesalehan dengan merekayasa tubuh kita. Al-Ghazali mencontohkan tubuh orang yang dikuruskan untuk menunjukkan bahwa orang itu berpuasa setiap hari, atau orang yang menampakkan bekas sujud di dahinya (yang ia buat dengan menggosok-gosokkan dahinya ke tempat sujud) untuk menampakkan ketekunan dalam beribadat. Tentu saja, tidak semua orang yang kurus tubuhnya dan ada bekas di dahinya adalah orang yang Riya. Contoh lain adalah orang yang sengaja menggetarkan tubuhnya ketika shalat untuk menunjukkan betapa khusyunya orang itu dalam shalatnya.

Kedua, yang dipakai sebagai alat untuk Riya adalah pakaian atau penampilan lahiriah. Misalnya, di zaman dahulu orang memakai pakaian yang compang-camping untuk menunjukkan bahwa dia adalah seorang sufi. Pakaian yang ia pakai terbuat dari kain kasar untuk menunjukkan hidupnya yang sederhana. Bahkan ada orang yang dengan sengaja mengusutkan rambutnya dan menyimpan tanah di atasnya. Ia melakukan hal ini karena ia pernah mendengar sebuah hadis yang meriwayatkan Rasulullah saw ketika memasuki masjid dan menemukan orang yang rambutnya kusut dan tertutup debu. (Pada waktu itu, masjid Nabi tidak beratap sehingga orang yang banyak beribadat di

masjid, rambutnya akan tertutupi debu yang terbawa angin padang pasir.) Melihat orang itu, Rasulullah saw bersabda, “Ada orang yang rambutnya kusut masai dan tertutup debu. Sekiranya dia berdoa, Tuhan akan mengijabah doanya.” Tanda untuk menampakkan kesalehan yang lain adalah dengan memakai serban, membawa tasbih, dan memakai baju khusus. Sekali lagi, tidak semua orang yang memakai pakaian seperti itu adalah orang yang Riya.

Ketiga, Riya dilakukan dengan ucapan atau perkataan. Ada orang yang mengatur pembicaraannya supaya ia dikenal orang sebagai santri. Ia selalu mengutip ayat-ayat Al-Quran dan hadis Nabi. Ia tampilkan kesalehan itu dengan mengeluarkan kata-kata suci dari bibirnya.

Keempat, orang melakukan Riya dengan perbuatan atau perilaku. Misalnya orang yang salat dengan memanjangkan ruku dan sujudnya untuk menampakkan kekhusyuan. Ketika ia mengimami orang banyak, ia baca surat yang panjang sementara ketika ia salat sendirian, ia baca surat yang pendek. Ia menghapuskan surat-surat yang panjang hanya untuk dipertunjukkan kepada orang lain. Amal itu ia pergunakan untuk menimbulkan kesan kesalehan. Menampakkan kesalehan melalui ibadat-ibadat ritual adalah hal yang mudah. Tapi bila Riya itu

ditampilkan melalui sedekah atau membantu orang lain adalah hal yang sulit, karena hal itu memerlukan pengorbanan.

Kelima, orang melakukan Riya dengan menunjukkan kawan-kawannya atau orang-orang saleh yang ia kenal. Di dalam Psikologi Sosial ada yang dinamakan dengan *Gilt by Association*, artinya ‘cemerlang’ karena hubungan baik. Maksudnya, agar seseorang dikenal sebagai orang yang hebat atau orang yang mulia, ia ceritakan sahabat-sahabatnya. Ia suka menceritakan hubungannya dengan orang-orang yang terkenal.

Satu hal yang penting, tidak semua perbuatan kita untuk mengatur perilaku kita adalah Riya. Bila kita atur penampakan lahiriah kita untuk, misalnya, memberikan contoh yang baik kepada orang lain; supaya orang lain mengikuti teladan kita, maka hal itu bukanlah Riya. Riya tidak diukur dari kelihatan atau tidaknya sebuah amal tapi diukur dari tujuan amal itu dilakukan.

Riya jangan digunakan untuk menilai orang lain tapi gunakan untuk menilai diri sendiri.

Riya dan *Hubbul Jâh*

Kalau kita merekayasa perilaku kita dengan maksud agar orang lain menganggap kita orang terhormat, pintar, atau kaya, hal itu tidak disebut dengan Riya. Perilaku seperti itu, bila sedikit dilakukan, tidak apa-apa. Tetapi bila dilakukan berlebihan, maka

hal itu disebut *hubbul jâh*, kecintaan kepada penghormatan. Itu merupakan dosa.

Orang yang jatuh kepada *hubbul jâh* selalu ingin agar dirinya diperlakukan istimewa. Berikut salah satu contoh di antaranya: Apabila seseorang berusaha menampilkan dirinya begitu rupa sehingga orang menilainya sebagai eksekutif yang berkelas (misalnya dengan memakai pakaian mahal yang didesain khusus dan parfum dari luar negeri, yang ia beli bukan atas alasan praktis melainkan alasan gengsi), maka ia tidak memiliki penyakit Riya melainkan penyakit *hubbul jâh*, kecintaan akan penghormatan.

Seorang muslim terlarang untuk berusaha mencari penghormatan dari manusia. Dia harus berusaha mencari penghormatan dari Allah swt. Kalau perlu, dia rela menanggung kemarahan dari makhluk, asalkan mendapat rida dari khalik. Orang yang menderita *hubbul jâh*, malah bersedia menanggung resiko dibenci Tuhan asal disukai orang banyak.

Seorang Riya mengatur perilakunya dalam ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah swt dengan maksud agar orang menilai dirinya sebagai orang saleh yang taat beragama dan berpegang teguh kepada Al-Quran dan hadis Nabi. Orang seperti ini tidak ingin disebut sebagai orang yang hebat, berkedudukan tinggi, berpangkat, atau orang yang kaya. Dia hanya ingin dinilai orang sebagai orang yang saleh. Untuk itu dia merekayasa perilakunya.

Perbedaan Riya dengan yang bukan Riya adalah amat tipis. Semua itu terpulang kepada hati nurani masing-masing. Ada orang yang berusaha memakai busana muslim misalnya peci, untuk menunjukkan bahwa dia orang alim tapi ada juga orang yang memakai peci, untuk menutupi rambutnya yang menipis.

Meskipun hal itu masalah hati nurani, kita dapat dengan mudah mengidentifikasi orang yang Riya. Ciri orang Riya adalah ia punya dua wajah; wajah publik dan wajah privat. Wajah publik adalah penampilan yang ia tampilkan di hadapan umum sedangkan wajah privat adalah penampilan yang ia tampilkan di lingkungan yang terbatas. Bila ia salat di depan orang banyak (di hadapan publik), salatnya amat rajin sementara ketika ia salat sendirian (di lingkungan privat), salatnya menjadi malas. Contoh lain adalah seseorang yang selalu melakukan salat sunat di masjid tetapi selalu meninggalkannya ketika ia di rumah. Orang tersebut akan menambah amalnya bila di hadapan orang banyak dan mengurangi amalnya bila ia sendirian. Ketika di hadapan orang banyak, ia akan sangat memperhatikan waktu salat sementara di rumahnya, ia jarang salat tepat waktu.

Maka manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia haruslah bersyukur atas kebesaran Allah SWT dan segala kenikmatan-Nya. Tetapi kalau manusia mengingkari atas kebesaran Allah SWT akan menurunkan ujian bala dengan ini

marilah mengucapkan syukur atas segala nikmat yang Allah SWT berikan kita semua manusia tapi tetap mengingat kebesaran Allah SWT.

- Ibadah

Barang siapa mengharap bertemu dengan Allah SWT, maka berbuat amal dan jangan menyekutukannya. Dalam ibadah disaat ada pengajian suara azan berkumandang dimana umat manusia mempunyai kewajiban beribadah tapi pada masa sekarang masih ada manusia meninggalkan kewajiban ibadah kepada Allah SWT.

Allah SWT menciptakan manusia didunia hanya untuk beribadah kepada-Nya tanpa menyekutukan-Nya dalam ibadah. Tetapi dalam menjalankannya dengan ikhlas karena amal ibadah tanpa ikhlas tidak akan berguna amal perbuatannya. Marilah kita menjalankan ibadah dengan sungguh-sungguh dengan hati dan pikiran yang bersih serta ikhlas.

k. Amal Perbuatan

Allah SWT berfirman kepada malaikat catatalah amal perbuatan kepada Allah SWT dan Allah SWT mengawasi niat dan hatinya orang ini benar-benar ikhlas dalam amal perbuatannya, dengan ini amal yang sedikit tapi kalau ikhlas lebih baik daripada beramal banyak tidak ikhlas tidak mendapat pahala.

Dalam sebuah kisah dijelaskan Kata Kumail, "Saya bersama-sama Ali telah berjalan ke arah padang pasir pada suatu hari. Dia telah mendekati tanah perkuburan yang terdapat di situ sambil berkata, "Ya

ahli-ahli kubur ! Wahai kamu yang telah menghuni di tempat sunyi ini ! Bagaimanakah keadaan kamu di dunia sana ?Setahu kami segala harta peninggalan kamu telah habis dibahagi-bahagikan, anak-anak kamu telah menjadi yatim dan janda-janda yang kamu tinggalkan telahpun berkahwin semula. Sekarang ceritakan sedikit perihal diri kamu."

Kemudian sambil menoleh kepada saya, dia berkata, "Ya Kumail! Seandainya mereka boleh bercakap sudah tentu mereka akan mengatakan sebaik-baik bekalan ialah taqwa." Airmata berhamburan dari kedua-dua belah matanya. Katanya lagi, "Ya Kumail, perkuburan merupakan tempat menyimpan segala perbuatan manusia. Tetapi kita menyadari hakikat ini hanya selepas memasukinya." Mengikut sebuah hadith tiap-tiap manusia akan menemui perbuatan-perbuatannya yang baik. Perbuatan-perbuatan baiknya itu akan berupa seorang manusia yang akan menjadi sahabat dan penawar hatinya. Sebaliknya kejahatan-kejahatannya akan berupa seekor binatang yang hodoh yang mengeluarkan bau yang busuk dan yang menambahkan kesengsaraannya. Nabi s.a.w telah bersabda dalam sebuah hadith, "Hanya tiga benda saja yang mengikuti seseorang ke kuburnya; harta-bendanya, kaum kerabatnya dan amal perbuatannya. Harta benda dan akrab kerabatnya akan kembali selepas upacara pengkebumiannya. Yang tinggal bersama-samanya hanyalah amalannya saja."

Pada suatu hari Nabi s.a.w telah bertanya kepada para sahabatnya, "Tahukah kamu tentang perhubunganmu dengan saudara-maramu, kekayaan dan amal perbuatanmu ?" Sahabat-sahabat semua ingin

mendengar penjelasan baginda. Nabi pun berkata, "Perhubungan itu bolehlah diumpamakan dengan perhubungan seorang manusia dengan tiga orang adik-beradiknya. Apabila manusia hampir-hampir hendak mati dia pun memanggil salah seorang daripada saudara-saudaranya tadi lalu berkata, "Saudara, engkau tahu keadaan aku bukan ? Apakah pertolongan yang dapat engkau berikan aku ?" Saudaranya menjawab, "Aku akan memanggil doktor untuk merawat kamu dan aku akan menjaga kamu. Kalau engkau mati, aku akan mandikan kamu, mengkafankan kamu serta mengusung jenazahmu ke perkuburan. Kemudian aku akan mendoakan kamu. Saudaranya ini ialah kaum kerabatnya. Soalan yang sama dikemukakan kepada saudaranya yang kedua. Jawabannya begini, "Aku akan berada bersama-sama dengan engkau selama engkau masih bernyawa. Sebaik-baik saja engkau meninggal, aku akan pergi kepada orang lain." Saudaranya yang kedua ini ialah harta kekayaannya. Apabila soalan itu dihadapkan kepada saudaranya yang ketiga, dia menjawab, "Aku tidak akan meninggalkan kamu walaupun di dalam kubur. Aku akan bersama-sama kamu ke tempat itu. Ketika amal perbuatanmu dipertimbangkan, aku akan memberatkan perbuatanmu yang baik." Saudara yang terakhir ini ialah kebaktian yang telah diperbuatkan. Sekarang yang mana satu yang menjadi pilihanmu ?" Jawab para sahabat, "Ya Rasulullah tidak syak lagi yang saudaranya yang terakhir ialah yang paling berguna untuk dirinya." Marilah kita manusia beramal yang ikhlas dengan tetap berdzikir kepada Allah SWT apapun yang kita lakukan di

dunia baik menyangkut diri sendiri dan organisasi apalagi manusia yang melakukan amal perbuatan yang baik dan buruk, maka Allah SWT akan tahu isi hatinya dan niatnya, niat dan amal baik atau tidak Allah SWT tahu walaupun diucapkan dimana saja.

1. Maulid Nabi Muhammad Saw (Mari Bershalawat)

Barang siapa yang mau bershalawat itu adalah do'a ya Allah SWT berilah rahmat dan kesejahteraan kepada Nabi Muhammad Saw, kalau kita banyak bershalawat insya Allah SWT mendapat derajat yang mulia. Ya Allah SWT berilah wasilah kepada Nabi dan keistimewaan dengan keutamaan.

Semasa hidup di dunia marilah kita manusia mensyiarkan gema shalawat sebagai cinta kepada Nabi Muhammad Saw, barang siapa manusia yang mau bershalawat dan tindak tanduk benar-benar melaksanakan perintah Nabi Muhammad Saw insya Allah SWT diakhirat akan bertemu.

Rasulullah S.A.W telah bersabda bahwa, "Malaikat Jibril, Mikail, Israfil dan Izrail A.S. telah berkata kepadaku.

Berkata Jibril A.S. : "Wahai Rasulullah, barang siapa yang membaca selawat ke atasmu tiap-tiap hari sebanyak sepuluh kali, maka akan saya bimbing tangannya dan akan saya bawa dia melintasi titian seperti kilat menyambar."

Berkata pula Mikail A.S. : "Mereka yang berselawat ke atas kamu akan aku beri mereka itu minum dari telagamu."

Berkata pula Israfil A.S. : "Mereka yang berselawat kepadamu akan aku sujud kepada Allah S.W.T dan aku tidak akan mengangkat kepalaku sehingga Allah S.W.T mengampuni orang itu."

Malaikat Izrail A.S pula berkata : "Bagi mereka yang berselawat ke atasmu, akan aku cabut ruh mereka itu dengan selembut-lembutnya seperti aku mencabut ruh para nabi-nabi."

Apakah kita tidak cinta kepada Rasulullah S.A.W.? Para malaikat memberikan jaminan masing-masing untuk orang-orang yang bersalawat ke atas Rasulullah S.A.W.

Dengan kisah yang dikemukakan ini, kami harap para pembaca tidak akan melepaskan peluang untuk berselawat ke atas junjungan kita Nabi Muhammad S.A.W. Mudah-mudahan kita menjadi orang-orang kesayangan Allah, Rasul dan para malaikat.

Sebaliknya jika kita manusia hidup didunia tidak mau bershalawat nanti ketemu dengan Nabi Muhammad Saw itu susah. Marilah kita sebagai umat Nabi Muhammad Saw yang masih tinggal didunia kita syairkan shalawat Nabi secara bersama-sama dan tingkatkan keimanan kita semua supaya lebih baik dan juga dalam berperilaku dan manusia sebagai umatnya benar-benar memahami perintah dan kehidupan yang kan datang diakhirat insya Allah SWT akan bertemu Nabi Muhammad Saw.

m. Maulid Nabi Muhammad Saw (Seorang Pemimpin)

Kita sebagai makhluk yang mempunyai seorang pemimpin yaitu Nabi Muhammad SAW beliau pemimpin yang benar-benar kita harapkan syafaat di Yaumul Qiyamah kalau semasa hidup didunia umatnya tidak mencintai rasul nanti akan rugi dan celaka dihari qiyamat nanti tidak mendapat syafaat.

Disaat kita manusia ada kesempatan hidup didunia ini marilah kita bershalawat untuk pemimpin kita Nabi Muhammad Saw mematuhi perintah-Nya serta mencintainya dengan sungguh-sungguh, maka dikehidupan nanti di akhirat Insya Allah SWT mendapat syafaat Nabi Muhammad Saw.

n. Maulid Nabi Muhammad Saw (Hidayah dari Allah Swt)

Hidup di dunia ini manusia hanya berharap mendapat petunjuk dari Allah Swt, tetapi sebaliknya kalau manusia tidak mengharapakan hidayah dari Allah Swt., berarti tidak menjalankan perintah-Nya. Kalau manusia ingin mendapat hidayah barulah kita berikhtiyar seperti keluarga Nabi, merupakan golongan-golongan yang mendapat hidayah dari Allah Swt.

Salah satu bukti kecintaan kita kepada Nabi Muahmmad saw adalah dengan berusaha mencintai keluarga Nabi Muhammad saw. Dalam sejarah banyak disebut betapa banyak penderitaan yang dialami oleh mereka yang menunjukkan kecintaan kepada keluarga Nabi saw.

Allah berfirman dalam Surat al-Syura ayat 20-24,” Allah berfirman dalam Surat Al-Syura ayat 20-24,”*Barang siapa yang*

menginginkan tanaman akhirat, Kami akan tambah tanamannya. Siapa yang menginginkan tanaman dunia, Aku berikan juga sebagian dari padanya, tetapi dari akhirat dia tidak memperoleh bagian sedikit pun.

Apakah mereka mempunyai sekutu-sekutu yang membuat bagi mereka syariat-syarikat agama yang tidak diizinkan oleh Allah. Seandainya tidak ada kalimat yang sudah ditentukan oleh Allah tentulah sudah diselesaikan diputuskan diantara mereka. Sesungguhnya orang zalim itu bagi mereka azab yang pedih.

Orang-orang yang zalim merasa takut melihat amal-amal yang mereka lakukan yang hadir nyata dihadapan mereka. Dan orang-orang yang beriman dan beramal saleh Allah tempatkan dalam taman –taman surga. Bagi mereka apa yang mereka kehendaki di sisi Tuhan mereka dan itulah anugerah yang besar. Demikianlah yang Allah kabarkan sebagai kabar gembira kepada hamba-hamba-Nya yaitu yang beriman dan beramal saleh. Katakan oleh kamu (wahai Muhammad) aku tidak meminta upah dari kamu semua kecuali kecintaan pada al-Qurba. Siapa yang melakukan kebaikan dengan mencintai keluarga Rasulullah saw, Aku tambahkan baginya kebaikan itu. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun dan Maha Pembalas kebaikan dengan kebaikan. Apakah mereka sudah berkata bahwa Muhammad ini sudah berbohong mengatas namakan Allah (padahal hanya untuk kepentingan keluarganya). Kalau Allah kehendaki Allah bisa menghapus kebaikan dan tegakan kebenaran

dengan kalimatnya. Seungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang ada di dalam dada.

Pada umumnya, kitab tafsir memulai paragraf “Katakan oleh kamu...” Itu dari *man kaana* (siapa yang mengiginkan akhirat – ayat 20), tetapi Syayid Alamah Thabathaba’i, dalam tafsir *Mîzân*, memuai paragraf ini dari ayat 17. Jadi ketika Allah menjelaskan bahwa Dia menurunkan al-Kitab dengan kebenaran dan untuk menegakkan keadilan, di situ digambarkan ada orang yang tidak mau menerima kitab ini sebagai pedoman hidup mereka sehingga mereka berada dalam kesesatan. Dan setelah itu Allah menyuruh Rasulullah untuk menyampaikan kepada umatnya agar selain berpegang kepada al-Kitab, mereka juga jharus berpegang kepada kecintaan kecintaan keluarga Nabi saw seperti yang disebutkan dalam ayat 23 di atas. Dalam ayat 22, disebutkan bahwa orang-orang zalim ketakutan melihat amal yang mereka lakukan. Thabathaba’i menyatakan bahwa berdasarkan ayat inilah, orang kafir akan ketakutan melihat amal-amal mereka.

Ada satu konsep yang menurut para ahli tafsir disebut dengan nama berwujudnya amal-amal kita. Artinya nanti amal-amal kita akan diberi wujud oleh Allah swt.. Al-Qur’an menyebut tentang hal itu seperti dalam Surat Al-Kahfi (QS 49-Cek-Recek),” Mereka menemukan apa yang mereka amalkan itu hadir di depan mereka.” Dalam Surat Al-Zalzalah ditegaskan bahwa amal-amal manusia akan bisa dilihat nanti,” (QS. 6).

Ibnu Qayyim Al-Jauzi meriwayatkan dalam salah satu kitabnya, *Al-Rûh*, tentang apa yang akan terjadi ketika kita meninggal dunia.

“Waktu itu para sahabat sedang berada di sekitar pemakaman. Saat itu Rasulullah datang bersama kami,” kata para sahabat. Lalu Rasulullah bercerita: Apabila seorang mukmin meninggal dunia, sejauh-jauh penglihatan terdapat malaikat—Katakanlah upacara penjemputan jenazah Mukmin. Para malaikat itu berbaris; sementara malaikat maut duduk dekat kepala si Mukmin dan berkata,”Hai ruh yang indah, keluarlah menuju ampunan Allah dan keridaan-Nya.” Lalu Rasul menggambarkan dengan indah nyawa mukmin itu seperti tetesan air dari wadah air. Begitu mudahnya ruh itu keluar, kemudian malaikat mengambil ruh itu dan tidak melepaskan dari tangannya sekejap mata pun. Ruh itu itu mengeluarkan bau semerbak yang memenuhi seluruh alam malaikat. Ketika ruh jenazah itu lewat, para malaikat bertanya,”Siapakah ruh ini?.” Malaikat maut menjawab,”Inilah ruh fulan bin fulan.” Lalu dibawalah ia ke langit untuk menghadap Allah swt, ia diterima oleh Allah dengan segala keridaan-Nya. Kemudian ia dikembalikan lagi ke alam barzakh dan saat itu datang malaikat yang menanyai siapa Tuhannya dan siapa yang diutus datang kepadanya. Ia menjawab pertanyaan malaikat itu bahwa Tuhannya adalah Allah dan utusan yang datang kepadanya adalah Rasulullah. Malaikat melanjutkan pertanyaanya; dari mana ia tahu tentang Rasulullah; dia menjawab bahwa ia mengetahuinya dari kitab, dan ia beriman dan mencintainya..

Mendengar jawab hamba Allah yang saleh itu terdengarlah suara keras dari langit.

Rasulullah melanjutkan ucapannya: Apabila seorang kafir atau ahli maksiat meninggal dunia, turunlah malaikat ke bumi dengan wajah yang menakutkan. Kemudian malaikat maut duduk di samping kepalanya dan berkata, "Hai jiwa yang kotor keluarlah kamu menuju kemurkaan Allah dan azab-Nya." Betapa susah ruh itu keluar darinya, sampai-sampai seluruh tubuhnya seakan-akan akan pecah berkeping-keping. Dan ketika malaikat memegang ruh orang kafir itu, bau menyengat seperti bangkai memenuhi seluruh alam malaikat. Ketika malaikat bertanya siapakah ruh yang busuk itu, disebutlah ia dengan nama yang paling jelek di dunia ini. Kemudian ia dibawa ke langit dan pintu-pintu langit ditutup baginya, jenazahnya dilemparkan kebumi. Ketika malaikat bertanya kepadanya, ia tak sanggup menjawab pertanyaan itu dengan baik. Maka disempitkanlah kuburannya sesempit-sempitnya. Setelah itu datanglah makhluk yang wajahnya sangat menakutkan dengan bau yang sangat menjijikan. Ketika ditanya siapakah dia? Makhluk itu menjawab, "Akulah amal burukmu, dan aku akan menemani kamu sejak barzakh sampai mahsyar nanti."

Diriwayatkan ada sebuah kisah sufi yang menceritakan bahwa amal saleh dan buruk bisa berwujud kelak di akhirat. Diceritakan bahwa Malik bin Dinar (seorang sufi) pada mulanya adalah seorang ahli maksiat. Pekerjaannya setiap hari adalah minum-minuman keras. Suatu saat ia ditanya oleh seseorang, "Apa yang menyebabkan Anda kembali kepada

jalan yang benar?” Malik bin Dinar menjawab,”Dahulu aku mempunyai anak perempuan yang aku sayangi. Setiap hari pekerjaanku meminum arak. Setiap saat aku hendak meminum arak, tangan anakku selalu menepiskannya kepada tanganku; seolah-olah ia melarang aku untuk meminumnya. Sampai suatu saat anakku meninggal dunia. Aku berduka luar biasa. Dalam keadaan duka aku tertidur dan bermimpi seakan-akan aku berada di padang Mahsyar. Saat itu aku seperti berada di tengah-tengah orang yang kebingungan. Dalam keadaan bingung aku melihat sosok seekor ular yang sangat besar. Ular itu bergerak dan mengejarku. Aku lari untuk menghindari ular itu, di tengah jalan aku berjumpa dengan seorang tua yang berwajah sangat jernih. Aku berhenti di samping orang tua itu dan meminta kepadanya perlindungan. Orang tua itu jatuh iba kepadaku. Sambil menangis ia berkata kepadaku,” Aku ingin menolong kamu tetapi aku terlalu lemah.” Karena rasa takut yang mencekam segera aku pergi dari sisi orang tua itu dan sampailah aku pada tepian neraka jahanam. Hampir saja aku loncat ke dalamnya karena rasa takut yang memuncak. Tetapi saat itu aku mendengar suara,”Tempat kamu bukan di sana.” Dalam keadaan lemah aku berlari mendekati orang tua tadi untuk meminta pertolongannya lagi, ia menjawab,” Aku tak bisa menolongmu karena aku terlalu lemah. Berangkatlah ke bukit Amanah, mungkin di sana ada titipan buatmu.” Aku berangkat menuju tempat itu, di sana aku bertemu dengan seorang anak-anak kecil yang wajahnya sangat indah. Tiba-tiba aku melihat anaku sendiri, ia mendekatiku dan memegang

tanganku seraya berkata,.”Inilah bapakku.” Lalu dengan tangannya yang lain dia mengusir ular besar itu. Kemudian anak itu berkata,’Apakah belum datang kepada orang beriman untuk takut kepada Allah.’ Aku bertanya kepadanya,’Apakah kamu bisa membaca Al-Qur’an’ Anakku menjawab,’Pengetahuanku tentang Al-Qur’an di sini lebih baik daripada pengetahuan bapak.’ Kemudian aku bertanya tentang orang tua yang berwajah jernih, ia menjawab,’Dia adalah amal saleh yang setiap hari bapak lakukan, karena amal saleh bapak sedikit, amal itu menjadi lemah dan tidak sanggup membantu bapak.’ ‘Lalu siapakah ular itu?’ Anakku menjawab,’Itulah maksiat yang setiap hari bapak perkuat tenaganya karena dosa yang bapak lakukan.’ Sejak itu, kalau aku berbuat maksiat aku ingat bawa hal itu akan memperkuat ular berbisa yang menakutkan itu. Dan setiap kali aku lelah dalam beramal saleh, aku ingat hal itu akan memperkuat amal salehku.”

Cerita Malik bin Dinar itu sesuai dengan hadis yang menunjukkan bahwa amal-amal kita akan hadir di hadapan kita. Percayalah, kita akan di temani dua makhluk, makhluk yang baik dan buruk; keduanya akan bertarung di alam barzakh. Kalau makhluk yang baik itu menang, terusirlah makhluk yang jelek; maka kita di alam barzakh itu akan ditemani makhluk yang baik. Sebaliknya, amal jelek pun bisa mengusir amal baik yang pernah kita lakukan.

Kita semua percaya bahwa amal saleh yang kita lakukan jauh lebih sedikit daripada amal salah yang sering kita lakukan. Oleh sebab itu,

kita bisa menduga bahwa di alam barzakh nanti yang paling banyak menemani kita adalah amal buruk kita. Maka malang betul kita semua, kalau di alam barzakh itu kita hanya mengandalkan amal saleh yang kita lakukan. Oleh karena itu, karena kasih-Nya kepada kita, Allah swt memberi wewenang kepada Rasulullah saw untuk memberi syafaat kepada kita. Alangkah bahagianya kita di alam barzakh nanti ketika makhluk yang menakutkan berjubal penuh mengelilingi kita dan amal baik sudah terusir dari kita, lalu datanglah syafaat Rasulullah saw dan makhluk jelek itu tersingkir dan kita hanya ditemani oleh amal saleh kita sampai hari akhir. Tidak ada kebahagiaan yang paling besar selain memperoleh syafaat Rasulullah saw. Lalu, kepada siapakah syafaat Rasulullah itu diberikan? Rasulullah bersabda dalam sebuah hadisnya, "Syafaatku aku khususkan kepada dia yang mencintai keluargaku diantara umatku." Mudah-mudahan kita memperoleh syafaat Rasulullah saw dengan wasilah kecintaan kita kepada keluarganya. (*Tarikh Bakdad al-Khatib Al-Baghdadi juz II*).

Siapa saja keluarga Nabi saw yang harus kita cintai? Azzamahsari meriwayatkan hadis ketika membaca ayat, "*Aku tidak meminta upah kecuali kecintaan kepada keluargaku.*" Ya Rasulullah siapa keluarga yang harus kita cintai itu? Rasulullah bersabda, "*Ali, fatimah, dan kedua anaknya.*"

Orang tua kita dahulu tahu bahwa kecintaan kepada Ali, Fatimah, dan kedua putranya bisa memadamkan bencana; terutama

bencana di alam kubur. Mereka juga percaya bahwa hal itu bisa memadamkan bencana yang terjadi pada saat sekarang.

Al-Fakhrurazi, dalam kitabnya *Mafâtiḥul al-Ghaib*, menyebutkan, "Sudah teguhlah dalil bahwa yang empat orang itu adalah keluarga Nabi saw. Dan apabila sudah teguh dalil itu, sudah pastilah mereka yang dikhususkan untuk kita muliakan dengan kemuliaan yang lebih dari manusia yang biasa. Tentang hal ini ada beberapa dalil. *Pertama*, adalah *mawaddah bil qurbâ*. *Kedua*, tidak meragukan lagi bahwa Nabi saw sanagat mencintai Fatimah. Rasul bersabda, "Fatimah adalah belahan jiwaku, sebagian dari diriku, siapa yang menyakiti Fatimah, ia menyakitiku." Rasulullah juga mencintai Ali dan kedua cucunya ; Hasan dan Husain. Karena sudah teguh keadaanya, wajiblah bagi umatnya untuk meniru Rasulullah saw. Artinya, karena Rasulullah mencintai mereka , wajiblah kita mencintai mereka ; Allah berfirman," Katkanlah: Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan selain Dia. Yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang ummi beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya. Dan ikutilah dia supaya kamu mendapat petunjuk."(QS. Al-Araf: 158) dalam ayat lain Allah menyebutkan,"*Maka hendaklah takut orang-orang yang menentang perintah Rasul.*"

Ketiga, sesungguhnya khusus untuk keluarga Nabi saw; dalam tasyahud, ketika salat, kita harus membaca shalawat kepada Muhammad dan keluarganya. Hal ini merupakan suatu kehormatan yang tidak diberikan selain kepada keluarga Nabi Muhammad saw. Semuanya itu, kata Al-Fakhrurazi, menunjukkan bahwa kecintaan kepada Muhammad dan keluarganya adalah wajib.

Al-Fakhrurazi mengutip ucapan Imam Syafi'i, "Jika Rafidhi itu mencintai keluarga Muhammad, hendaklah jin dan manusia menyaksikan bahwa aku ini adalah Rafidhi."

Bentuk kecintaan kepada Nabi saw dan keluarganya diantaranya diwujudkan dengan membaca shalawat kepadanya. Berikut hadis tentang buah shalawat kepada Nabi saw dan keluarganya.

Seseorang bertanya kepada Aba Abdillah as tentang firman Allah swt, *Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat kepada Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya* (Al-Ahzab 56). Aba Abdillah as berkata, "Shalawat dari Allah swt kepada Nabi adalah rahmat-Nya, dari malaikat adalah pensuciannya, dan dari manusia adalah doanya." Adapun firman Allah swt *wasallimû taslîmâ*, yakni ucapkanlah salam kepadanya, kemudian ia berkata kepadanya, "Bagaimana kami mengucapkan shalawat kepada Nabi dan keluarganya?" Aba Abdillah berkata, "Katakanlah: *'Shalawâtullâhi wa shalawâtu malâ'ikatihî wa anbiyâihî wa rasûlihî wa jamî'i khalqihî 'ala muhammadin wa âli*

muhammad wasallamu ‘alaihi wa âlihim wa rahmatulâh wa barakâtuh.”

Lalu ia berkata, Apa balasan orang yang membacakan shalawat kepada Anabi saw? “Dikeluarkan dari dosa-dosanya, demi Allah sama seperti ketika ibunya melahirkan dia.”

Imam Ja’far Ash-Shadiq berkata,”Barangsiapa membaca shalawat kepada Muhammad dan keluarganya sepuluh kali, Allah akan mengirimkan rahmat dan para malaikat akan mengucapkan doa kepadanya seratus kali.” Dalam Hadis lain Imam Ja’far Ash-Shadiq berkata,”Barangsiapa membaca shalawat kepada Muhammad dan keluarganya seratus kali, Allah akan kiirimkan kesejahteraan kepadanya, para malaikat akan mendo’akannya seribu kali. Bukankah kamu mendengar perintah Allah swt, *”Ialah Allah yang mengirimkan rahmat-Nya kepada kamu dan para malaikat-Nya untuk mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya, dan dia sangat penyayang kepada kaum mukmin.”* (QS. Al-Ahzab: 43).

Masih dari imam Ja’far as,”Semua data yang dibacakan orang untuk menyeru Allah swt tertututp dari langit , sampai dia membaca shalawat kepada Muhammmad dan keluarganya.” “Nanti pada hari kiamat, tidak ada yang lebih berat dalam timbangan selain shalawat kepada Muhammad dan keluarganya.”

Imam Ali Ridha as berkata, ”Barangsiapa yang tidak mampu menghapuskan seluruh dosanya, perbanyaklah bacaan shalawat kepada Muhammad dan keluarganya, karena itu akan menghapuskan dosa.”

“Orang yang paling dekat kedudukannya dengan Nabi saw pada hari kiamat nanti adalah orang yang paling banyak membaca shalawat kepada Muhammad dan keluarganya.”

Itulah buah membaca shalawat. Shalawat adalah ungkapan kecintaan kita kepada Rasulullah dan keluarganya. Kalau orang banyak membaca shalawat, *insya Allah*, kecintaan kepada Rasulullah akan bertambah. Bagi seorang intelektual, hal ini mungkin akan menimbulkan pertanyaan: Mengapa? Tapi, buat orang-orang bodoh, *believing is seeing*. Shalawat itu membawa kecintaan kepada pada rasulullah. Mereka tidak memikir-mikirkan lagi, kerinduannya bangkit di dalam shalawat-shalawat itu dan terasa pada diri mereka. Tetapi bagi orang-orang intelektual tidak; bagi mereka *seeing is believing*.

Dalam teori komunikasi, ada teori yang disebut dengan *mere exposure theory*; teori semata-mata terpaan saja. Suatu saat kepada mahasiswa diperlihatkan beberapa transparansi foto. Ada beberapa foto yang sering tampak pada saat itu, dan ada beberapa foto yang jarang tampak. Foto itu ada yang ditampakkan sepuluh kali, delapan kali, dan lima kali. Setelah itu kepada mahasiswa diberikan seluruh foto yang tadi diperlihatkan di layar. Ada hal yang menarik dalam kejadian itu; mereka diperintah untuk memilih foto mana yang paling mereka sukai. Ternyata mereka menyukai foto yang paling sering muncul.; bukan karena apa-apa, hanya karena sering muncul saja, *mere exposure*. Hal ini bisa

dianalogikan, jika ada orang yang sering muncul dihadapan kita, lama-kelamaan kita akan menyukai orang tersebut.

Dengan seringnya kita membaca shalawat, kita selalu menghadirkan nama Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari. Karenanya akan tumbuh dengan sendirinya kecintaan kepada orang-orang yang sering kita sebut. Dan hal ini termasuk juga ke dalam teknik iklan atau propaganda. Agar orang itu suka akan sesuatu, lakukanlah iklan itu berkali-kali (diulang-ulang). Sampai-sampai Hitler berkata, "Kebohongan pun akan dipercaya menjadi keimanan kalau kita mengulanginya terus menerus. *Wehreit*, kebenaran itu adalah kebohongan dikalikan seribu."

Kalau kebohongan saja bisa menjadi kebenaran, apa lagi kata-kata suci seperti shalawat yang sering kita bacakan. Shalawat, *insya Allah* akan menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah saw. Lewat kecintaan itulah *insya Allah* kita akan meniru perilaku orang yang kita cintai.

Kecintaan kita kepada keluarga Rasulullah saw merupakan ungkapan cinta kepada Rasulullah juga. Al-Zamakhsary dalam kitabnya *Al-Kasyaf*, menulis, "Rasulullah saw bersabda: 'Barangsiapa yang mati dengan kecintaan kepada keluarga Muhammad, dia mati syahid. Ketahuilah, barangsiapa yang mati dalam kecintaan kepada keluarga Muhammad saw, dia mati dengan ampunan-Nya. Ketahuilah barangsiapa yang mati dalam kecintaan kepada keluarga Nabi saw, dia mati sebagai orang mukmin yang sempurna imannya. Ketahuilah, barangsiapa yang mati dengan membawa kecintaan kepada keluarga Nabi saw, dia mati

dalam keadaan Malaikat Maut akan menggembirakannya dengan surga, kemudian Munkar dan Nankir akan menghiburnya. Ketahuilah, barangsiapa yang mati dengan membawa kecintaan kepada keluarga Muhammad, dia akan diiringkan masuk ke surga seperti diiringkannya pengantin ke rumah suaminya. Ketahuilah, barangsiapa yang mati dengan membawa kecintaan kepada keluarga Muhammad saw, Allah akan bukakan pintu surga pada kuburannya. Ketahuilah, barangsiapa yang mati dengan memabawa kecintaan kepada keluarga Muhammad saw, Allah akan jadikan kuburannya tempat berkunjung Malaikat Rahmah. Ketahuilah, barangsiapa yang mati dengan membawa kecintaan kepada keluarga Muhammad, dia mati sebagai ahlu sunnah wal jama'ah.”

“Siapa yang mati dalam kebencian kepada keluarga Muhammad saw, dia akan datang pada hari kiamat dengan tulisan pada kedua matanya;’Inilah orang yang putus asa dari rahmat Allah.’ “

Kalau manusia yang masih hidup di dunia ini, maka tatkala beribadah kepada Allah Swt, mematuhi perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, karena dengan itu, manusia benar-benar mengharap mendapat hidayah dari Allah Swt., tetapi dengan berusaha sebaik mungkin, karena hidup hanya satu kali ada kesempatan, maka manfaatkan dengan baik. Janganlah sampai manusia tidak ibadah tetapi mengharap hidayah dari Allah Swt.

- o. Maulid Nabi Muhammad Saw (Allah Swt. Maha Pengasih dan Penyayang)

Allah Swt menciptakan manusia yang berbeda-beda tetapi Allah Swt tidak membeda-bedakannya satu sama lain, karena Allah Swt maha pengasih dan penyayang, tapi kalau pada diri manusia sekarang ini, banyak yang membeda-bedakan, ada yang disayang dan ada yang tidak. Dalam isi al-Qur'an sudah dijelaskan dengan jelas Allah maha pengasih, maka manusia juga harus bisa mengasihi sesuai dengan kemampuan. Allah Swt juga maha pelindung, maka manusia wajib minta perlindungan kepada Allah Swt.

Manusia hidup di dunia ini tidak sendirian tapi berhubungan dengan sesama manusia, maka marilah semua manusia menciptakan suasana saling mengasihi dan menyayangi, tanpa adanya membeda-bedakan satu sama lain tapi sesuai dengan kemampuan manusia itu sendiri. Begitu pun dalam minta perlindungan hanya kepada Allah Swt. Janganlah manusia meminta perlindungan selain kepada Allah Swt.

p. Sifat Allah Swt.

Allah Swt mempunyai sifat maha mengetahui segala yang ada, baik tampak dan tersembunyi sekalipun dalam hati kita, dekatnya manusia dengan Allah Swt sehingga sebagian manusia itu menerima ilmu dari Allah Swt tapi mendapat ijin dari Allah Swt.

Allah Swt maha bijaksana, yang memperlihatkan hikmah-hikmah-Nya dan keajaiban-keajaiban ciptaan Allah Swt yang indah, adanya penghijauan dan menciptakan anatomi tubuh manusia dengan baik.

Sebagai hamba-Nya, manusia harus mendekatkan diri kepada Allah Swt dalam segala hal, karena dengan itu manusia akan mengetahui sifat Allah Swt yang sesungguhnya. Walaupun manusia menyembunyikan sesuatu baik yang tampak atau tidak Allah Swt pasti akan tahu, kalau mau manusia mendekatkan diri kepada-Nya, dan mendapat izin-Nya, insya Allah mudah-mudahan manusia mendapat ilmu dari Allah Swt, keindahan dunia ini semata-mata ciptaan dari Allah Swt., beserta isinya karena Allah Swt maha bijaksana, maka dari itu janganlah engkau manusia merusak ciptaan-Nya.

q. Maulid Nabi Muhammad (Terciptanya manusia)

Marilah manusia mengucapkan syukur atas segala apa yang Allah Swt berikan kepada kita semua. Begitupun di saat terciptanya manusia yang berawal dari pembuluh darah, daging, kulit, rambut dan segala-galanya, tapi zaman sekarang banyak sekali manusia merubah dirinya, hal ini berarti manusia tidak bersyukur atas nikmat-Nya, Allah Swt menciptakan manusia dengan rapi dan teratur.

Diwajibkan atas manusia bersyukur apa yang telah diberikan Allah Swt, dengan menjaganya dengan baik. Hal ini agar manusia yang di dunia tidak merusak apa yang diciptakan-Nya. Tapi kenyataannya banyak manusia sekarang ini merubah yang diciptakan-Nya, berarti manusia itu tidak mensyukuri nikmat Allah Swt. Sesungguhnya Allah Swt menciptakan manusia dengan susunan rapi dan teratur.

r. Maulid Nabi Muhammad Saw. (Anugerah Allah Swt)

Tiada Tuhan selain Allah Swt, maha mulia, yang menghamparkan kedermawan-Nya, dan anugerah Allah Swt kepada makhluk-Nya, karena setiap malam Allah Swt ke langit dunia seraya menyeru, adakah kiranya pada malam ini orang yang mohon ampun dan bertaubat, karena Allah Swt tidak tidur, tidak makan, tidak minum, seperti manusia.

Allah Swt memberi kesempatan kepada manusia untuk ibadah kepada-Nya, di mana manusia memohon di malam hari, maka permintaan-Nya akan diijabahi oleh Allah Swt.

Allah Swt menciptakan bumi ini adalah sebuah anugerah, kepada makhluk-Nya beserta isinya, tapi sebagai hamba-Nya kita harus menjaganya dengan baik, karena semuanya itu sudah dipisahkan kepada makhluk-Nya, maka dari itu manusia haruslah mengucapkan syukur tiada henti, dan kita tetap menjalankan ibadah kepada Allah Swt.

s. Akhlak Rasulullah Saw.

Disaat Nabi Muhammad saw duduk bersama para sahabat, muncul seorang pemuda berjumpa Nabi lalu berkata "Izinkanlah saya untuk berzina." Mendengar perkataan yang biadab itu, sahabat-sahabat terpinga-pinga dan merasa marah.

Namun Nabi Muhammad bersikap tenang dan melayan dengan baik. Baginda menyuruh pemuda itu hampir kepadanya lalu bertanya "Mahukah engkau berzina dengan ibumu?" Pemuda itu menjawab "Tidak!". Lantas Nabi bersabda "Kalau begitu, orang-orang lain juga tidak

suka berbuat jahat kepada ibu-ibu mereka." Nabi kemudian mengajukan soalan kedua "Sukakah kamu berbuat jahat dengan saudara perempuanmu sendiri? atau sukakah kamu sekiranya isteri kamu dinodai orang?" Kesemua soalan itu dijawab oleh pemuda itu dengan "Tidak!".

Rasulullah saw kemudian meletakkan tangannya yang mulia ke atas pemuda itu sambil berdoa "Ya Allah, sucikanlah hati pemuda ini. Ampunkanlah dosanya dan peliharakanlah dia dari melakukan zina." Sejak peristiwa itu, tiadalah perkara yang paling dibenci oleh pemuda itu selain zina.

Sifat berlemah-lembut dan toleransi amat perlu ada dalam setiap pendakwah. Sifat lemah-lembut kunci bagi kejayaan dakwah.

Sifat toleransi merupakan satu rahmat dan pemberian Allah yang bersifat dengan Ar-Rahman dan Ar-Rahim. Perkataan yang kasar dan kesat bukan menghampirkan orang lain kepada kita malah akan menjauhkannya lagi.

Sebelum melakukan sesuatu perkara, perlulah bermesyuarat atau berbincang (bertukar-tukra fikiran) dengan orang lain.

Jauhkan bertindak mengikut hawa nafsu kerana ia datang dari syaitan.

Kemukakanlah persoalan kepada orang lain walaupun soalan itu kemungkinan tidak ada logikanya; sementara orang yang ditanya pula berikanlah layanan yang sepatutnya dengan ikhlas.

Berikanlah nasihat atau teguran kepada orang yang memerlukan namun teguran itu hendaklah dilakukan dengan ihsan kerana Allah semata-mata semoga orang yang berkenaan tidak berasa diperhinakan dan terus menerus terbiar menjadi mangsa syaitan.

Berdakwah dengan hikmah memberikan kesedaran dan keinsafan kepada orang yang didakwah.

Kita semua termasuk makhluk yang sempurna, punya akal bisa membedakan yang baik dan buruk, tapi kenyataannya tidak bisa untuk membedakannya.

Apa yang diciptakan Allah Swt di dunia ini, baik itu batu, pohon-pohon, apalagi ada binatang dan sejenis biawak beriman kepadanya (Rasul), percaya, ikut bertasbih, dan tindak-tanduk Rasul. Begitupun sebatang kurma meratap dan menangis karena cintanya kepada Rasulullah, kisah ini terjadi pada zaman Rasulullah Saw.

Dengan adanya kejadian ini, supaya manusia itu percaya kepada Allah Swt dan Rasul-Nya, selain itu juga agar manusia dapat mencintai Rasul, dan bertasbih serta tingkah laku dalam kehidupannya lebih baik seperti tindak-tanduk Rasul. Dan umat-Nya dengan sungguh-sungguh mencintanya, hal ini agar manusia mempunyai akhlak berbudi luhur, baik kepada Allah Swt, Nabi Muhammad Saw, dan kepada sesama manusia di dunia ini.

t. Ibadah Haji

Kita kenal Karen Armstrong? Semula ia seorang biarawati. Ia tinggalkan masa remajanya untuk bergabung dalam sebuah perkumpulan suci. Untuk itu, ia mengikat janji setia, sama seperti perjanjian para biarawan. Ada tiga hal yang menjadi pokok “baiat” mereka: kemiskinan, ketaatan, dan selibat (tidak menikah). Dalam perjalanan hidupnya, Armstrong akhirnya melanggar baiat itu. Ia berhenti sebagai biarawati. Sekarang ia bisa disebut lebih “pengamat” ketimbang “pengamal” ajaran agama (-agama).

Pada zaman Rasulullah saw, sebagian orang Nasrani menjalani kependetaan atau kerahiban. Al-Quran banyak memuji mereka. Dalam surat Al-Maidah, yang mengisahkan turunnya hidangan dari langit bagi Nabi Isa, tertulis salah satu pujian Tuhan bagi para rahib Kristen: *Demikian itu karena sebagian di antara mereka ada para pendeta dan para rahib. Sesungguhnya mereka tidak menyombongkan diri.* (QS. Al-Maidah; 82). Mendengar itu beberapa orang sahabat berkata: Bila begitu mulianya para rahib, mengapa Islam tidak mengajarkan kerahiban? Rasulullah saw bersabda: “Tuhan sudah menggantikannya bagi kita dengan jihad dan takbir di setiap tempat tinggi; yakni, haji.” Jadi haji adalah kependetaan dalam Islam. Yang membedakannya dengan kerahiban dalam agama Nasrani dan juga agama-agama lainnya ada dua. Pertama, kerahiban haji ini diwajibkan kepada semua umat Islam yang sudah memenuhi syarat. Kedua, kerahiban ini bersifat temporer, sementara, pada waktu tertentu. Tuhan berfirman: *“Haji itu pada bulan-bulan yang*

tertentu. Barangsiapa sedang menjalankan kewajiban haji, janganlah ia bercampur (suami isteri), jangan memaki, dan jangan bertengkar pada waktu haji. Apa pun perbuatan baik yang kamu lakukan (ketika kamu tidak melanggar yang tiga itu), Allah mengetahuinya. Berbekallah kalian, karena sebaik-baiknya bekal itu takwa. Bertakwalah kepadaku, hai orang-orang yang bijak.” (QS. Al-Baqarah; 197)).

Seperti para rahib, para haji terikat dengan tiga sumpah setia: tidak *rafats*, tidak *fusuq*, tidak *jidal*. Menurut para ahli tafsir, *rafats* artinya melakukan hubungan seksual atau apa pun yang membangkitkan gairah seksual seperti bersentuhan, berpandangan, berbincang, berdua-duaan. Tuhan menyebut *rafats* dalam arti hubungan seksual, ketika Dia berfirman, “Dihalalkan bagi kamu pada malam puasa untuk rafats dengan isteri kamu.” (QS. Al-Baqarah 187). *Fusuq* adalah perbuatan dan perkataan yang dimaksudkan untuk menyakiti, menyerang, merusak, mengganggu, atau merendahkan orang lain. *Jidal* berkaitan dengan pertengkaran atau perdebatan yang membuat orang lain marah. Dalam *jidal*, semua orang menganggap pendapatnya yang paling benar.

Tafsir *Ruh al-Bayan* menyebutkan tiga hal di atas sebagai ungkapan dari tiga kekuatan dalam batin kita: kekuatan syahwat, kekuatan *ghadhab*, kekuatan wahmiyah. Tiga kekuatan ini –seperti kuda- menarik kita untuk bertindak. Kekuatan syahwat menarik kita untuk mengejar kesenangan jasmaniah –makan, minum, seks, hiburan. Kekuatan *ghadhab* berkaitan dengan dorongan untuk mengungguli atau mengalahkan orang

lain. Di dalamnya termasuk kesombongan, kedengkian, dendam-kesumat, kebencian. Kekuatan wahmiah datang dari setan. Inilah kekuatan “intelektual” yang memberikan pembenaran untuk melakukan perbuatan-perbuatan buruk.

Bila orang itu dikuasai oleh kekuatan syahwatnya, dalam alam ruhaniah ia tidak lagi berbentuk manusia. Ia menjadi babi. Bila ia dikendalikan oleh kekuatan ghadhabnya, ia menjadi serigala atau binatang buas lainnya. Bila ia diarahkan oleh kekuatan wahmiah ia menjadi monyet. Dalam diri kita, seperti kata iklan sebuah telepon genggam, ada sifat-sifat anak kecil. Dalam diri kita juga, kata para sufi, ada sifat-sifat kebinatangannya.

Kita dapat membuat video klip yang menarik. Tampil di layar adegan orang yang berpesta pora di hotel-hotel mewah, minum-minuman keras, berkencan dalam kemaksiatan. Segera di bawahnya kita baca tulisan: pada diri kita ada sifat kebabian. Muncul lagi gambar para tokoh politik yang sedang menghamun maki rekan-rekannya, diikuti oleh para demonstran yang melakukan kerusuhan dan tentara yang melakukan penembakan. Gedung-gedung terbakar. Mayat-mayat berjatuhan. Dan di bawahnya kita baca: Pada diri kita semua ada sifat-sifat keserigalaan. *Homo homini lupus*. Manusia memang serigala bagi manusia yang lain. Dengan cepat berkelebat lagi adegan lain. Para tokoh “dunia” sedang bertengkar, menyatakan dirinya paling benar. Tidak jauh dari situ ada tokoh-tokoh “agama”. Mereka menggunakan ayat-ayat suci untuk

membenarkan akhlaknya yang buruk. Menuding golongan lain sesat, membanggakan golongannya sebagai pilihan Tuhan untuk menyelamatkan dunia. Dalam wajah mereka kita melihat kelicikan dan kemunafikan. Dan di tengah layar kita baca: Pada diri kita semua ada sifat monyet.

Adegan seperti dalam videoklip yang kita ceritakan ini pernah dilihat dalam dunia nyata. Kira-kira hampir satu abad setelah hijrah Nabi saw, umat Islam sedang melakukan wuquf di Arafah. Di situ ada cicit Nabi, Imam Ali Zainal Abidin, seorang wali Allah yang mendapat maqam imamah. Di dekatnya ada muridnya yang cerdas: Al-Zuhri. Al-Zuhri takjub mendengar gemuruh orang yang sedang bertalbiyah di padang Arafah. Ali Zainal Abidin bertanya: Berapa orang yang haji sekarang menurut perkiraanmu? Kata Al-Zuhri: Empat ratus atau lima ratus ribuan. Semuanya haji. Mereka menuju Tuhan dengan mengorbankan hartanya. Mereka berdoa dengan gemuruh suaranya. Ali Zainal Abidin berkata: Wahai Zuhri, betapa banyaknya teriakan dan betapa sedikitnya haji. Al-Zuhri terperanjat: Mereka ini semua haji, masa sedikit? Kata Ali: Hai Zuhri dekatkan mukamu kepadaku. Ia mendekatkan mukanya kepadanya. Lalu Imam mengusap mukanya seraya berkata: Lihat. Ia menengok manusia. Tiba-tiba ia terperanjat: Aku melihat mereka itu semua monyet saja. Tidak kulihat manusia kecuali satu orang pada setiap ribu orang. Untuk kedua kalinya Imam Ali menyapu muka Zuhri. Kali ini ia melihat semuanya babi. Ketika untuk ketiga kalinya ia diusap, ia melihat semua yang berkumpul di Arafah itu serigala, kecuali sekelompok kecil orang. Ia

berkata: Wahai putra Rasulullah, betapa dahsyatnya pemandangan yang aku saksikan ini, demi ayah dan ibuku (*Tafsir al-Askari*).

Mengapa jemaah haji itu berubah menjadi kawanan binatang? Mereka melanggar tiga sumpah setia sebagai rahib, pendeta Islam. Babi-babi itu adalah jemaah yang tidak dapat mengendalikan syahwatnya. Seperti kata Sutardji Calzum Bachri: Lidahnya berzikir tetapi zakar juga yang terpikir. Mereka itulah yang datang ke rumah Allah tetapi tidak dapat meninggalkan sifat kebabaniannya. Mereka melakukan *rafats*.

Serigala-serigala itu tidak sedang berzikir dan bertalbiyah. Mereka sedang melolong melengking. Mereka adalah jemaah yang masih juga senang mempergunjingkan orang lain, memaki menghardik, menyerang kehormatan orang lain. Mereka berangkat ke tanah suci dalam raga wadagnya, tetapi batinnya masih juga membuat rencana untuk merampas hak orang lain. Boleh jadi bahkan keinginannya untuk menaklukkan lawan-lawan bisnisnya masuk dalam doa-doanya. Di alam gaib sana, doanya itu menjadi raungan serigala. Merekalah “Werewolves” umat ini. Mereka melakukan *fusuq*.

Monyet-monyet itu adalah jemaah yang masih merasa bahwa dirinya yang paling benar. Ketika ia berhadapan dengan orang yang berasal dari mazhab lain, ia mencemoohkan mereka sebagai orang-orang yang sesat. Ia juga rajin memprotes, membantah, menunjukkan keberaniaannya dalam mempertahankan pendapat. Mereka adalah orang-orang yang hadir dalam majlis dan merasa bahwa merekalah yang paling soleh. Mereka melakukan *jidal*.

Walhasil, haji adalah kerahiban dalam Islam. Hakikat haji ialah menyembelih segala sifat kebinatangan kita. Ironis sekali jika Anda berusaha menjaga diri agar tidak selembur rambut pun jatuh pada waktu ihram, karena takut kena dam, tetapi lidah Anda gampang saja menyerang orang lain, karena tidak ada damnya. Melihat dengan syahwat, memaki, dan bertengkat memang tidak dikenai dam. Karena orang yang melakukan ketiga hal itu dengan sendirinya hajinya batal. Secara ruhaniah, ia bukan anggota jemaah haji. Ia hanyalah anggota kerumunan binatang. Semoga Allah melindungi kita semua.

u. Syarat Haji

Arafah, sembilan Dzulhijjah, pada paruh kedua abad pertama Hijrah. Ratusan ribu kaum muslimin berkumpul di sekitar Jabal Rahmah, bukit kasih-sayang. Segera setelah tergelincir matahari, terdengar gemuruh suara zikir dan doa. Ali bin Husain bertanya kepada Zuhri: “Berapa kira-kira orang yang wuquf di sini?” Zuhri menjawab: “Saya perkirakan ada empat atau lima ratus ribu orang. Semuanya haji, menuju Allah dengan harta

mereka dan memanggil-Nya dengan teriakan mereka.” Ali bin Husain berkata: “Hai Zuhri, sedikit sekali yang haji dan banyak sekali teriakan.”

Zuhri keheranan: “Semuanya itu haji, apakah itu sedikit?” Ali menyuruh Zuhri mendekatkan wajahnya kepadanya. Ia mengusap wajahnya dan menyuruhnya melihat ke sekelilingnya. Ia terkejut. Kini ia melihat monyet-monyet berkeliaran dengan menjerit-jerit. Hanya sedikit manusia di antara kerumunan monyet. Ali mengusap wajah Zuhri kedua kalinya. Ia menyaksikan babi-babi dan sedikit sekali manusia. Pada kali yang ketiga, ia mengamati banyaknya serigala dan sedikitnya manusia. Zuhri berkata: “Bukti-buktimu membuat aku takut. Keajaibanmu membuat aku ngeri.” (*Al-Hajj fi Al-Kitab wa Al-Sunnah*)

Berkat sentuhan orang yang saleh, Zuhri dapat melihat, walaupun sejenak, ke balik tubuh-tubuh mereka yang wuquf di Arafah. Tuhan menyingkapkan tirai material dan pandangannya menjadi sangat tajam. Ia terkejut dan kebingungan karena begitu banyaknya orang yang tampak pada mata lahir sebagai manusia, dan pada mata batin sebagai binatang. Apakah kebanyakan kita hanyalah manusia secara *majazi* (kiasan) dan binatang secara hakiki?.

Ibadah haji adalah perjalanan manusia untuk kembali kepada fitrah kemanusiaannya. Kehidupan telah melemparkan kita dari kemanusiaan kita. Kita telah jatuh menjadi makhluk yang lebih rendah. Alih-alih menjadi khalifah Allah, kita telah menjadi monyet, babi, dan serigala.

Ketika menafsirkan firman Tuhan: *Sungguh, telah Kami ciptakan manusia dalam susunan yang paling baik. Kemudian, Kami mengembalikan mereka pada yang paling rendah dari yang rendah.* (QS. Al-Tin; 4-5), Seyyed Hossein Nasr menulis: “Manusia diciptakan dalam susunan yang terbaik. Tetapi kemudian, ia jatuh pada kondisi bumi berupa perpisahan dan keterjauhan dari asal-usulnya yang ilahiah.” (*Sufi Essays*)

Dalam bahasa Jalaluddin Rumi, kita adalah seruling bambu yang tercerabut dari rumpunnya. Ketika suara keluar, yang terdengar adalah jeritan pilu, dari pecahan bambu yang ingin kembali ke rumpunnya yang semula. Kita hanya akan hidup sebagai bambu yang sejati bila kita kembali ke tempat awal kita. Kita hanya akan menjadi manusia lagi, bila kita kembali kepada Allah. *Sesungguhnya kita kepunyaan Allah dan kepada-Nya kita kembali.* (QS. Al-Baqarah; 156)

Para jemaah haji adalah kafilah seruling yang ingin kembali ke rumpun abadinya. Inilah rombongan binatang yang ingin kembali menjadi manusia. Ketika sampai di Miqat, mereka harus menanggalkan segala sifat kebinatangannya. Seperti ular, mereka harus mencampakkan kulit yang lama agar menjalani kehidupan yang baru. Baju-baju kebesaran, yang sering dipergunakan untuk mempertontonkan kepongahan, harus dilepaskan. Lambang-lambang status, yang sering dipakai untuk memperoleh perlakuan istimewa, harus dikuburkan dalam lubang bumi. Sebagai gantinya, mereka memakai kain kafan, pakaian seragam yang akan dibawanya nanti ketika kembali ke “kampung halaman”.

Di Miqat, jemaah haji menanggalkan intrik-intrik monyet, kerakusan babi, dan kepongahan serigala. Mereka harus menjadi manusia lagi. Manusia ialah makhluk yang secara potensial mampu menyerap seluruh asma Allah. Di Miqat, setelah membersihkan diri dari kotoran-kotoran masa lalunya, seorang haji keluar lagi seperti anak kecil yang baru dikeluarkan dari perut ibunya. Suci dan telanjang. Perlahan-lahan ia mengenakan pakaian kesucian, kejujuran, kerendahan hati, dan pengabdian. Dengan wajah yang diarahkan ke Rumah Tuhan, dengan hati yang sudah dibersihkan dengan taubat yang tulus, ia berkata: “Ya Allah, aku datang memenuhi panggilanMu.”

Di Rumah Tuhan, para haji memperbaharui baiat mereka dengan mencium Hajar Aswad. Mereka berputar bersama para malaikat di sekitar Arasy, menandakan keterikatan kemanusiaan mereka dengan Ketuhanan. Di Arafah, seruling-seruling itu sudah menyatu dengan rumpun bambunya. *Al-Hajju ‘Arafah*. Di Arafah itulah haji. Di situlah bergabung semua manusia dalam kedalaman lautan ketunggalan Tuhan, *fî lujjati bahri ahâdiyyatih*.

Berapa banyakkah di antara jutaan orang yang beruntung dapat berhimpun di Arafah adalah haji, manusia yang sudah kembali kepada Tuhannya? Berapa besarkah di antara mereka yang kumpul di Arafah tahun ini yang sudah meninggalkan selama-lamanya sifat-sifat kebinatangannya dan sebagai gantinya menyerap rahman-rahimnya Allah? Kita tidak tahu. Dahulu, ketika umat Islam masih belum mendunia, hanya

sedikit yang haji. Dalam pandangan Zuhri, kebanyakan masih bertahan dalam kebinatangan mereka. Kini, kita berdoa, mudah-mudahan mereka semua menjadi haji yang mabrur. Artinya, manusia sejati yang tubuhnya menapak di bumi tapi ruhnya bergantung ke Arasy Tuhan.

Ketika mereka kembali ke tanah airnya, mudah-mudahan mereka menyebarkan berkat ke sekitarnya. Ketulusan hati mereka menusuk jantung orang-orang munafik. Air Zamzam yang mereka bawa menjadi tetes-tetes mukjizat yang mengubah monyet yang licik menjadi manusia yang jujur. Kesucian batin mereka menghantam kepala para pecinta dunia. Air mata mereka keluar membersihkan babi-babi yang serakah dan mengubahnya menjadi manusia yang dermawan. Akhirnya, kerendahan hati mereka menghantam kepala para tiran pemuja kekuasaan. Cahaya wajah yang sudah disinari Ka'bah mematahkan leher serigala yang pongah dan mengubahnya menjadi manusia yang penuh kearifan dan kasih sayang. Betapa perlunya negeri ini dengan kehadiran para haji!

Bagi umat ibadah haji adalah wajib bagi yang mampu, tetapi selain umat islam dilarang melakukan haji, karena tempatnya orang islam yang benar aalah apabila ia telah mengucapkan kalimat syahadat kepada Allah Swt. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya seseorang harus memenuhi beberapa syarat yang mutlak untuk dipenuhi, diantaranya adalah, di mana orang yang mau naik haji itu harus dewasa, berakal, merdeka dan mampu.

Bagi umat islam yang akan menunaikan ibadah haji haruslah bisa mengetahui tata aturan ataupun syarat-syarat haji dengan benar, dan hanya dilakukan oleh umat islam yang telah mengucapkan syahadat kepada Allah Swt. Kalau kita mau mengetahui tata aturan yang ada serta terpenuhi mudah-mudahan ibadah hajinya diterima oleh Allah Swt. Semua manusia harus mengetahuinya, karena suatu saat kita akan ibadah haji, di saat kita sudah mampu, dengan izin dari Allah Swt.

- v. Maulid Nabi Muhammad Saw (cintanya seorang onta kepada Nabi Muhammad Saw.)

Pada zaman Nabi Muhammad Saw, memakai kendaraan seekor onta, para penunggang kuda mendendangkan lagu dengan menyebut nama Nabi muhamad Saw yang dicintainya, maka onta itu akan menari dan mengangguk-angguk meihat nada iramanya karena merasa gembira.

Apalagi disaat onta mau bertemu dengan Nabi Muhammad Saw, onta-onta itu memperpanjang langkah-langkah dengan cepat dan air mata bercucuran. Saat onta bertemu dengan Nabi, merasa senang sekali, karena bertemu dengan pemimpin.

Hal ini menggambarkan betapa cinta seorang onta kepada Nabi Muhammad Saw, sampai mengeluarkan air mata, ini merupakan pelajaran untuk manusia sebagai uamtnya untuk mencintai Nabi, selalu bersholawat dan mengikuti tindak-tanduk Nabi Muhammad Saw, karena beliau adalah seorang pemimpin.

- w. Maulid Nabi Muhammad Saw (makam Nabi Muhammad Saw)

Ada sebuah kubah hijau yang di dalamnya makam seorang Nabi yang cahayanya menerangi alam yang gelap, ini adalah sebuah keajaiban dari Allah Swt. Maka dari itu manusia atau umat Rasulullah Saw dalam tingkah laku seperti itu, karena perjuangan beliau yang bagus, di mana sebelum Nabi lahir keadaan dunia porak-poranda, banyak orang kafir berprisip, istriku adalah istrimu, kalau seperti itu terus akan berbahaya, dan marilah kita kembali kepada syari'at yang dibawa Nabi Muhammad Saw.

Supaya manusia dalam menjalani hidup ini, maka ikutlah pada syari'at Nabi Muhammad Saw karena dengan itu kita punya pegangan dalam hidup, serta perbanyaklah ibadah, membaca sholawat dan ini merupakan taubat. Kalau manusia sudah menjalankan ibadah hati menjadi tenang begitupun pikirannya, tetapi harus diperhatikan tata aturannya dengan baik, supaya ibadahnya diterima Allah Swt.

- x. Maulid Nabi Muhammad Saw (Allah Swt menciptakan Nabi Muhammad Saw)

Allah Swt menciptakan Nabi Muhammad sw, berawal dari ruhnya, walaupun jasadnya belum diciptakan, dan Allah Swt mengembalikan Nabi di arsy, dan sudah menjadi kekuasaan-Nya ini merupakan tanda-tanda Nabi itu adalah pilihan Allah Swt. Kemudian Allah Swt ciptakan Nabi Muhammad Saw dari arsy sebeum dingin tempat tidurnya, dan pada diri Nabi sudah memenuhi tujuannya baik syari'at, adabnya, akhlaknya, ilmunya.

Dengan terciptanya Nabi Muhammad Saw oleh Allah Swt, karena pada diri Nabi terpenuhi semua sebagai manusia pilihan. Dengan ini umatnya dapat meniru segala apa yang dilakukan beliau, walaupun beliau sudah tidak ada, tapi kita harus tetap mengikuti ajarannya, karena terciptanya Nabi adalah hanya untuk umatnya, supaya dalam melakukan sesuatu dengan baik, dan juga bertingkah laku seperti Nabi.

y. Maulid Nabi Muhammad Saw (Nabi Muhammad Saw yang terbaik)

Nabi Allah adalah sebaik-baik makhluk seluruhnya, yaitu Nabi Muhammad Saw makhluk yang paling baik dan tidak adaandingannya, Nabi Muhammad Saw paling baik, karena kanjeng Nabi sifatnya pemaaf, tidak balas dendam, tidak emosi, selalu bersyukur, dan beliau mempunyai kemegahan, kedudukan yang paling atas.

Sebagai umatnya patutlah kita mengikuti ajarannya, karena beliau seorang pemimpin, kalau umatnya yang baik, maka dalam berperilaku sehari-hari kita dapat meniru kebaikan-kebaikannya, janganlah manusia mengingkari ajarannya serta sombong terhadap sesama, karena manusia tidak ada apa-apa dibandingkan Allah Swt.

z. Maulid Nabi Muhammad Saw (memandang Rasulullah Saw mendapat pahala).

Kalau para sahabat dan umatnya ingin bertemu dengan Rasulullah tiap hari tanpa berkendaraan sampai di sana hanya memandang Rasulullah sudah mendapat pahala. Kalau masih mencintai kanjeng Nabi Muhammad Saw maka kita juga harus mencintai para kyai dan ulama

karena akan terciptanya akhlak yang digelar di jagad raya ini. Begitupun dalam memperingati maulid Nabi, bersholawat di mana saja, semoga rahmat Allah Swt sepanjang masa.

Ini sebuah pelajaran bagi umat manusia, mengikuti para pemimpin dalam berperilaku, tapi bukan pada Nabi Muhammad saja, tetapi juga para kyai dan ulama, kita harus mencintainya dan mengharap mendapat petuah-petuahnya baik dari Nabi, para kyai dan ulama, dan berusaha memperingati maulid Nabi Muhammad Saw dengan sebaik mungkin dan mengenalinya, memandang Rasulullah pun mendapat pahala, apalagi kita manusia mau bersholawat.

Disebutkan bahwa Nabi Adam A.S telah berkata, "Sesungguhnya Allah S.W.T telah memberikan kepada umat Muhammad S.A.W empat kemuliaan yang tidak diberikan kepadaku:

Taubatku hanya diterima di kota Mekah, sementara taubat umat Nabi Muhammad S.A.W diterima di sebarang tempat oleh Allah S.W.T.

Pada mulanya aku berpakaian, tetapi apabila aku berbuat derhaka kepada Allah S.W.T, maka Allah S.W.T telah menjadikan aku telanjang. Umat Muhammad S.A.W membuat derhaka dengan telanjang, tetapi Allah S.W.T memberi mereka pakaian.

Ketika aku telah berderhaka kepada Allah S.W.T, maka Allah S.W.T telah memisahkan aku dengan isteriku. Tetapi umat Muhammad S.A.W berbuat derhaka, Allah S.W.T tidak memisahkan isteri mereka.

Memang benar aku telah derhaka kepada Allah S.W.T dalam syurga dan aku dikeluarkan dari syurga, tetapi umat Muhammad S.A.W durhaka kepada Allah akan dimasukkan ke dalam syurga apabila mereka bertaubat kepada Allah S.A.W.

aa. Empat orang yang tidak berbau surga

Tidak seperti biasanya, hari itu Ali bin Abi Thalib pulang lebih awal menjelang asar. Fatimah binti Rasulullah menyambut kedatangan suaminya yang sehari suntuk mencari rezeki dengan sukacita. Siapa tahu Ali membawa wang lebih banyak kerana keperluan di rumah makin besar. Sesudah melepas lelah, Ali berkata kepada Fatimah. "Maaf sayangkan, kali ini aku tidak membawa wang sesenpun." Fatimah menyahut sambil tersenyum, "Memang yang mengatur rezeki tidak duduk di pasar, bukan? Yang memiliki kuasa itu adalah Allah Ta'ala." "Terima kasih," jawab Ali. Matanya memberat lantaran isterinya begitu tawakkal. Padahal keperluan dapur sudah habis sama sekali. Pun begitu Fatimah tidak menunjukkan sikap kecewa atau sedih.

Ali lalu berangkat ke masjid untuk menjalankan sholat berjamaah. Sepulang dari sembahyang, di jalan ia dihentikan oleh seorang tua. "Maaf anak muda, betulkah engkau Ali anaknya Abu Thalib?" Ali menjawab dengan hairan. "Ya betul. Ada apa, Tuan?". Orang tua itu mencari kedalam begnya sesuatu seraya berkata: "Dahulu ayahmu pernah kusuruh menyamak kulit. Aku belum sempat membayar

upahnya, ayahmu sudah meninggal. Jadi, terimalah wang ini, sebab engkau adalah ahli warisnya." Dengan gembira Ali mengambil haknya dari orang itu sebanyak 30 dinar.

Tentu saja Fatimah sangat gembira memperoleh rezeki yang tidak di sangka-sangka ketika Ali menceritakan kejadian itu. Dan ia menyuruh membelanjakannya semua agar tidak pusing-pusing lagi merisaukan keperluan sehari-hari.

Ali pun bergegas berangkat ke pasar. Sebelum masuk ke dalam pasar, ia melihat seorang fakir menadahkan tangan, "Siapakah yang mahu menghutangkan hartanya kerana Allah, bersedekahlah kepada saya, seorang musafir yang kehabisan bekal di perjalanan." Tanpa berfikir panjang, Ali memberikan seluruh wangnya kepada orang itu.

Pada waktu ia pulang dan Fatimah kehairanan melihat suaminya tidak membawa apa-apa, Ali menerangkan peristiwa yang baru saja dialaminya. Fatimah, masih dalam senyum, berkata, "Keputusan kanda adalah yang juga akan saya lakukan seandainya saya yang mengalaminya. Lebih baik kita menghutangkan harta kerana Allah daripada bersifat bakhil yang di murkai-Nya, dan yang menutup pintu syurga untuk kita."

Empat orang yang tidak berbau surga, orang yang bakhil, orang yang mengungkit-ungkit, orang yang minum khamr, orang yang durhaka kepada orang tua.

Dengan pelajaran ini dapat kita ambil hikmahnya dalam berperilaku sehari-hari, dalam menjalankan ibadah kepada Allah Swt,

mengikuti perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya supaya manusia tidak tergolong orang yang tidak berbau surga, dan berpedoman pada al-Qur'an dan Hadits. Kalau manusia sudah terjerumus pada hal tersebut maka akan dapat adzab dari Allah Swt, dan tidak akan mencium bau surga. Maka marilah kita perbaiki akhlak kita, supaya lebih baik, karena belum terlanjur, dan lebih meningkatkan iman dan takwa kita pada Allah Swt, dan juga berhati-hati dalam pergaulan yang dapat menjerumuskan diri kita pada perilaku yang dilarang Allah Swt.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menelaah dan membahas tentang dakwah Drs. H. Afnan Purnan Al-Buqawiyu melalui Radio Idola 92,6 FM Semarang, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam menyampaikan materi dakwah yang disiarkan Radio Idola 92,6 FM Semarang Drs. H. Afnan Purnan Al-Buqawiyu menjelaskan tentang ajaran-ajaran Islam, baik yang bersifat fiqhiyah atau syar'I, sejarah atau yang bersifat ubudiyah, diantara materi tersebut adalah Suka kehidupan dunia, Lima kalimat terserat dalam kalam Taurat, kaifiyah (tata cara mensucikan najis), Benda benda yang terkena najis, Istinja, Thaharoh, Benda-benda najis, Macam-mcam air, Ihlas, Riya', Kebesaran Allah, Ibadah, Amal perbuatan, Maulud nabi SAW, Sifat-sifat Allah SWT, Akhlaq Rasulullah, Ibadah Haji, Syarat haji, dan Empat orang yang tidak berbau surga.
2. Sedangkan dalam meyampaikan materi dakwah di Radio Idola 92,6 FM Semarang menggunakan metode Ceramah tapi diluar luar bulan ramadhan, kalau dibulan ramadhan disamping menggunakan ceramah beliu juga menggunakan metode tanya jawab.
3. Dalam menyampaikan materi dakwah di Radio Idola 92,6 FM Semarang Drs. H. Afnan Purnan Al-Buqawiyu diharapkan mampu menuntun umat

Islam, karena dimasa sekarang kecenderungan orang masih terbawa kepada pada era globalisasi yang setiap saat akan mengubah sikap, pandangan baru yang mungkin timbul. Oleh karena itu dalam menyampaikan materi dakwahnya beliau tidak memandang kondisi tempat dimana dan kepada siapa materi dakwah akan disampaikan.

B. Saran-saran

Dengan melihat perkembangan media dakwah dari waktu ke waktu mengalami perkembangan yang begitu pesat, baik melalui media cetak maupun elektronik, maka fenomena tersebut merupakan peluang bagi para da'I untuk senantiasa menyiarkan Islam secara praktis dan cepat sehingga mudah diterima oleh masyarakat secara umum.

Untuk itu manusia (pelaku dakwah) harus mampu menguasai teknologi maupun informasi sebagai bentuk kemajuan Islam secara umum. Tidak kemudian seorang da'I harus puas dengan cara yang konservatif atau tradisional, tetapi harus mampu memanfaatkan media yang sudah ada. Sehingga dengan penelitian ini penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk tetap menjaga kelanggengan dakwah melalui media dan metode dalam mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka perlu dibutuhkan pembenahan-pembenahan baik di bidang materi, metode ataupun media agar dalam berdakwah bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

2. Khususnya dakwah melalui media masa, maka perlu adanya perbaikan-perbaikan dari segi materi, metode, vokal. Adapun lainnya sehingga masyarakat lebih mudah untuk menerima dakwah.
3. Dengan menggunakan media masa atau sarana lainnya untuk kegiatan dakwah, amka diharapkan akan memperoleh hasil yang memuaskan.
4. Hendaknya di antara da'i saling meningkatkan pengetahuannya baik pengetahuan agama ataupun pengetahuan umum, karena kedua pengetahuan tersebut sangat diperlukan pada zaman sekarang. Juga dapat membantu berlangsungnya dakwah, terutama dari segi materi ataupun medianya.

C. Penutup

Puji syukur dipanjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan petunjuk dan hidayah-Nya, sehingga penulisa skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak kekurangannya, untuk itu segala kritikan dan saran senantiasa penulis harapkan dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan.

Akhirnya penulis hanya dapat berharap, semoga skripsi ini mempunyai manfaat baik untuk penulis sendiri pada khususnya dan bagi yang sudi membaca, amiin yaa robbal'alamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muis, 2001. *Komunikasi Islami*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- A. Suryadi, 1973. *Dakwah Islam Dengan Pembangunan Masyarakat Desa*, Bandung, Alumni.
- Abdullah, 1998, *Metode Dakwah Sunan Kudus Melalui Seni Dalam Penyebaran Agama Islam*, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.
- Abdullah, Dzikron. 1989, *Metodologi Dakwah*, Semarang :Fakultas Dakwah IAIN Walisongo.
- Abdurrahman al-Bagdadi, 1991. *Seni Dalam Pandangan Islam* (seni vokal, musik dan tulis), Gema Insani Press, Jakarta.
- Amir, Mafri. 1999. *Etika Komunikasi Massa Dalam Pandangan Islam*. Jakarta: PT Logos
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- As-Sissiy, Abbas. 1997, *Dakwah dan Hati*, Solo : Citra Islami Press.
- Aziz Jum'ah, Amin Abdul. 2005. *Fiqh Dakwah*, Solo : Era Intermedia.
- Azwar, Saifudin 1998. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos
- Bahtiar, Wardi, 1997. *Metodologi Pendidikan Ilmu Dakwah*, Logos, Jakarta.
- Branner, 2002. *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Samarinda dan Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI, 2000. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: CV Diponegoro.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Effendy, Onong Uchjana, 1990. *Radio Siaran Teori dan Praktek*, CV. Mandar Maju, Bandung.
- Faizah dan Lalu Muhsin Effendy. 2006, *Psikologi Dakwah*, Jakarta : Prenada Media.

- Fitriyanti, Lilik. 2005. *Muatan Dakwah Dalam Siaran Siraman Fajar Radio Siaran Kota Wali Demak Tahun 2004*. Fakultas dakwah IAIN Walisongo.
- Gazalba, Sidi, 1975. *Masjid Sebagai Pusat Ibadat Dan Kebudayaan Islam*, Pustaka Al-Husna, Jakarta.
- Haffidudin, Didin. 1998, *Dakwah Aktual*, Jakarta : Gema Insani Press.
- Hamka, 1984. *Prinsip dan Kebijaksanaan Dakwah Islam*, Jakarta, PT. Pustaka Panjimas.
- Irham, 2003, *Studi Analisis Kesenian Dayak Topeng Kawedar Di Desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang*, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.
- Jabrohim (ED). 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita.
- Kusnawan, Asep.et-al 2004 *Komunikasi Dan Penyiaran Islam*. Bandung: Benang Merah Press
- M. Arifin, 1977. *Psikologi Dakwah*, Jakarta, Bulan Bintang.
- Mahfudh, Sahal-1994. *Nuansa Fiqih Islam*. Yogyakarta: LKIS.
- Masduki, 2001, *Jurnalistik Radio Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*, Yogyakarta: LKIS.
- Mufid, Muhammad. 2005. *Komunikasi Dan Regulasi Penyiaran*, Jakarta : Prenada Media.
- Muhtadi, Asep Saiful, Agus Ahmad Syafei, 2003. *Metodologi Penelitian Dakwah*, CV. Pustaka Setia, Bandung.
- Mulyana, Dedy. 2001 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosda Karya Bandung.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media.
- Nursyam. 1990. *Metodologi Penelitian Dakwah*. Jakarta: Ramadhan.
- Omar, Yahya Toha. 2004. *Islam Dan Dakwah*. Jakarta: Logos.
- Palmer, E Richard. 2005. *Hermeneutika Teori Baru Mengenai Interpretasi*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Pimay, Awaluddin, 2006, *Metodologi Dakwah*. Semarang : Rasail.

- Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2004. *Dakwah Kultural Muhammadiyah*, Suara Muhammadiyah, Yogyakarta.
- Rahmat, Budi. 2005. *Analisis Pesan dakwah KH. Abdullah Gymnastiar Dalam Acara Indahnya Kebersamaan di SCTV Vol I dan Vol II Tahun 2002*. Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang
- Romli, M. Asep Syamsul. 2003. *Jurnalistik Dakwah*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sa'adatun Muthiatun, 1991, *Study Pengaruh Materi Agama Islam Di Radio PTDI Pati periode 1998-1999*, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.
- Saifuddin, Azwar, 1998. *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Sanwar, Aminuddin. 1984, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, Semarang : Fakultas Dakwah IAIN Walisongo.
- Sayyid Muhtaba Musawi Lari, *Psikologi Islam*, t.hh.
- Straus, Anselm dan Juliet Corbin. 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subagyo, Joko. 1991. *Metodologi Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Syihata, Abdullah. 1986. *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/ IAIN
- Syukir, Asmuni, 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Al-Ikhlash, Surabaya.
- Tasmara, Toto, 1997. *Komunikasi Dakwah*, Gaya Media Pratama, Jakarta.
- Wafiyah dan Awaluddin Pimay. 2005, *Sejarah Dakwah*, Semarang : Rasail.
- Wawancara dengan Drs. H. Afnan Al-Buqawiyu tanggal 1 Juli 2006 di Jl. Arteri Soekarno-Hatta Ruko I Semarang.
- Wawancara dengan Pimpinan Radio Idola 92,6 FM Semarang Ibu Ambar tanggal 28-29 Juni 2006 di Jl. Arteri Soekarno-Hatta Ruko I Semarang.
- Widyawati. 2005. *Analisis Materi Dakwah Di Radio Labama FM. Tegal* Fakultas Dakwah IAIN Walisongo
- Zahrah, Abu. 1984, *Dakwah Islamiyah*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.